

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMPN 4 KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Resmaningrum Yuni Haryono
NIM 11201244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2015

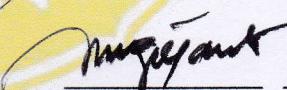
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "nugiyanto".

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP. 19530403 197903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 12 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman M.Pd.	Ketua Pengaji		<u>24 Juni 2015</u>
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Pengaji		<u>24 Juni 2015</u>
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Pengaji I		<u>24 Juni 2015</u>
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Pengaji II		<u>24 Juni 2015</u>

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Resmaningrum Yuni Haryono**
NIM : 11201244035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Mei 2015

Penulis,



Resmanigrum Y.H

MOTTO

Mencintai ilmu selayaknya mencintai diri kita sendiri

(Penulis)

Anda akan mencapai apapun,

Jika Anda bersedia

Melakukan yang dibutuhkan untuk mencapainya

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orangtua
tercinta Bapak Triyono dan Ibu Sri Haryanti,
berkat doa dan perjuangannya, saya bisa menyelesaikan
studí ini,
Untuk kakakku Eksasari Yan Haryono,
adikku Kurniawan Oktobri Haryono,
dan
Almamaterku UNY*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Prof. Dr. Burhan Nurgyiantoro yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terima kasih kepada dosen-dosen jurusan PBSI yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat bermanfaat. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Dwi Hanti Rahayu, M.Pd dan ibu Beniati Lestyorini, M.Pd yang dengan kerelaannya sudah menjadi *expert* dalam penelitian saya. Tidak lupa, saya mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMPN 4 Kalasan, beserta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIIIB yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Rasa sayang dan terima kasih saya ucapkan kepada bapak Triyono, ibu Sri Haryanti, kakek, nenek, kakakku Eskasari Yan Haryono dan Sinung Raharjo, keponakanku Rafandra Bima Raharjo, adikku Kurniawan Oktobri Haryono, dan Subkhan Prasetyo. Terima kasih atas doa, semangat, dan kasih sayangnya yang tidak dapat tergantikan selama ini.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan, semangat, dan doa dari teman-teman. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Vita, Rita, Trias dan teman-teman PBSI Kelas C 2011, teman-teman Nol Koma,

teman-teman kost Kuningan F18D, teman-teman TKF 201, dan teman-teman seperjuangan bimbingan atas kebersamaan dan pertemanan yang manis selama ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin

Yogyakarta, 10 Mei 2015

Penulis,

Resmaningrum Y.H

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penjelasan Istilah	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Kurikulum	
1. Pengertian Kurikulum	11
2. Fungsi Kurikulum	12
3. Komponen-komponen Kurikulum	12
4. Faktor-faktor Penyebab Kurikulum	14

B. Kurikulum 2013	
1. Konsep Dasar Kurikulum 2013	14
2. Tujuan Kurikulum 2013.....	16
3. Karakteristik Kurikulum 2013	17
4. Landasan dan Pengembangan Kurikulum 2013	18
5. Keunggulan Kurikulum 2013	19
6. Pernyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum	20
C. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013	
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	21
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	23
3. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	23
4. Perubahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013...	25
D. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	
1. Perencanaan Pembelajaran.....	27
a. Tahap-tahap Perencanaan Pembelajaran	29
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	31
c. Dasar Perencanaan Pembelajaran.....	33
d. Manfaat Perencanaan Pembelajaran.....	34
2. Pelaksanaan Pembelajaran	34
a. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013	36
b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	37
c. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013	41
d. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013.....	43
e. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	45
3. Penilaian Pembelajaran	46
a. Penilaian Otentik	47
b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	49
c. Jenis-jenis Penilaian Otentik	49
d. Tahap Pelaksanaan Penilaian Otentik	52
e. Tindak Lanjut Hasil Belajar	53

E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	55
F. Kerangka Berpikir	59
G. Pertanyaan Penelitian.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	62
B. Subjek Penelitian	62
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
D. Jenis dan Sumber Data.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data	64
1. Angket.....	64
2. Wawancara.....	65
3. Dokumentasi	65
F. Instrumen Penelitian	66
1. Kisi-kisi Angket Siswa	66
2. Kisi-kisi Angket Guru.....	68
3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	69
G. Keabsahan Data	69
1. Validitas	69
2. Triangulasi	70
H. Teknik Analisis Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	73
1. Perencanaan Pembelajaran.....	75
2. Pelaksanaan Pembelajaran	79
3. Penilaian Pembelajaran	85
B. Pembahasan	88
1. Perencanaan Pembelajaran.....	88
2. Pelaksanaan Pembelajaran	93
3. Penilaian Pembelajaran	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Keterbatasan Penelitian	103
C. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
--------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	: Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum	21
Tabel 2	: Jenis-jenis Penilaian Otentik	52
Tabel 3	: Skala Pengukuran Likert	67
Tabel 4	: Kisi-kisi Instrumen Angket Siswa.....	67
Tabel 5	: Kisi-kisi Instrumen Angket Guru	68
Tabel 6	: Kisi-kisi Pedoman Wawancara	69
Tabel 7	: Pedoman Konversi Skala Empat PAN	72
Tabel 8	: Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Guru dan Angket Siswa	74
Tabel 9	: Analisis Deskriptif Aspek Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru.....	75
Tabel 10	: Perolehan Skor Aspek Perencanaan Berdasarkan Angket Guru	76
Tabel 11	: Kategori Data Hasil Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru.....	76
Tabel 12	: Analisis Deskriptif Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Siswa	79
Tabel 13	: Perolehan Skor Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Siswa	80
Tabel 14	: Kategori Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Siswa	80
Tabel 15	: Analisis Deskriptif Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru.....	82
Tabel 16	: Perolehan Skor Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru	82
Tabel 17	: Kategori Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru.....	83

Tabel 18	: Analisis Deskriptif Aspek Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru.....	85
Tabel 19	: Perolehan Skor Aspek Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru	86
Tabel 20	: Kategori Data Hasil Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru.....	86
Tabel 21	: Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum 2013.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran.....	61
Gambar 2 : Garfik Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	74
Gambar 3 : Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Berdasarkan Angket Guru.....	77
Gambar 4 : Garfik Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Berdasarkan Angket Siswa	81
Gambar 5 : Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Berdasarkan Angket Guru.....	83
Gambar 6 : Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Penilaian Berdasarkan Angket Guru.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Pengantar Angket Guru.....	110
Lampiran 2 : Instrumen Angket Guru.....	111
Lampiran 3 : Instrumen Angket Siswa	116
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara	121
Lampiran 5 : Validasi Instrumen	124
Lampiran 6 : Hasil Analisis Butir Soal Angket Guru	129
Lampiran 7 : Hasil Analisis Butir Soal Angket Siswa.....	130
Lampiran 8 : Transkip Wawancara.....	138
Lampiran 9 : Silabus Bahasa Indonesia	155
Lampiran 10 : Contoh RPP	166
Lampiran 11 : Contoh Tugas	177
Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian.....	204
Lampiran 13 : Surat-surat Penelitian	207

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMPN 4 KALASAN**

oleh Resmaningrum Yuni Haryono

NIM 11201244035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan. Implementasi Kurikulum 2013 tersebut dideskripsikan berdasarkan tiga aspek yang meliputi tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran, tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, dan tingkat ketercapaian penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain *cross-sectional survey*. Populasi dari penelitian ini adalah semua guru dan siswa di SMPN 4 Kalasan. Sampel yang diambil dari populasi adalah empat guru Bahasa Indonesia yang menerapkan Kurikulum 2013 dan 32 siswa kelas VIII. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Data hasil angket dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk menggunakan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan sangat baik. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 88,75% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 88,55% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek penilaian pembelajaran, guru sudah menerapkan penilaian otentik dan tindak lanjut hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 86,25% dan dikategorikan sangat baik.

Kata kunci : **implementasi, kurikulum 2013, pembelajaran, bahasa Indonesia**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan, dengan kata lain sebagai *instrumental input* untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum 2013 merupakan solusi yang ditawarkan sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini diperlukan pemahaman yang mendalam dari para pelaksana dan pemahaman tersebut akan menjadi bekal pelaksana dalam menyukseskan implemetasi Kurikulum 2013 di lapangan.

Mulyasa (2013: 6) sistem pendidikan nasional dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap kelebihan muatan (*overload*) tetapi tidak mampu memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa lain. Menghadapi permasalahan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan yang lain.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen Standar Nasional Pendidikan yang menjadi perubahan besar penerapan kurikulum baru. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Perubahan pada proses pembelajaran yang paling menonjol adalah dalam pendekatan dan strategi pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Pengembangan Kurikulum 2013 memerlukan peran aktif pendidik dalam proses

pembelajaran di kelas. Pendidik sebagai ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan suatu kurikulum. Jadi, guru dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja dan menerima kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum 2013 dengan menguasai program, prinsip mekanisme serta strategi Kurikulum 2013 untuk dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.

Secara konseptual, Kurikulum 2013 bertujuan untuk melahirkan generasi masa depan yang cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal itu tampak dengan terintegrasiannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran tidak lagi menjadi suplemen seperti Kurikulum 2006. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Kunci sukses Kurikulum 2013 antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan kondusif, dan partisipasi warga sekolah.

Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter. Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan pendidikan. Pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 sebelum tahun pelajaran baru tahun 2013. Namun, dalam penerapannya masih mengalami banyak kendala. Pemerintah belum menyamaratakan pembinaan dan sosialisasi

kepada guru mengenai Kurikulum 2013. Sosialisasi sangat penting dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing agar kurikulum baru dapat diterapkan secara optimal. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum memahami Kurikulum 2013 secara komprehensif. Dengan demikian, Kurikulum 2013 mendapat perhatian khusus dan evaluasi dari pemerintah yang baru.

Sebagai kurikulum yang baru, Kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya. Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini, justru kesiapan pemerintah yang belum maksimal terhadap para guru. Setelah setahun pelaksanaan Kurikulum 2013 banyak sekali permasalahan yang muncul. Mulai dari guru yang kurang siap dalam menggunakan kurikulum baru, pendistribusian bahan ajar yang kurang maksimal, media yang harus selalu disertakan dalam setiap pembelajaran, metode dan strategi yang harus disusun agar sesuai dengan acuan Kurikulum 2013, sampai penilaian proses dan hasil yang dirasa rumit oleh guru dan kesiapan siswa atau sekolah itu sendiri. Untuk itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menghentikan Kurikulum 2013 di sejumlah Sekolah yang baru menerapkan selama satu semester, sedangkan Sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester diwajibkan untuk melanjutkan Kurikulum 2013 mulai semester genap 2014/2015.

Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 179342/MPK/KR/2014 tanggal 5 Desember 2014 tentang pemberhentian Kurikulum 2013 menyatakan untuk menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu

sejak tahun 2014/2015. Sekolah-sekolah ini supaya menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP. Untuk sekolah-sekolah yang telah tiga semester menerapkan Kurikulum 2013 yaitu sejak tahun ajaran 2013/2014 diharapkan tetap menerapkan Kurikulum 2013 sebagai sekolah pengembangan dan percontohan (Mendikbud).

Berdasarkan data dari Disdikpora Kabupaten Sleman, ada enam Sekolah di Kabupaten Sleman yang masih menerapkan Kurikulum 2013 diantaranya adalah SMPN 3 Kalasan, SMPN 4 Kalasan, SMPN 1 Prambanan, SMPN 4 Pakem, SMPN 1 Sleman, dan SMPN 1 Turi. SMPN 4 Kalasan merupakan salah satu sekolah yang menjadi *pilot project* atau sekolah percontohan yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester dan diwajibkan Pemerintah untuk melanjutkan Kurikulum 2013. *Pilot project* terdapat pada beberapa sekolah unggulan atau favorit yang dipandang siap untuk mengimplementasikan dan di SMPN 4 Kalasan tingkat ketercapaian dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 mencapai 80%-90%.

Salah satu keunggulan dari SMPN 4 Kalasan adalah adanya penerapan sistem *moving class*. Sistem *moving class* ini memiliki tujuan untuk meningkatkan disiplin siswa dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sistem *moving class* sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai serta adanya beragam kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada aspek keterampilan dan pengetahuan.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru, maka diperlukan penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Apakah guru sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dibuat guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah?
3. Apakah guru sudah menerapkan proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013 di sekolah?
4. Bagaimana penilaian pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah?
5. Apakah penilaian pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013?
6. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013 di sekolah?

7. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013 di sekolah?

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMPN 4 Kalasan maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada lingkup implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 yang meliputi tingkat ketercapaian pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 4 Kalasan?
2. Bagaimanakah tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 4 Kalasan?
3. Bagaimanakah tingkat ketercapaian penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 4 Kalasan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 4 Kalasan.
2. Mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 4 Kalasan.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 4 Kalasan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan.

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas sistem pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dan memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam implementasi Kurikulum 2013.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam implementasi Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan fakta di lapangan mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan yang ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

G. Penjelasan Istilah

Implementasi : Pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.

Kurikulum 2013 : Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di tahun

2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Implementasi Kurikulum 2013 : Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa, 2014: 99).

Pembelajaran : Pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas sebagai upaya yang dilakukan agar terciptanya suasana atau kondisi siswa belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Bahasa Indonesia : Mata pelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara terminologis istilah kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sukmadinata dan Erliana (2012: 31) berpendapat bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Berbeda dengan pendapat Hamalik (2013: 16) mengemukakan bahwa kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Berdasarkan pengertian kurikulum yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dan sehubungan dengan penelitian ini maka definisi kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang tertulis mengenai tujuan, isi, bahan pengajaran serta dijadikan suatu pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

2. Fungsi Kurikulum

Secara rinci, Arifin (2011: 13-16) menyebutkan bahwa fungsi kurikulum dapat ditinjau dari berbagai perspektif sebagai berikut.

- a. Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan alat untuk untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- b. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah.
- c. Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan yaitu fungsi kesinambungan dan fungsi penyiapan tenaga.
- d. Fungsi kurikulum bagi guru yaitu dalam praktik, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksanaan kurikulum.
- e. Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor) dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah.
- f. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.
- g. Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan adalah menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan produktivitas.

3. Komponen-Komponen Kurikulum

Surahmad (dalam Nurgiyantoro, 2008: 9-11) menyebutkan bahwa kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok sebagai berikut.

a. Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

b. Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.

c. Organisasi

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi kurikulum kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal.

d. Strategi

Dengan komponen strategi dimaksudkan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah strategi pelaksanaan itu dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat pengajaran, dll.

4. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Kurikulum

Siregar dan Nara (2010: 69) mengemukakan bahwa Indonesia termasuk negara yang selalu melakukan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan. Karena itu pergantian kurikulum terjadi dihampir setiap dekade. Perubahan kurikulum secara garis besar dapat digolongkan dalam dua model, yaitu perubahan sebagian dalam kurikulum dan perubahan total.

a. Perubahan sebagian

Dikatakan perubahan sebagian, karena adanya suatu perubahan pada salah satu komponen yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, misalnya (1) perubahan tujuan yang tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu, perkembangan masyarakat dan zaman, (2) perubahan isi atau perubahan sistem penilaian.

b. Perubahan Total

Adapun perubahan total terjadi apabila seluruh sistem dan komponen kurikulum berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 menjadi kurikulum 2013. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan kurikulum, yaitu (1) kurikulum dan pemerataan kesempatan belajar, (2) upaya peningkatan mutu pendidikan, (3) memperhatikan relevansi dan efisiensi pendidikan, (4) perubahan paradigma pendidikan.

B. Kurikulum 2013

1. Konsep Kurikulum 2013

Mulyasa (2014: 97-99) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan

terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara professional merancang pembelajaran afektif, dan bermakna (menyenangkan), megorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menetukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2014:99).

Fadillah (2014: 16) mendefinisikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Pada Kurikulum 2013 yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *softskills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula yang diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dalam konteks ini,

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *softskills* dan *hardskills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Poerwati dan Amri (2013: 44) menyebutkan bahwa tujuan kurikulum dapat di bagi menjadi empat yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran atau instruksional. Berbeda dengan pendapat Mulyasa (2014: 65) bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah

kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

4. Landasan dan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurniasih dan Sani (2014: 25-26) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan karena adanya perkembangan dan pengaruh yang positif dari luar atau dari dalam dengan harapan peserta didik dapat beradaptasi terhadap perkembangan masa depan dengan baik. Agar dapat terwujud perubahan yang diharapkan, maka pengembangan kurikulum harus bersifat antisipatif, adaptif, aplikatif. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas agar kedepannya menjadi panduan yang baik guna menghasilkan mutu peserta didik yang unggul dan adaptif.

Mulyasa (2014: 64) pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.

- 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
- 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

5. Keunggulan Kurikulum 2013

Mulyasa (2014: 163-164) berpendapat bahwa implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki keunggulan sebagai berikut.

- a. Kurikulum 2103 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini, peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.

- b. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
- c. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

6. Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum

Hosnan (2014: 1) mengemukakan mengenai pergeseran pola pikir atau pandangan dalam perumusan Kurikulum KBK 2004, KTSP 2006, dan Kurikulum 2013 dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum

No.	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1.	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi.	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan.
2.	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran).	Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.
3.	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan.	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4.	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran.	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
5.	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah.	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

C. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Main (2010: 96) berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diajarkan di Sekolah sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan di sekolah. BNSP (2006a) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa

diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, gagasan dan perasaan, berpatisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. Berbeda dengan pendapat Ngylimun dan Alfulaila (2014: 39) mendefinisikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Dalam praktik pembelajaran, guru dapat memusatkan pada salah satu komponen yang ditentukan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Rumusan ini menunjukkan bahwa mata pelajaran bahsa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai alat komunikasi baik tulis maupun lisan. Di samping itu, penyelenggaraan mata pelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan agar daya apresiasi sastra siswa terhadap hasil sastra Indonesia tumbuh dengan baik.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Main (2010: 98) menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia akan memberi arah seluruh aktivitas pembelajaran. Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunaknnya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Mahsun (2014: 94) mengemukakan bahwa pada tahun 2013, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan suatu perubahan besar dalam ikhtiar mencerdaskan anak bangsa yaitu terkaitan dengan pengembangan

Kurikulum. Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah berbasis pada pembelajaran teks. Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dilihat dalam rumusan kompetensi dasar subtansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk atau genre makro.

Oleh karena itu, penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam Kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks selain keutamaan seperti disebutkan di atas, juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014: 95).

4. Perubahan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Mahsun (2014: 95) menjelaskan bahwa terdapat perubahan mendasar dalam Kurikulum 2013, khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Jadi, pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sendiri. Beberapa pakar bahasa, yang terlibat dalam pengembangan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 1994, 2004, dan 2006, menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa sesungguhnya sudah mulai dari kurikulum 1994 dan diperkuat kembali melalui kurikulum 2004 dan 2006.

Semua jenis teks pada KTSP berstruktur tunggal yaitu pembuka, isi, dan penutup. Dengan demikian, rumusan kompetensi dasar pada KTSP, masih mencampuradukkan antara pendekatan linguistik struktural dengan linguistik sistemik fungsional. Suatu hal yang sangat berbeda dengan Kurikulum 2013 yang sepenuhnya berbasis teks lainnya berbeda, karena fungsi sosial yang diemban setiap teks berbeda. Dengan kata lain, Kurikulum 2013 sepenuhnya mendasarkan diri pada pendekatan linguistik sistemik fungsional. Persoalan mengenai teks dijadikan basis dalam pembelajaran Kurikulum 2013, ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk hal tersebut. Pertama, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan. Kedua, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa

yang mencakupi ketiga ranah pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Mahsun, 2014: 97).

D. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu yang memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Hamalik (2009: 237) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.

Mulyasa (2014: 99) mendefinisikan bahwa implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan RI sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Revitalisasi dan penekanan pendidikan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013, diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas, sehingga, masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat (Mulyasa, 2014: 9).

Implementasi Kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas dan bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 yaitu Juli 2013. Kurikulum 2013 diterapkan di sekoalah yang menjadi *pilot project* atau sekolah percontohan dan terdapat pada beberapa sekolah unggulan atau favorit yang dipandang siap untuk menginmplementasikan Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan

dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan dan dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Majid (2009: 15) menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selanjutnya, Ahmad (2012: 33) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses belajar, yang semuanya itu didasarkan pada pemikiran mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat. Pendapat terakhir dikemukakan oleh Sa'ud dan

Makmun (2005: 27) perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan.

Dari pendapat beberapa ahli mengenai perencanaan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah suatu proses rangkaian atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang meliputi penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian.

a. Tahap-tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetapi hal itu merupakan bagian integral proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tercantum dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mulyasa (2014: 181) menyatakan bahwa dalam Kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran yang tidak terlalu rumit. Dengan demikian, guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber lain yang sudah disiapkan. Disamping silabus, Pemerintah juga sudah membuat buku panduan guru maupun buku panduan peserta didik. Dalam kaitannya dengan

rencana pembelajaran dalam Kurikulum 2013, guru tidak perlu repot mengembangkan perencanaan tertulis yang berbelit-belit, karena sudah ada pedoman dan pendampingan. Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, kemudian mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutupan pembelajaran.

Majid (2009: 7) menyebutkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran yang baik, seorang guru harus memiliki kompetensi kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mampu mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran.
- 2) Mampu memilih atau menentukan materi.
- 3) Mampu mengorganisir materi pelajaran.
- 4) Mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran.
- 5) Mampu menentukan sumber belajar, media, alat peraga pembelajaran.
- 6) Mampu menyusun perangkat penilaian pembelajaran.
- 7) Mampu menentukan teknik penilaian.
- 8) Mampu mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik

Secara lebih rinci, Suryosubroto (2006: 20) menjelaskan bahwa tahap-tahap dalam merencanakan pembelajaran yang berkualitas yaitu kelakuan guru diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola Proses Belajar Mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar
 - a) Kemampuan merumuskan tujuan pengajaran.
 - b) Kemampuan memilih metode alternatif.
 - c) Kemampuan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
 - d) Kemampuan merencanakan langkah-langkah pengajaran.
- 2) Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran
 - a) Kemampuan menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan.
 - b) Kemampuan mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran.
 - c) Kemampuan menyiapkan bahan pengajaran.
- 3) Kemampuan merencanakan media dan sumber belajar
 - a) Kemampuan memilih media pengajaran yang tepat.
 - b) Kemampuan memilih sumber pengajaran yang tepat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Munthe (2009: 200-201) menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

1) Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu

kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan.

2) Alur RPP

Desain standar kompetensi dasar diterjemahkan ke dalam desain silabus. Selanjutnya, desain silabus diterjemahkan ke dalam desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Komponen RPP

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Materi ajar
- c) Metode pembelajaran
- d) Sumber belajar
- e) Penilaian hasil belajar.

4) Langkah-langkah menyusun RPP

- a) Mengisi kolom identitas.
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan digunakan pada silabus yang telah disusun.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan.
- e) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok atau pembelajaran.

- f) Menetukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- h) Menentukan alat atau bahan atau sumber belajar yang digunakan.
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll.

c. Dasar Perencanaan Pembelajaran

Uno (2010: 6-12) berpendapat bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar perbaikan pembelajaran dapat tercapai. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut.

- 1) Perbaikan kualitas pembelajaran harus diawali dengan perbaikan desain pembelajaran.
- 2) Pembelajaran dirancang dengan pendekatan sistem.
- 3) Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar kualitas pembelajaran mengacu pada bagaimana pembelajaran itu dirancang.
- 4) Desain pembelajaran diacukan pada siswa perseorangan.
- 5) Desain pembelajaran harus diacukan pada tujuan.
- 6) Desain pembelajaran diarahkan pada kemudahan belajar.
- 7) Desain pembelajaran melibatkan variabel pembelajaran yang dirasa turut memengaruhi belajar.
- 8) Desain pembelajaran menetapkan metode untuk mencapai tujuan.

- 9) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal utk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Majid (2009: 22) menyebutkan bahwa terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun peserta didik.
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam

tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Imron (1996: 43) berpendapat bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar terciptanya suasana atau kondisi siswa belajar. Berbeda dengan pendapat Suryosubroto (2006: 36) menjelaskan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas sebagai upaya yang dilakukan agar terciptanya suasana atau kondisi siswa belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Mulyasa (2014: 104) implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah.

a. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Fladlillah (2014: 173) prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan kata lain, sikap, keterampilan lebih menjadi prioritas utama dibandingkan pengetahuan. Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Dari pendekatan textual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.

- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental.
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- 12) Pembelajaran menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud 81 A tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan. Fadlilah (2014: 182-187) menyatakan bahwa yang menjadi karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013 adalah dalam teknik pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Memberikan apersepsi dan mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara intrekatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur

untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan atau demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b) Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tentang hasil dari pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari

informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c) Mengumpulkan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d) Mengasosiasi atau mengolah informasi

Setelah mengumpulkan data kegiatan selanjutnya adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data , mengasosiasi atau menghubungkan fenomena atau informasi yang terkait, dan menyimpulkan.

e) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, yang menjadi karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan dengan proses ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Terkait implementasi Kurikulum 2013, selain metode saintifik ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada kurikulum tersebut. Metode dalam pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai berikut.

1) Metode eksperimen

Kurniasih dan Berlin (2013: 193) mendefinisikan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara menyampaikan materi pembelajaran di mana peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Metode ini sangat tepat untuk pembelajaran Kurikulum 2013, tetapi tetap saja harus mempertimbangkan materi yang cocok disampaikan dengan metode tersebut. Dengan metode ini, banyak manfaat yang dapat diperoleh peserta didik, di antaranya peserta didik dapat belajar langsung tentang fenomena atau permasalahan yang dihadapi.

2) Metode diskusi

Suryaman (2012: 89) mendefinisikan bahwa metode diskusi merupakan cara merealisasikan strategi berbasis masalah dan juga strategi inkiri, strategi pengembangan berpikir, strategi kooperatif, serta strategi kontekstual dengan adanya permasalahan untuk kemudian di pecahkan oleh siswa. Permasalahan ini dapat muncul karena guru telah melakukan analisis terhadap masalah-masalah aktual serta sesuai dengan minat siswa. Dengan kata lain, penerapan metode diskusi haruslah memperhatikan permasalahan-permasalahan yang akan didiskusikan.

3) Metode tanya jawab

Kurniasih dan Berlin (2013: 193) menjelaskan bahwa metode tanya jawab adalah cara menyampaikan materi pembelajaran melalui proses tanya jawab. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengeluarkan

pertanyaan terkait materi pembelajaran. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk menyakan sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran peserta didik.

4) Metode penyelesaian masalah

Yamin (2008: 164) mendefinisikan metode penyelesaian masalah merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Guru disarankan tidak berorientasi pada metode tersebut, akan tetapi guru hanya melihat jalan fikiran yang disampaikan oleh siswa, pendapat siswa, serta memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka.

d. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Fadlillah (2014: 175) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran Kurikulum 2013, terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama di Indonesia. Karakteristik Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ialah *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses

mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan, (*communicating*). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar secara *scientific* tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran.

2) Kompetensi lulusan

Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada KTSP yang diutamakan adalah kemampuan pengetahuan (kognitif), pada Kurikulum 2013 yang diprioritaskan ialah kemampuan sikap (afektif). Baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan harus berjalan secara seimbang sehingga peserta didik mampu memiliki ketiga kompetensi tersebut.

3) Penilaian

Pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil. Penilaian autentik ini dapat membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan. Sebab untuk ketiga kompetensi tersebut ada instrumen penilaian masing-masing.

e. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Usman (2013: 9) menyatakan bahwa perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagaimana besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1) Guru sebagai demonstrator

Melalui perananya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk itu guru hendaknya dapat memotivasi siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perananya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Tujuan umum pengelolaan kelas menyediakan dan menggunakan fasilitas-fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sedangkan, sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah atau pun surat kabar.

4) Guru sebagai evaluator

Dalam satu kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan dari penilaian di antaranya adalah untuk mengetahui keududukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang juga harus direncanakan. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi

mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik pula.

Kunandar (2014: 65) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Selanjutnya, pendapat lain diungkapkan oleh Widoyoko (2009: 31) penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat beberapa ahli diatas mengenai penilaian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian hasil belajar siswa yang berupa data hasil pengukuran

a. Penilaian Otentik

Sunarti dan Rahmawati (2014: 26) mendefinisikan istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Jadi, penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Permendikbud No.

66 tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran pembelajaran. Penilaian otentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kunandar (2014: 24) menjelaskan bahwa pada penilaian otentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah. Penilaian otentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan. Penilaian otentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut mengenai penilaian otentik, sehubungan dengan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian otentik adalah penilaian atas perkembangan peserta mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Nurgiyantoro (2012: 30) menyebutkan tujuan penilaian pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui seberapa jauh pendidikan berupa berbagai kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai lewat kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan suatu proses.
- 2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, atau bidang-bidang tertentu.
- 4) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dan memonitor kemajuan belajar peserta didik, dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Untuk menentukan layak tidaknya peserta didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya.
- 6) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

c. Jenis-jenis Penilaian Otentik

Daryanto (2014: 115-17) mengemukakan bahwa penilaian otentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki peserta didik untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna, yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian otentik dalam implementasi

Kurikulum 2013 mengacu pada standar penilaian, jenis-jenis penilaian otentik sebagai berikut.

1) Penilaian kompetensi sikap

a) Pengamatan sikap

Penilaian sikap melalui pengamatan dapat menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman.

b) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarainya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c) Penilaian antarteman

Penilaian antar teman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap seorang peserta didik oleh seorang peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar.

2) Penilaian pengetahuan

a) Tes tertulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Tes tertulis berbentuk uraian bersifat komprehensif sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, ketrampilan, dan kemampuan peserta didik.

b) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada peserta didik.

c) Tes praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

3) Kemampuan melalui penilaian kinerja

a) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.

b) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata.

c) Penilaian penugasan

Penilaian penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik secara individu atau kelompok.

Berbeda dengan pendapat Sunarti dan Rahmawati (2014: 28-29) bahwa penilaian otentik pada proses dan hasil yang mencakup tiga aspek penilaian yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian otentik harus ditekankan pada rata-rata ketiga ranah tersebut secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Jenis-jenis penilaian otentik ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis-jenis Penilaian Otentik

No	Kompetensi	Teknik	Proses	Hasil
1.	Sikap	Observasi	✓	✓
		Penilaian diri		✓
		Penilaian antar teman		✓
		Jurnal	✓	
2.	Pengetahuan	Tes tertulis		✓
		Tes lisan		✓
		Penugasan	✓	✓
3.	Keterampilan	Unjuk kerja	✓	✓
		Proyek	✓	✓
		Portofolio	✓	✓

d. Tahap Pelaksanaan Penilaian Otentik

Sunarti dan Rahmawati (2014: 24-26) menyebutkan bahwa ada enam tahap dalam pelaksanaan penilaian sebagai berikut.

1) Menentukan tujuan

Penentuan tujuan penilaian sangat penting karena setiap tujuan memiliki penekanan yang berbeda-beda.

2) Menentukan rencana penilaian

Rencana penilaian hasil belajar berwujud kisi-kisi, yaitu matriks yang menggambarkan keterkaitan antara kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran dan materi sajian yang dipelajari untuk mencapai kompetensi, serta teknik penilaian yang digunakan.

3) Penyusunan instrumen penilaian

Instrumen penilaian hasil belajar dapat berwujud tes maupun non tes.

4) Pengumpulan data atau informasi

Bentuk pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan pelaksanaan tes atau penggunaan instrument penilaian.

5) Analisis dan interpretasi

Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul.

6) Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi, sebagai rangkaian pelaksanaan penilaian hasil belajar.

e. Tindak Lanjut Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih dibawah KKM berarti peserta didik tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Kunandar (2014: 13) menjelaskan bahwa setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukan

bagi peserta didik yang sangat tuntas dan belum tuntas. Sangat tuntas artinya peserta didik yang mencapai nilai jauh melampaui KKM. Peserta didik yang masuk kategori sangat tuntas diberikan program pengayaan dan peserta didik yang belum tuntas yakni mengikuti program remedial.

1) Remedial

Program remedial dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, atau oleh guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Untuk itu pendidik perlu menyusun rancangan program remedial untuk peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria minimal ketuntasan.

2) Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah upaya bimbingan guru agar peserta didik dapat mendalami suatu konsep atau pengetahuan yang luas terutama bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Majid (2009: 240) kegiatan pengayaan adalah suatu bentuk pembelajaran yang khusus diberikan kepada peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Tujuan kegiatan pengayaan adalah agar peserta didik dapat belajar secara optimal, baik dalam pemanfaatan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar. Kegiatan pengayaan dapat ditempuh dengan cara menugasi peserta didik, yaitu (a) membaca pokok bahasan atau subpokok bahasan lain yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok bahasan atau sub pokok

bahasan yang sedang dipelajari, (b) melaksanakan kerja praktik, dan (c) mengerjakan soal-soal latihan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian lain yang telah dilakukan dan memiliki hasil relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Muhammad Rizal Tanda Prasetya (2014) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Teknik elektronika dasar program keahlian Teknik Audio Video yang meliputi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, penerapan media, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus dan disusun berdasarkan Kompetensi Dasar yang dilaksanakan dalam 2-3 pertemuan, berdasarkan kuesioner guru pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran termasuk kategori baik, (2) bentuk bahan ajar yang dikembangkan adalah *joobshet* dan *handout*, berdasarkan kuesioner guru pengembangan bahan jara termasuk kategori sangat baik, (3) media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah LCD proyektor dan media berbasis komputer, berdasarkan kuesioner guru penerapan media

pembelajaran termasuk kategori baik, (4) berdasarkan kuesioner siswa pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori baik.

Relevansi yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetia dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu sama-sama mendeskripsikan mengenai pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Selain itu, subjek penelitian sama-sama dilakukan pada guru dan siswa. Teknik pengumpulan data juga sama yaitu dengan angket, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kebijakan, sementara dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Fokus permasalahan yang diteliti juga berbeda, dalam penelitian tersebut berdasarkan aspek pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, penerapan media, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara dalam penelitian ini didasarkan pada komponen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Siti Maryam (2014) dengan judul “Penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model-model penilaian otentik yang diterapkan, langkah-langkah penerapan penilaian otentik, kendala-kendala yang dialami guru dalam menerapkan penilaian otentik, dan upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam penerapan penilaian otentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia telah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran. Guru menerapkan berbagai macam model penilaian otentik yang menunjukkan bahwa terdapat faktor kreativitas dalam penerapan penilaian. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga sudah berusaha melakukan langkah-langkah penerapan penilaian otentik dengan tepat. Walaupun demikian, guru masih mengalami berbagai macam kendala dalam menerapkan penilaian otentik. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kemudian disesuaikan dengan kendala yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menerapkan penilaian otentik dengan baik dan sesuai dengan Kurikulum yang berlaku.

Relevansi yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Maryam dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut membahas mengenai penerapan penilaian otentik, sedangkan dalam penelitian ini salah satu fokus permasalahannya juga membahas penilaian otentik. Persamaan juga terdapat dalam validitas yaitu menggunakan *expert judgement* dan pada metode penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus permasalahan yang diteliti yaitu dalam penelitian ini mengenai pembelajaran Kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian Maryam mengenai penilaian otentik. Ruang lingkup penelitian yang dilakukan Maryam adalah se-Kecamatan Wates, sedangkan dalam penelitian ini ruang lingkup yang digunakan adalah satu sekolah.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Kurikulum 2013

dan implementasinya dalam Pembelajaran.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 menuntut agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka. Kegiatan guru dalam pembelajaran adalah melatih dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Guru harus berupaya untuk mengorganisasikan kerjasama dalam kelompok belajar, melatih siswa berkomunikasi menggunakan grafik, diagram, skema, dan variabel. Diharapkan seluruh hasil kerja selalu dipresentasikan di depan kelas untuk menemukan berbagai konsep, hasil penyelesaian masalah, aturan serta prinsip yang ditemukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya ditekankan pada satu aspek saja tetapi keseimbangan pada aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif.

Relevansi yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut fokus permasalahannya adalah pembelajaran yang menekankan keseimbangan pada aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif. Sementara dalam penelitian ini fokus permasalahannya adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

3. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Maghfirah Ngabalin (2014) dengan judul “Persepsi dan Upaya Guru PAI dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara.” Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan upaya guru PAI dalam implementasi pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI dalam implementasi pada pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 yaitu dengan mensosialisasikan tentang Kurikulum 2013 dan menggunakan berbagai media serta penggunaan sarana dan prasarana sekolah dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kepada peserta didik.

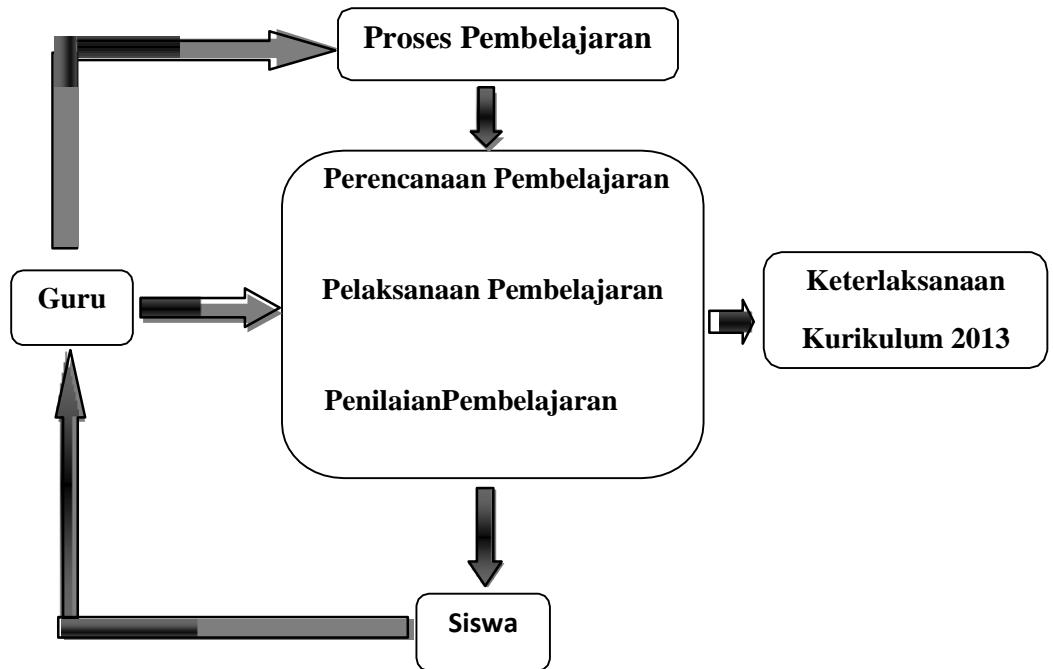
Relevansi yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ngabalin dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Instrumen penelitian yang digunakan juga sama yaitu angket dan wawancara. Objek yang diteliti juga sama yaitu guru dan siswa. Perbedaanya adalah dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini menggunakan metode surve dengan desain *cross-sectional survey*. Selanjutnya, perbedaan terletak pada fokus permasalahan. Penelitian tersebut dengan fokus masalah yaitu persepsi dan upaya guru PAI dalam implementasi pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013. Sementara dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

F. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 diharapkan

mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya.

Kunci keterlaksanaan implementasi kurikulum disebabkan karena adanya pemahaman guru terkait dengan tahap-tahap proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Kurikulum akan memiliki arti penting dalam pelaksanaannya apabila pendidik dapat beradaptasi sesuai dengan perubahan kurikulum yang baru. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, selanjutnya seorang guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Kemudian, langkah terakhir yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah penilaian hasil pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah dan kajian-kajian terhadap kepustakaan dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 4 Kalasan?
2. Bagaimanakah tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesian dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 4 Kalasan?
3. Bagaimanakah tingkat ketercapaian penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 4 Kalasan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan. Penelitian survei merupakan penelitian non hipotesis tetapi ditekankan pada pengumpulan data yang objektif dan memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka desain penelitian yang dipilih adalah *cross-sectional survey*, yakni penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu dan tidak mencari hubungan antar variabel atau tidak untuk mengetahui perubahan individu yang menjadi anggota sampel. Penelitian survei dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 4 Kalasan.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan siswa di SMPN 4 Kalasan yang menerapkan Kurikulum 2013.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang benar-benar terlibat langsung dalam penelitian yang sesungguhnya dapat menjadi wakil dari populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Di SMPN 4 Kalasan, Kurikulum 2013 diterapkan untuk siswa kelas VII dan VIII, kelas IX

masih menerapkan KTSP. Sampel dalam penelitian ini adalah empat orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan Kurikulum 2013. Untuk sampel siswa dipilih siswa kelas VIII yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kalasan yang terletak di Dusun Jongkangan Kelurahan Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Maret – 17 April 2015.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif dipilih dengan pertimbangan penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi sebenarnya dari populasi penelitian berdasarkan sampel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini dengan mendasarkan pada data-data berbentuk angka-angka. Kemudian didukung dengan deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan analisis data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data. Misalnya, dalam penelitian kuantitatif peneliti akan menggunakan teknik angket atau kuesioner data yang akan diperoleh bersifat kuantitatif. Selanjutnya untuk memperkuat dan

mengecek validitas data hasil angket tersebut, maka dapat dilengkapi dengan teknik wawancara dan dokumentasi kepada responden yang telah memberikan angket tersebut. Sumber data diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan penyelenggara pembelajaran di kelas dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket adalah cara mengumpulkan data dari lapangan dengan menyebar daftar pernyataan atau pertanyaan kepada responden penelitian. Angket pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu angket untuk guru dan angket untuk siswa. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Bentuk angket tertutup, dimana dalam angket tersebut sudah disediakan jawaban dan responden menjawab pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda ceklist pada pilihan jawaban yang tersedia. Komponen angket ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil dari angket ini akan diolah menjadi data untuk menunjang ketercapaian penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu secara langsung kepada seorang responden untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data lebih lanjut tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Wawancara pada responden dapat dilakukan secara langsung pada empat Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan. Hasil dari wawancara digunakan untuk memperkuat data dari angket.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode angket dan wawancara dalam penelitian kuantitatif. Hasil wawancara akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang bertujuan mencermati manajemen sekolah. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis yaitu berupa data sekolah, data identitas guru, dan didukung dengan foto kegiatan penelitian. Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung yakni dari awal sampai akhir kegiatan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Dalam penelitian ini instrumen yang disusun adalah mengenai implementasi Kurikulum 2013 dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu angket guru dan angket siswa.

1. Angket siswa

Angket untuk mengumpulkan data dengan fokus permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran diberikan kepada siswa. Pemilihan siswa sebagai responden dalam pengambilan data, karena siswa dianggap tahu keadaan sebenarnya di lapangan dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Angket ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen angket menggunakan teknik skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang, (4) Tidak Pernah. Responden dapat memilih salah satu jawaban yang dirasa tepat.

Menurut Sugiyono (2013: 136) skala likert menggunakan 4 skala yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR),

Jarang (J), dan Sangat Tidak Pernah (TP) dengan menghilangkan alternatif jawaban R (Ragu-Ragu) karena kebanyakan orang mengambil alur tengah atau memilih alternatif tersebut dan tidak memiliki jawaban yang ekstrim.

Tabel 3. Skala Pengukuran Likert

No	Pilihan Respon	Singkatan	Skor
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	SR	3
3.	Jarang	J	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

(Sugiyono, 2013: 136)

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Angket Siswa

No	Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Responden
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka kegiatan pembelajaran. b. Menyampaikan rencana pembelajaran dan memberikan apersepsi. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Penyampaian materi. b. Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran c. Penggunaan metode pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. d. Interaksi guru dan siswa. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> a. Menutup kegiatan pembelajaran 	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 11, 12, 13, 14, 15, 16 17, 18 19, 20	Siswa

2. Angket Guru

Angket yang berisi pertanyaan guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran diberikan kepada guru. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang, (4) Tidak Pernah. Responden dapat memilih salah satu jawaban yang dirasa tepat.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket Guru

No	Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Responden
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. Menyusun Rencana Pembelajaran b. Mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran.	1, 2 3, 4, 5	Guru
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Penggunaan pendekatan saintifik Kurikulum 2013. b. Mengelola kelas. c. Pemberian tugas.	6, 7, 8, 9, 10 11, 12 13, 14	
3.	Penilaian pembelajaran	a. Penerapan prinsip penilaian otentik berbasis Kurikulum 2013 b. Penilaian sikap c. Penilaian keterampilan d. Penilaian pengetahuan e. Tindak lanjut hasil pembelajaran	15 16 17, 18 19 20	

3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Perencanaan Pembelajaran	Implementasi Kurikulum 2013.	1, 2	2
		Menyusun rencana pembelajaran.	3	1
		Perencanaan atau persiapan yang dilakukan sebelum mengajar.	4	1
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan.	1, 2	2
		Media pembelajaran yang digunakan.	3	1
		Sumber belajar yang digunakan.	4	1
3.	Penilaian Pembelajaran	Penerapan penilaian otentik.	1, 2, 3	3
		Tindak lanjut hasil belajar.	4, 5	2
		Kendala-kendala dan upaya mengatasi.	6, 7	2

G. Keabsahan Data

1. Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data harus memenuhi syarat validitas. Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan analisis validitas terhadap instrumen penelitian. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan melalui *expert judgement* dengan mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan tenaga ahli. Validator dalam penelitian ini adalah Ibu Dwi Hanti Rahayu, M.Pd dan Ibu Beniati Lestyorini, M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tenaga ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut valid atau tidak valid. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dan berdasarkan

teori yang dipakai. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ahli dibidangnya (*expert judgement*) untuk kemudian di evaluasi dan dinilai kevalidan instrumen tersebut. Hasil evaluasi para ahli tersebut menjadi pedoman perbaikan. Rekomendasi yang diberikan dari tenaga ahli digunakan sebagai perbaikan instrumen tersebut dikatakan valid. Dalam hal ini, dilakukan penyusunan kembali kalimat pada beberapa butir angket, sehingga kalimat menjadi lebih jelas dan dilakukan pengurangan butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket (30 butir menjadi 20 butir). Pengurangan pada butir pernyataan atau pertanyaan dilakukan agar siswa dan guru tidak mengalami kesulitan dalam pengisian angket.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang sama. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan saling membandingkan antara data hasil angket dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi.

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh sesuai fakta dan apa adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data diperoleh dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Dari data angket dianalisis dengan cara kuantitatif. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara kualitatif. Sebelum dianalisis, dilakukan proses kuantifikasi data dari angket. Setelah dilakukan kuantifikasi, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil wawancara dianalisis dengan analisis kualitatif.

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Norma (PAN). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Norma (PAN), peneliti mengadaptasi dari pendapat Nurgiyantoro (2012: 257) yaitu dalam skala penilaian pedoman konversi untuk PAN dapat dengan skala empat, lima, sembilan, sepuluh, sebelas, dan seratus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sering, selalu, jarang, dan tidak pernah. Pedoman konversi yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pedoman Konversi Skala Empat PAN

No	Interval nilai	Kategori
1.	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Baik

(diadaptasi dari buku Nurgiyantoro, 2012: 257)

Keterangan :

$Mi (X)$: Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2} (ST + SR)$$

$SDi (s)$: Standar Deviasi Ideal

$$\frac{1}{6} (ST - SR)$$

ST : Skor Tertinggi Ideal

SR : Skor Terendah Ideal

Selanjutnya ditentukan persentase ketercapaian tiap aspek dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

$$\text{Persentase Ketercapaian Tiap aspek} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bagian ini terdiri atas tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan dengan berbagai metode pengumpulan data meliputi angket, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan hal tersebut, hasil angket merupakan data primer yang paling penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data sedangkan hasil wawancara dan dokumentasi merupakan data pendukung yang peneliti gunakan selama melakukan penelitian di lapangan. Instrumen angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan yang diberikan kepada siswa dan guru.

Deskripsi data yang akan disajikan meliputi skor tertinggi ideal, skor terendah ideal, *Mean Ideal* (M_i), dan *standar deviasi ideal* (SD_i) yang diolah menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil analisis data berdasarkan angket guru dan angket siswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif
Angket Guru dan Angket Siswa**

No.	Variabel	Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif						
		ST	SR	Mi	SDi	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1.	Perencanaan Pembelajaran	16	4	10	2	67	83,75	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan Pembelajaran:	12	32	80	16	2276	88,91	Sangat Baik
	a. Angket Siswa	8						
	a. Angket Guru	16	4	10	2	127	88,19	Sangat Baik
3.	Penilaian Pembelajaran	16	4	10	2	83	86,25	Sangat Baik

Keterangan :

ST : Skor Tertinggi ideal

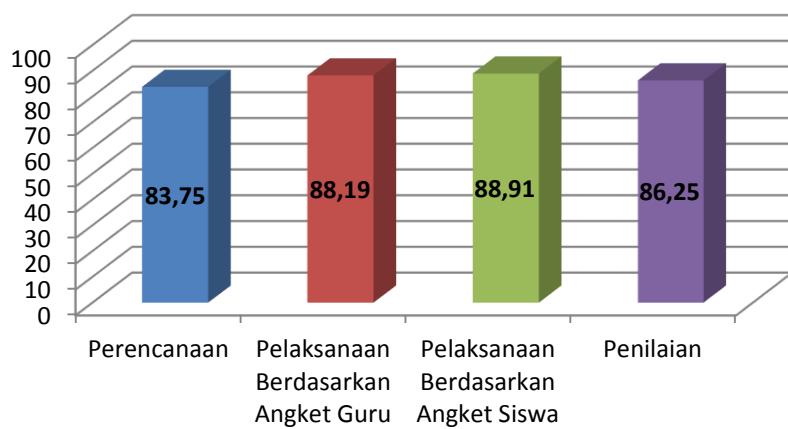
SR : Skor Terendah ideal

Mi : Mean ideal

SDi : Standar Deviasi ideal

Selain disampaikan dalam bentuk tabel, data hasil angket perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian juga ditunjukkan dalam bentuk grafik pada Gambar 2.

Percentase



Aspek Penelitian

**Gambar 2. Grafik Implementasi Kurikulum 2013
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Deskripsi data masing-masing instrumen secara rinci dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan Angket Guru

Aspek perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang menggambarkan kondisi suatu pembelajaran. Data diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah 5 butir pernyataan yang terdapat pada butir soal nomor 1 sampai 5. Instrumen angket diberikan kepada responden sebanyak empat orang guru Bahasa Indonesia dengan skala jawaban yaitu selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Berdasarkan angket guru, data yang diperoleh dari aspek perencanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $4 \times 4 = 16$, skor terendah ideal $4 \times 1 = 4$, *Mean Ideal* (*Mi*) adalah $\frac{1}{2} (16+4) = 10$, dan *standar deviasi ideal* (*SDi*) adalah $1/6 (16-4) = 2$. Hasil yang diperoleh dari aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan angket guru ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Deskriptif Aspek Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru

Skor tertinggi ideal (ST)	Skor terendah ideal (SR)	Mean Ideal (Mi)	Standar deviasi ideal (SDi)
16	4	10	2

Data yang diperoleh berdasarkan angket guru pada aspek perencanaan pembelajaran diperoleh skor maksimal, skor minimal, total skor, dan skor rata-rata ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Perolehan Skor Aspek Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Total Skor	Rata-rata
15	12	67	13, 4

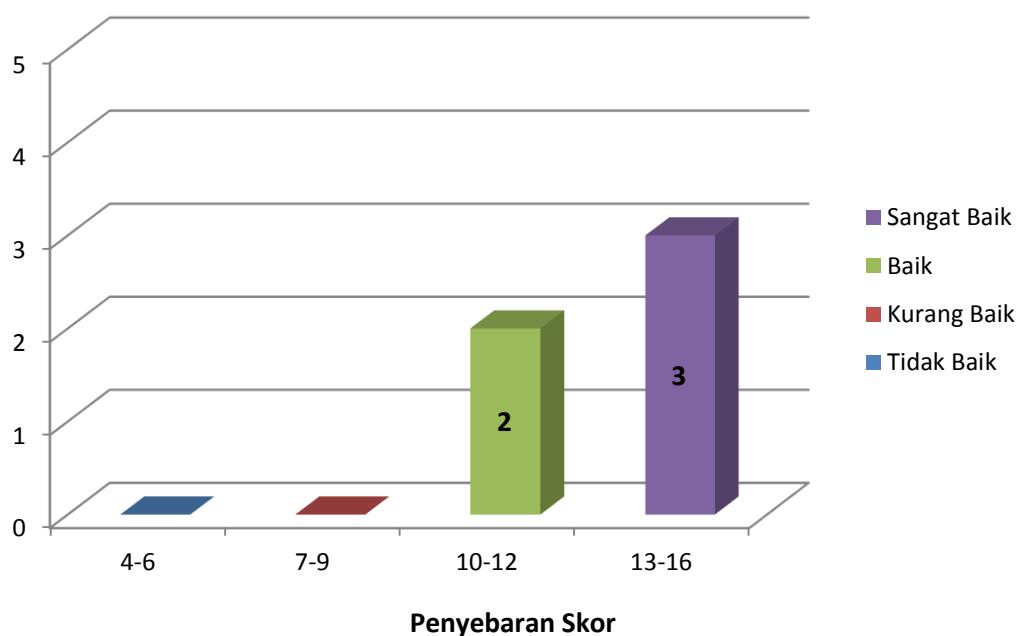
Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan jumlah skor untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Kategori Data Hasil Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
13 – 16	Sangat Baik	3	60
10 – 12	Baik	2	40
7 – 9	Kurang Baik	-	-
4 – 6	Tidak Baik	-	-
Jumlah		5	100

Apabila disajikan dalam bentuk grafik hasil data dari aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan angket guru ditunjukkan pada Gambar 3.

Frekuensi



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Berdasarkan Angket Guru

Berdasarkan hasil analisis data besarnya rata-rata dari aspek perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan adalah 13,4 dari skor tertinggi ideal yaitu 16 dengan kategori sangat baik. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh semua guru sudah sangat baik, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai prosedur dalam Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam silabus dan penyusunan RPP. Silabus dan RPP merupakan perencanaan operasional dalam kegiatan pembelajaran yang disusun oleh setiap guru mata

pelajaran untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam silabus dan RPP tersebut memperlihatkan bahwa guru telah merencanakan pembelajaran dengan sangat baik, RPP yang dibuat sudah sesuai dengan pedoman silabus Kurikulum 2013 yang memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran saintifik, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, hingga penilaian yang akan dilakukan.

b. Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tercantum pada RPP yang berisi seperangkat proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP dikembangkan mengacu pada Silabus Kurikulum 2013. Guru menyusun RPP untuk setiap Kompetensi Dasar yang digunakan untuk 1-2 pertemuan. RPP disusun sebelum mengajar, sehingga tidak mendadak dalam menyusunnya. Pengembangan RPP dilakukan secara mandiri dan secara bersama-sama atau berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah. RPP akan mengalami pembaruan materi guna memperluas pengetahuan siswa, pembaruan materi didapat dari sumber internet.

Selain menyusun RPP, persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar adalah mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sumber belajar yang digunakan selain dari buku juga sumber dari internet itu jika diperlukan. Guru juga menyiapkan alat-alat atau media yang menarik guna menunjang pelaksanaan

pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Selanjutnya, guru mempersiapkan alat evaluasi atau penilaian berupa rubrik penilaian sikap, pengamatan, keterampilan dan lembar kerja siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan Angket Siswa

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Data diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah 20 butir pernyataan yang terdapat pada butir soal nomor 1 sampai 20. Instrumen angket diberikan kepada responden sebanyak 32 siswa dengan skala jawaban yaitu selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Berdasarkan angket siswa, data yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $32 \times 4 = 128$, skor terendah ideal $32 \times 1 = 32$, *Mean Ideal* (*Mi*) adalah $\frac{1}{2} (128+32) = 80$, dan *standar deviasi ideal* (*SDi*) adalah $1/6 (128-32) = 16$. Hasil yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan angket siswa dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis Deskriptif Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Siswa

Skor tertinggi ideal (ST)	Skor terendah ideal (SR)	Mean Ideal (Mi)	Standar deviasi ideal (SDi)
128	32	80	16

Data yang diperoleh berdasarkan angket guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor maksimal, skor minimal, dan skor rata-rata ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Perolehan Skor Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Siswa

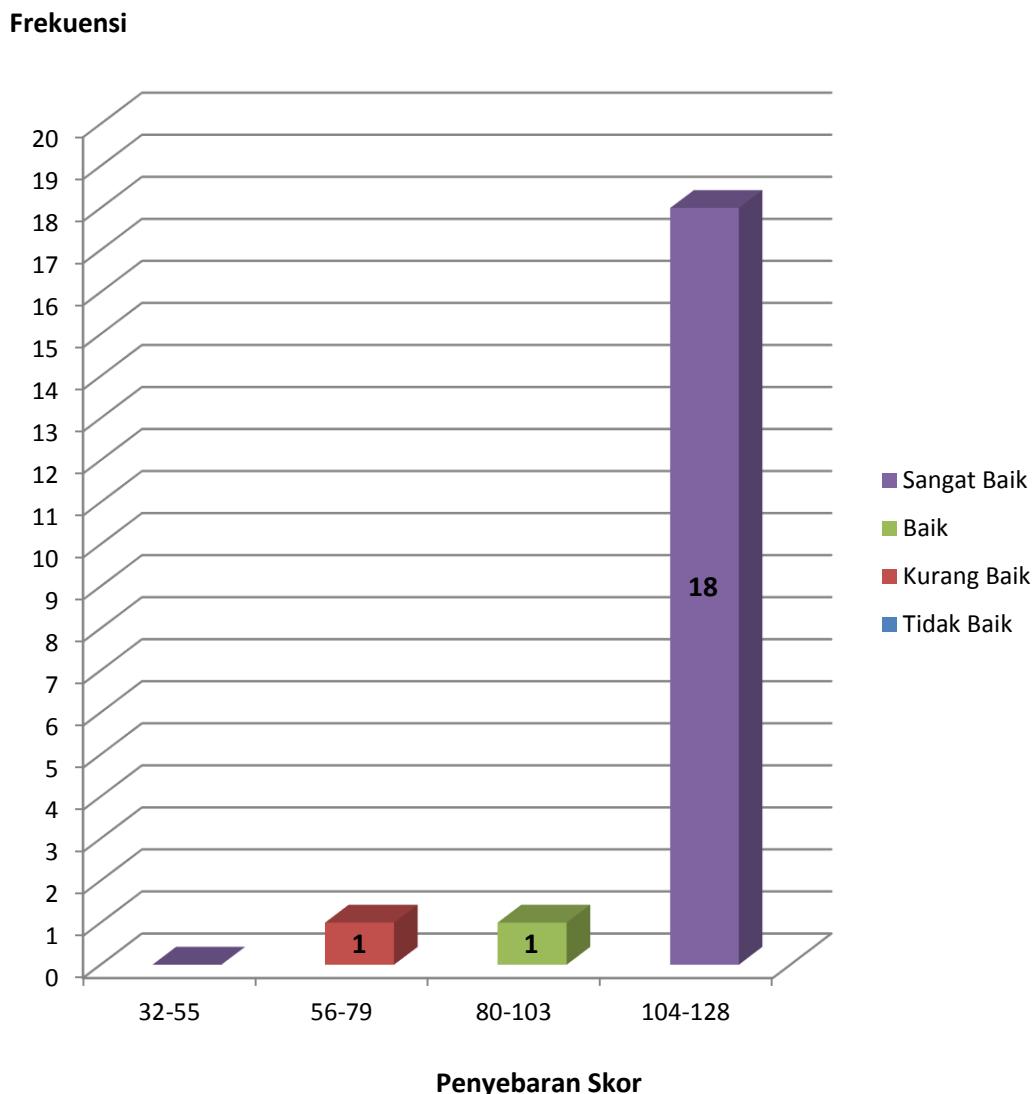
Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Total Skor	Rata-rata
127	75	2276	113,8

Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Kategori hasil data ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Kategori Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Siswa

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
104 – 128	Sangat Baik	18	90
80 – 103	Baik	1	5
56 – 79	Kurang Baik	1	5
32 – 55	Tidak Baik	-	-
Jumlah		20	100

Apabila disajikan dalam bentuk grafik hasil data dari aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan angket siswa ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Berdasarkan Angket Siswa

Berdasarkan hasil analisis data besarnya rata-rata dari aspek pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan adalah 113, 8 dari skor tertinggi ideal yaitu 128 dengan kategori sangat baik. Kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 sudah sangat baik sesuai dengan pedoman.

b. Berdasarkan Angket Guru

Data diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah 9 butir pernyataan yang terdapat pada butir soal nomor 6 sampai 14. Instrumen angket diberikan kepada responden sebanyak empat orang guru Bahasa Indonesia dengan skala jawaban yaitu selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Berdasarkan angket guru, data yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $4 \times 4 = 16$, skor terendah ideal $4 \times 1 = 4$, *Mean Ideal* (*Mi*) adalah $\frac{1}{2}$ $(16+4) = 10$, dan *standar deviasi ideal* (*SDi*) adalah $1/6 (16-4) = 2$. Hasil yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan angket guru dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Analisis Deskriptif Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru

Skor tertinggi ideal (ST)	Skor terendah ideal (SR)	Mean Ideal (Mi)	Standar deviasi ideal (SDi)
16	4	10	2

Data yang diperoleh berdasarkan angket guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor maksimal, skor minimal, dan skor rata-rata ditunjukkan pada Tabel 16.

Tabel 16. Perolehan Skor Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Total Skor	Rata-rata
16	11	127	14, 11

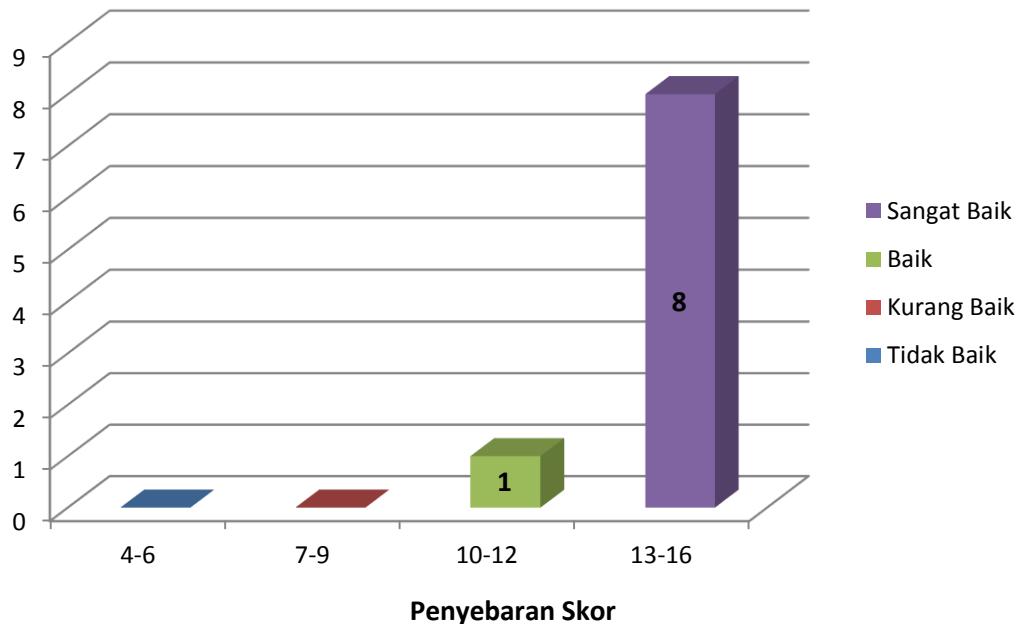
Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Kategori hasil data ditunjukkan pada Tabel 17.

Tabel 17. Kategori Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
13 – 16	Sangat Baik	8	88, 88
10 – 12	Baik	1	11, 11
7 – 9	Kurang Baik	-	-
4 – 6	Tidak Baik	-	-
Jumlah		9	100

Apabila disajikan dalam bentuk grafik hasil data dari aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan angket guru ditunjukkan pada Gambar 5.

Frekuensi



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Berdasarkan Angket Guru

Berdasarkan hasil analisis data besarnya rata-rata dari aspek pelaksanaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP N 4 Kalasan adalah 14,11 dari skor tertinggi ideal yaitu 16 dengan kategori sangat baik.

c. Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebelumnya, semua guru kelas VII dan VIII sudah pernah mendapat pelatihan selama dua periode dari Kabupaten dilaksanakan pada awal tahun yang bertempat di Kaliurang dan SMPN 2 Nglempak. Kemudian semua guru baik yang menerapkan KTSP ataupun Kurikulum 2013 mendapat pelatihan di LPMP. Secara berkala semua guru juga rutin mengikuti pelatihan bersama MGMP. Jadi, semua guru sudah resmi mendapatkan pelatihan dari Pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Dalam hal ini, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan. Karakteristik dari pembelajaran kurikulum ini adalah pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaanya, guru sudah melakukan metode saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sebenarnya, konsep dalam kurikulum ini sangat bagus dan menyenangkan jika guru sudah benar-benar siap untuk menerapkannya.

Sumber materi yang digunakan dalam mengajar juga beragam, selain dari buku pegangan siswa dan guru, guru juga mencari sumber dari internet jika diperlukan, referensi buku lain, dan referensi dari MGMP. Media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, guru menggunakan media laptop yang berfungsi menampilkan *slide* materi pembelajaran. Untuk

menarik minat belajar siswa, guru juga memutarkan sebuah video yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

3. Penilaian Pembelajaran

a. Berdasarkan Angket Guru

Baik tidaknya pembelajaran, berhasil tidaknya pembelajaran dapat diketahui dari penilaian yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penilaian tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, namun dapat pula dilakukan pada saat pembelajaran atau yang dikenal dengan penilaian proses. Data diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah 6 butir pernyataan yang terdapat pada butir soal nomor 15 sampai 20. Instrumen angket diberikan kepada responden sebanyak empat orang guru Bahasa Indonesia dengan skala jawaban yaitu selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Berdasarkan angket guru, data yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $4 \times 4 = 16$, skor terendah ideal $4 \times 1 = 4$, *Mean Ideal* (*Mi*) adalah $\frac{1}{2} (16+4) = 10$, dan *standar deviasi ideal* (*SDi*) adalah $1/6 (16-4) = 2$. Hasil yang diperoleh dari aspek penilaian berdasarkan angket guru dapat ditunjukkan pada Tabel 18.

Tabel 18. Analisis Deskriptif Aspek Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru

Skor tertinggi ideal (ST)	Skor terendah ideal (SR)	Mean Ideal (Mi)	Standar deviasi ideal (SDI)
16	4	10	2

Data yang diperoleh berdasarkan angket guru pada aspek penilaian pembelajaran diperoleh skor maksimal, skor minimal, dan skor rata-rata ditunjukkan pada Tabel 19.

Tabel 19. Perolehan Skor Aspek Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru

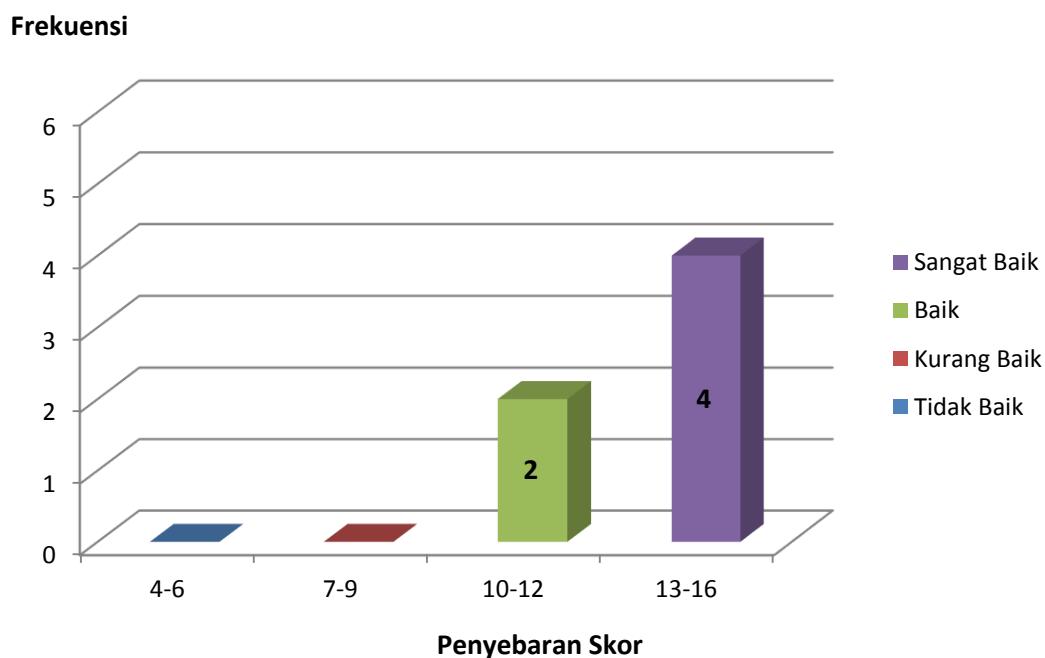
Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Total Skor	Rata-rata
16	12	83	13,8

Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Kategori Data Hasil Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
13 – 16	Sangat Baik	4	66,67
10 – 12	Baik	2	33,33
7 – 9	Kurang Baik	-	-
4 – 6	Tidak Baik	-	-
Jumlah		6	100

Apabila disajikan dalam bentuk grafik hasil data dari aspek penilaian pembelajaran berdasarkan angket guru ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Penilaian Berdasarkan Angket Guru

Berdasarkan hasil analisis data besarnya rata-rata dari aspek penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan adalah 13,8 dari skor tertinggi ideal yaitu 16 dengan kategori sangat baik. Para guru sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013. Teknik penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru juga melakukan tindak lanjut hasil belajar.

b. Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai penilaian. Guru sudah melaksanakan penilaian otentik dengan sangat baik. Penilaian Kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian otentik

yang meliputi penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap pertemuan guru melakukan penilaian pengamatan sikap terhadap siswa tetapi hanya pada beberapa siswa saja yang terlihat menonjol. Penilaian pengetahuan diberikan kepada siswa berupa tes, ulangan harian. Penilaian keterampilan berupa tulisan siswa yang sesuai dengan KD yang diajarkan. Konsep pada kurikulum baru ini sangat menyenangkan apabila guru sudah siap menerapkannya. Penilaian dalam kurikulum ini juga sangat bagus karena yang dinilai bukan hanya penilaian hasil saja tetapi juga penilaian proses. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum ini adalah pada penilaian yang rumit dan sulit menurutnya, akan tetapi semua guru Bahasa Indonesia sudah menerapkan penilaian otentik. Kendala-kendala tersebut diatasi dengan cara mengikuti pelatihan secara berkala melalui MGMP, membaca literatur mengenai penilaian otentik, dan melakukan evaluasi dengan guru Bahasa Indonesia.

2. Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan diuraikan tiga aspek pokok yaitu dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dari data hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan tergolong sangat baik, secara rinci rata-rata untuk tiap aspek ditabulasikan sebagaimana pada Tabel 21.

Tabel 21. Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum 2013

Subvariabel	Rata-rata	Kategori
Perencanaan	83, 75%	Sangat baik
Pelaksanaan	88, 55%	Sangat baik
Penilaian	86, 25%	Sangat baik

Ketiga subvariabel tersebut, mulai dari perencanaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran bahasa Indonesia digolongkan sangat berhasil diterapkan sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembahasan mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Majid (2011: 15) mendefinisikan perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetapi hal itu merupakan bagian integral proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tercantum dalam Silabus dan RPP.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator pada instrumen angket yang meliputi menyusun rencana pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran.

Dalam menerapkan kurikulum yang masih baru ini, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dapat menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal. Meskipun dalam penerapannya sudah baik dan sesuai, pasti terdapat kendala-kendala yang dialami sehingga membuat penerapan kurikulum secara keseluruhan belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetya (2014) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta” menunjukkan bahwa dalam menerapkan Kurikulum baru ini diperlukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala dari pihak sekolah maupun Depdiknas. Semua guru sudah menerapkan Kurikulum 2013 walaupun belum secara maksimal karena terdapat kendala dalam penyusunan rencana pembelajaran, para guru masih mengalami kesulitan dan belum mendapat silabus resmi dari Dinas. Guru produktif belum mendapat pelatihan resmi dari pemerintah, pemahaman yang didapat dari keikutsertaan guru sebagai tim

Pengembangan Kurikulum dari Kemendikbud selaku pelopor Kurikulum 2013. Sementara itu, dalam penelitian ini semua guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP karena semua guru sudah pernah mendapat pelatihan dari pemerintah dan semua guru sudah mendapat Silabus resmi dari Dinas Pendidikan. Sehingga, Guru tinggal mengembangkan RPP sesuai silabus berdasarkan buku panduan guru dan buku panduan siswa.

Salah satu komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu RPP. Seorang guru diharuskan membuat suatu perencanaan dalam bentuk perangkat pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan seorang guru sebelum mengajar secara umum adalah menyusun rencana pembelajaran dilakukan dengan cara membuat silabus dan mengembangkannya serta merancang pelaksanaanya atau membuat RPP. Berdasarkan hasil angket yang didukung dengan hasil wawancara, para guru Bahasa Indonesia secara kreatif menyusun RPP yang dikembangkan mengacu pada silabus yang diperoleh dari Depdiknas. Penyusunan RPP dilakukan secara mandiri dan secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau Dinas Pendidikan.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat RPP untuk setiap kompetensi dasar yang digunakan untuk 1-2 pertemuan. Dari hasil dokumentasi berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dalam prinsip penyusunan

RPP secara umum yaitu berisi KI, KD dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan rubrik penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Di dalam RPP sudah dicantumkan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan pengembangan kurikulum tergantung pada peran guru dalam meningkatkan kualitas profesi dirinya.

Setelah menyusun RPP kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran. Guru tidak menyiapkan materi berupa *handout*, materi yang digunakan oleh para guru didapat dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru selain itu guru juga menggunakan sumber internet jika diperlukan. Kemudian, merencanakan atau mempersiapkan media yang dibuat semenarik mungkin disesuaikan dengan materi juga sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan.

Secara umum, semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran karena konsepnya hampir sama dengan konsep kurikulum sebelumnya. Guru juga sudah pernah mendapat pelatihan secara berkala, jadi tidak ada kesulitan dalam menyusun RPP sesuai dengan pedoman kurikulum baru. Dari perbandingan analisis data kualitatif dan data kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP), karena pada dasarnya merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Dalam pembelajaran kurikulum baru ini terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama di Indonesia yaitu terdapat pada pendekatan pembelajaran yaitu saintifik dan tematik-integratif.

Fadillah (2014: 175) mendefinisikan pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan salah satu sumber bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan sudah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 dengan sangat baik. Data tersebut dapat dilihat dari ketercapaian indikator pada instrumen angket yang meliputi tiga tahapan

prosedur dalam pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian Ngabalin (2014) dengan judul “ Persepsi dan Upaya Guru PAI dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara” menunjukkan bahwa pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik ini sangat baik terutama untuk siswa karena memotivasi pembelajaran yang bermuara pada keaktifan siswa di dalam kelas. Dalam pelaksanaanya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana sekolah yang sangat memadai, sedangkan faktor penghambatnya atau kesulitan yang dihadapi adalah pada saat penyampaian materi. Sementara itu, dalam peneltian ini semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik dan mengoptimalkan ketersediaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran. Semua guru sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang tersedia di sekolah. Faktor penghambat dari pelaksanaan pendekatan saintifik adalah keterbatasan waktu, sehingga dalam penerapannya pendekatan saintifik tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan. Kemudian, faktor penghambat lainnya adalah karakter peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang didukung dengan hasil wawancara, secara umum semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah menerapkan Kurikulum 2013. Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

sudah pernah mendapatkan pelatihan dari Dinas pada awal tahun. Pelatihan tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali dan secara berkala semua guru mengikuti pelatihan bersama MGMP. Pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan dalam tiga kegiatan besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Hasil penelitian Sinambela (2013) dengan judul “Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran” menunjukkan bahwa pada umumnya semua guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka. Kegiatan guru dalam pembelajaran adalah melatih dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Sementara itu, dalam penelitian ini bahwa guru sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan, siswa juga diminta aktif dan kreatif untuk mencari literatur materi secara luas yang didapat dari sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar rumah.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berfungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pendahuluan langkah-langkah yang dilakukan (1) guru selalu menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, (2) mereview materi sebelumnya keterkaitan dengan materi yang akan disampaikan, (3) memberikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, (4)

memberikan apersepsi untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik, terkadang guru menampilkan tayangan atau video yang sesuai dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam kegiatan awal atau pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan inti atau pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Semua guru masih monoton dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sangat bervariasi, selain metode saintifik ada juga metode eksperimen, tanya jawab, penyelesaian masalah, keteladanan, dll.

Dalam penyampaian materi, guru sudah menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan mudah oleh peserta didik. Materi bukan hanya dari satu sumber saja, melainkan dari sumber lain. Siswa juga diminta aktif dan kreatif untuk mencari literatur materi secara luas yang didapat dari sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar rumah. Misalnya, dalam tugas teks laporan hasil observasi, siswa diminta untuk mengamati dan melakukan observasi keadaan sekitar rumah dan mencari sumber disekitar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru menggunakan metode dan media untuk melibatkan siswa secara aktif. Metode

yang digunakan selain metode saintifik yaitu metode eksperimen, tanya jawab, penyelesain masalah. Ketersediaan sarana prasarana dari Sekolah didukung dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan media tersebut berupa LCD proyektor untuk menyampaikan materi dan memutarkan video. Guru mendesain materi ajar dengan bantuan *software MS. Power Point* yang dibuat semenarik mungkin agar menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam penyampaian materi. Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik harus berjalan secara aktif. Selain itu, pembelajaran harus menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang seperti itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah sangat baik, guru berkeliling mendekati peserta didik untuk memantau perkembangannya. Interaksi antara siswa dan guru tercipta dengan sangat baik.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Pada kegiatan penutup, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan ringkasan materi yang dipelajari, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberi tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Dalam melakukan evaluasi, para guru sudah menerapkan penilaian otentik. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ini memuat gagasan pokok untuk mencapai kompetensi yang berpusat pada siswa, menantang bagi guru dan siswa, dan metode kontekstual yang menyenangkan situasi pembelajaran. Untuk memperoleh proses

pembelajaran yang baik dan hasil yang baik, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru. Dari perbandingan analisis data kualitatif dan data kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa para guru sudah melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 dengan sangat baik.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang juga harus direncanakan. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaianya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik pula. Penilaian dalam Kurikulum 2013 dikenal sebagai penilaian otentik. Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian mendefinisikan penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran pembelajaran. Penilaian otentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jenis-jenis penilaian otentik berbasis meliputi tiga ranah yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian pengetahuan meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan meliputi unujuk kerja, proyek, dan portofolio.

Kunandar (2014: 13) menjelaskan bahwa setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi

peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukan bagi peserta didik yang sangat tuntas diberikan program pengayaan dan belum tuntas dengan mengikuti program remidi.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sangat baik. Data tersebut dapat dilihat dari ketercapaian indikator instrumen angket yang meliputi dilihat dari indikator penerapan penilaian otentik, penilaian sikap, penilaian keterampilan, penilaian pengetahuan, dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Maryam (2014) dengan judul “ Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecematan telah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran. Guru menerapkan berbagai macam model penilaian otentik yang menunjukkan bahwa kreativitas dalam penerapan penilaian. Sementara itu, dalam penelitian ini dilihat dari aspek penilaian menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan sudah melaksanakan penilaian otentik dan mempunyai persepsi yang baik pada konsep penilaian otentik yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM peserta didik

tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukan bagi peserta didik yang sangat tuntas dan belum tuntas. Sangat tuntas artinya peserta didik yang mencapai nilai jauh melampaui KKM. Peserta didik yang masuk kategori sangat tuntas diberikan program pengayaan dan peserta didik yang belum tuntas yakni mengikuti program remedial.

Secara umum, teknik penilaian yang dilakukan oleh semua guru sudah sangat baik sesuai dengan Kurikulum 2013. Meskipun, dalam penerapannya masih belum dilakukan secara menyeluruh. Penilaian dalam kurikulum ini bukan mulai dari proses hingga keluaran pembelajaran. Penilaian otentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kendala guru dalam menerapkan kurikulum baru ini adalah pada penilaian. Penilaian otentik ini dirasa sangat sulit dan rumit. Meskipun demikian, semua guru sudah menerapkan penilaian otentik tersebut. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara mengikuti pelatihan secara berkala melalui MGMP, membaca literatur mengenai penilaian, dan melakukan evaluasi dengan guru Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru melakukan penilaian sikap peserta didik dalam setiap pertemuan. Kemudian, dalam melakukan penilaian

pengetahuan, guru menggunakan tes tulis seperti ulangan harian, tugas, dan ulangan tengah semester. Sedangkan, dalam penilaian keterampilan, guru mengumpulkan tugas siswa berupa keterampilan menulis, keterampilan membuat kerajinan tetapi itu semua disesuaikan pada materi yang di sampaikan. Para guru sudah melakukan penilaian portofolio dengan cara mengumpulkan tugas-tugas dari siswa, sehingga tugas tersebut tidak dibawa pulang oleh siswa. Semua guru juga sudah membuat rubrik penilaian jurnal. Dari perbandingan analisis data kualitatif dan data kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa para guru sudah melaksanakan penilaian Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 dengan sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik dengan rata-rata ketercapain sebesar 88,75%. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus Kurikulum 2013. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran.
2. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik dengan rata-rata ketercapain sebesar 88,55%. Dalam pelaksanaanya, semua guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dikelompokkan dalam tiga kegiatan besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Dalam aspek penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik dengan rata-rata ketercapaian

sebesar 86,25%. Semua guru sudah melaksanakan penilaian otentik dan tindak lanjut hasil pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Penilaian otentik meliputi ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara keseluruhan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dikategorikan sudah sangat baik. Akan tetapi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013. Kendala yang dialami adalah pada penilaian. Walaupun demikian, semua guru sudah menerapkan penilaian otentik. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara mengikuti pelatihan secara berkala melalui MGMP, membaca literatur mengenai penilaian, dan melakukan evaluasi dengan guru Bahasa Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan di SMPN 4 Kalasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian, penelitian ini mempunyai banyak keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya meneliti Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan.
2. Penelitian yang relevan mengenai Kurikulum 2013 masih sedikit.
3. Keterbatasan pengambilan data, pengambilan data angket hanya diberikan kepada guru dan siswa kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 4 Kalasan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut.

a. Guru

1. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan mengenai Kurikulum 2013 atau mempelajari buku-buku Kurikulum 2013.
2. Guru sebaiknya selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang sering terjadi.

b. Sekolah

1. Pihak Sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan atau seminar Kurikulum 2013.
2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan bisa lebih bermanfaat bagi guru dan siswa.

c. Penelitian Lanjutan

Perlunya dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kuirikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryam, Siti. 2014. “*Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*”. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Muhammad, Rizal Tanda Prasetya. 2014. “*Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta* ”. Skripsi S1. Program Studi Teknik Elektronika, FT UNY.

- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insani Mardani.
- Ngabalin, Maghfirah. 2014. “*Persepsi dan Upaya Guru PAI dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara*”. Skripsi S1. Program Studi Pendidikan Agama Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ngalimun dan Alfulaila, Noor. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Publisher.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- Sa’ud, Udin Syaifudin dan Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario. 2013. *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Generasi Kampus, September 2013, Nomor 2 Volume 6. UNIMED.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana dan Syaodih, Erliana. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunarti dan Rahmawati, Sely. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryosubroto. 2006. *Proses-proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah, dkk. 2010. *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru

Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dan VIII

SMPN 4 KALASAN

Dengan hormat,

Berkenaan dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 4 Kalasan, berikut ini peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan/ pernyataan kepada Bapak/Ibu. Informasi yang Bapak/Ibu berikan sangat diharapkan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas penyusunan skripsi pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Oleh karena itu, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengisi kuesioner berikut ini dengan teliti dan objektif. Identitas Bapak/Ibu terjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini, peneliti mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

Resmaningrum Y.H

Kisi-kisi Instrumen Angket Guru

No	Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Responden
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. Menyusun Rencana Pembelajaran b. Mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran.	1, 2 3, 4, 5	Guru
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Penggunaan pendekatan saintifik Kurikulum 2013. b. Mengelola kelas. c. Pemberian tugas.	6, 7, 8, 9,10 11, 12 13,14	
3.	Penilaian pembelajaran	a. Penerapan prinsip penilaian otentik berbasis Kurikulum 2013 b. Penilaian sikap c. Penilaian keterampilan d. Penilaian pengetahuan e. Tindak lanjut hasil pembelajaran	15 16 17, 18 19 20	

ANGKET GURU
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMPN 4 KALASAN

IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda centang [√] pada lingkaran dibawah ini:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : laki-laki Perempuan
3. Pendidikan terakhir: S1 Kependidikan
 S1 non Kependidikan jurusan.....
4. Status Jabatan : PNS
 GB (Guru Bantu)
 GTT (Guru Tidak Tetap)
5. Lama mengajar : Bulan/Tahun (coret yang tidak perlu)

Petunjuk Pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Bapak/Ibu guru dimohon memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang [√].
2. Apabila Bapak/Ibu guru ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda [=] pada jawaban yang salah dan [√] pada jawaban yang benar.
3. Keterangan:

Selalu (SL)	= 4
Sering (SR)	= 3
Jarang (J)	= 2
Tidak Pernah (TP)	= 1

A. Perencanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Saya menyusun RPP pada setiap Kompetensi Dasar.				
2.	Saya menyusun instrumen penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.				
3.	Saya menyiapkan materi pembelajaran berupa <i>handout</i> .				
4.	Saya menggunakan beberapa sumber belajar selain buku pegangan siswa.				
5.	Saya menyiapkan media yang menarik dan menyesuaikan pemilihan media sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.				

B. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
6.	Dalam proses belajar mengajar, saya memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan atau observasi.				
7.	Setelah melakukan kegiatan pengamatan, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat, dibaca, dan disimak.				
8.	Saya melatih siswa untuk mencari berbagai sumber belajar dan mengolah suatu informasi atau materi pembelajaran secara mandiri.				
9.	Saya membiasakan siswa untuk menuangkan hasil eksplorasinya dari berbagai sumber melalui tugas-				

	tugas tertentu yang bermakna.			
10.	Saya meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan meminta siswa lain untuk memberi tanggapan.			
11.	Saya menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran untuk memunculkan gagasan baru pada siswa dan menjalin kerjasama antar siswa yang lainnya.			
12.	Saya melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang interaktif kondusif.			
13.	Saya memberikan tugas siswa untuk melakukan observasi atau survei di lapangan guna memperoleh pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.			
14.	Saya memberikan tugas setiap selesai memberikan materi.			

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
15.	Saya melakukan penilaian otentik yang meliputi tiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013.				
16.	Saya melakukan penilaian sikap siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan membuat jurnal tentang perkembangan sikap siswa.				
17.	Saya melakukan penilaian portofolio.				
18.	Saya memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa.				

19.	Secara berkala saya mengadakan ulangan harian sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disampaikan untuk menilai kompetensi pengetahuan				
20.	Saya memberikan remedial bagi siswa yang belum berhasil (nilainya kurang) dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah berhasil (nilainya sudah bagus).				

Pastikan Bapak/Ibu guru telah mengisi setiap pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner ini

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

Kisi-kisi Instrumen Angket Siswa

No	Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Responden
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan		Siswa
		a. Membuka kegiatan pembelajaran.	1, 2	
		b. Menyampaikan rencana pembelajaran dan memberikan apersepsi.	3, 4	
		Kegiatan Inti		
		a. Penyampaian materi.	5, 6	
		b. Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran.	7, 8	
		c. Penggunaan metode pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.	11, 12, 13, 14, 15, 16	
		d. Interaksi guru dan siswa.	17, 18	
		Kegiatan Penutup		
		a. Menutup kegiatan pembelajaran.	19, 20	

ANGKET SISWA
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMPN 4 KALASAN

IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda centang [√] pada lingkaran di bawah ini:

1. Nomor responden : (diisi oleh peneliti)
 2. Nama Siswa :
 3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
 4. No. absen :
 5. Kelas :
-

Petunjuk Pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Adik-adik dimohon menjawab semua pertanyaan yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang [√].
3. Apabila adik-adik ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda [=] pada jawaban yang salah dan [√] pada jawaban yang benar.
4. Keterangan:

Selalu (SL)	= 4
Sering (SR)	= 3
Jarang (J)	= 2
Tidak Pernah (TP)	= 1

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Bapak/ibu guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran dan memberi motivasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.				
2.	Bapak/ibu guru menanyakan materi yang telah dipelajari dan memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.				
3.	Bapak/ibu guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap pertemuan.				
4.	Bapak/ibu guru memberikan persepsi sesuai dengan tema materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa.				
5.	Bapak/ibu guru menjelaskan materi menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, mudah dimengerti, dan menarik.				
6.	Ketika penyampaian materi, bapak/ibu guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.				
7.	Bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sumber belajar atau informasi di luar kelas dan di lingkungan masyarakat sekitar rumah berkaitan dengan materi yang disampaikan.				
8.	Bapak/ibu guru menggunakan beragam media dengan tampilan media yang menarik dalam setiap pembelajaran.				

9.	Bapak/ibu guru menggunakan media yang diproyeksikan (OHP, proyektor, dan slide) untuk memudahkan pemahaman siswa.				
10.	Bapak/ibu guru menggunakan metode diskusi untuk menjalin kerja sama antar siswa yang lain dalam pembelajaran (pembelajaran secara kelompok).				
11.	Siswa diminta untuk melakukan kegiatan mengamati melalui kegiatan melihat, membaca, dan meyimak dari suatu benda atau objek.				
12.	Setelah melakukan kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, dibaca atau disimak.				
13.	Siswa diminta untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.				
14.	Bapak/ibu guru memberikan penugasan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran.				
15.	Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan/hasil diskusi kelompok.				
16.	Bapak/ibu guru melakukan pembelajaran di luar kelas untuk mengembangkan kreativitas siswa.				
17.	Bapak/ibu guru berkeliling mendekati siswa untuk memantau perkembangan siswa dalam belajar.				
18.	Bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.				

19.	Di akhir pembelajaran, Bapak/ibu guru merefleksi materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.				
20.	Bapak/ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya.				

Pastikan adik-adik telah mengisi setiap pertanyaan/pernyataan dalam angket ini.

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru :.....

Hari, tanggal :.....

Perencanaan Pembelajaran

1. Apakah bapak/ibu guru pernah mendapat pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum 2013?
2. Bagaimana konsep Kurikulum 2013 yang bapak/ibu ketahui? Menurut bapak/ibu guru apa perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?
3. Kapan bapak/ibu guru menyusun RPP? Bagaimana mengembangkannya?
4. Persiapan atau perencanaan apa sajakah yang bapak/ibu guru lakukan sebelum mengajar Bahasa Indonesia?

Pelaksanaan Pembelajaran

1. Apakah bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik (5M) sesuai dengan Kurikulum 2013?
2. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Media atau alat apakah yang digunakan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
4. Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Penilaian Pembelajaran

1. Jenis penilaian apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian otentik sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013?
3. Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
4. Apakah bapak/ibu guru rutin memberikan tugas?
5. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran? Apakah bapak/ibu guru melaksanakan program remedial dan pengayaan?
6. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dan
7. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
Alamat : Kampus FBS UNY Karangmalang, Yogyakarta

Yogyakarta, 10 Februari 2015

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada

YTh. Ibu Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya mohon dengan hormat kesediaan Ibu untuk memberi *Judgement*, saran serta masukan mengenai instrumen penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 4 Kalasan” . Bersama ini saya sertakan kisi-kisi instrumen penelitian.

Demikian surat permohonan saya buat, atas bantuan dan partisipasi Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Pembimbing TAS,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

NIP. 19530403 197903 1 001

Pemohon,

Resmaningrum Y.H.

NIM. 11201244035



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
Alamat : Kampus FBS UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.
NIP : 19720229 200012 2 001

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N⁴ Kalasan” yang diajukan oleh:

Nama : Resmaningrum Yuni Haryono
NIM : 11201244035
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen, maka instrumen penelitian TAS dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:
Pemisalan kata depan masih digabung eyd.....
Kisi-kisi Instrumen Angket siswa perlu dilengkapi.....
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Validator,

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

NIP. 19720229 200012 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
Alamat : Kampus FBS UNY Karangmalang, Yogyakarta

Yogyakarta, 10 Februari 2015

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada YTh. Ibu Beniati Lestyarini, M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya mohon dengan hormat kesediaan Ibu untuk memberi *Judgement*, saran serta masukan mengenai instrumen penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 4 Kalasan” . Bersama ini saya sertakan kisi-kisi instrumen penelitian.

Demikian permohonan saya buat, atas bantuan dan partisipasi Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Pembimbing TAS,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

NIP. 19530403 197903 1 001

Pemohon,

Resmaningrum Y.H.

NIM. 11201244035



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
Alamat : Kampus FBS UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beniati Lestyarini, M.Pd.
NIP : 19860527 200812 2 002

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N⁴ Kalasan” yang diajukan oleh:

Nama : Resmaningrum Yuni Haryono
NIM : 11201244035
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen, maka instrumen penelitian TAS dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:
Perbaikan tulisan dan petunjuk pengisian
Perbaikan beberapa butir pertanyaan angket
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta, 16 Februari 2015

Validator,

Beniati Lestyarini, M.Hum.

NIP. 19860527 200812 2 002

Analisis Berdasarkan Angket Guru

No	Responden				Jumlah	Kategori
	1	2	3	4		
1	4	4	4	4	16	Sangat Baik
2	4	4	4	4	16	Sangat Baik
3	3	3	4	3	13	Sangat Baik
4	3	3	3	3	12	Baik
5	4	3	3	4	14	Sangat Baik
6	4	4	4	3	15	Sangat Baik
7	4	4	4	4	16	Sangat Baik
8	4	3	3	3	13	Sangat Baik
9	3	3	3	3	12	Baik
10	4	3	4	4	15	Sangat Baik
11	4	4	4	3	15	Sangat Baik
12	4	4	4	4	16	Sangat Baik
13	3	3	2	3	11	Baik
14	4	3	3	4	14	Sangat Baik
15	4	3	4	3	14	Sangat Baik
16	4	3	3	4	14	Sangat Baik
17	3	3	3	3	12	Baik
18	4	3	2	2	11	Baik
19	4	4	4	4	16	Sangat Baik
20	4	4	4	4	16	Sangat Baik
Jumlah				281		

Aspek Perencanaan

Aspek Pelaksanaan

Aspek Penilaian

Analisis Berdasarkan Angket Siswa

No	Responden																				Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	Sangat Baik
5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	Sangat Baik
6	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
7	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	Baik
8	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	Sangat Baik
9	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	Sangat Baik
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
11	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	Sangat Baik
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
13	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	Sangat Baik
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	Sangat Baik
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
16	2	2	3	3	3	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3	2	Kurang Baik
17	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	Sangat Baik
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	Sangat Baik
20	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	Sangat Baik

Berdasarkan Angket Guru

1. Aspek Perencanaan

$$N \text{ (Jumlah responden)} = 4$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 4$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Skor Tertinggi (ST)} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor Terendah (SR)} = 4 \times 1 = 4$$

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{2} (16 + 4) = \frac{1}{6} (16 - 4)$$

$$= \frac{1}{2} \times 20 = \frac{1}{6} \times 12$$

$$= 10 = 2$$

No	Interval Nilai	Kategori
1.	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Baik

Keterangan :

$Mi (X)$: Rerata atau Mean ideal

$$1/2(ST + SR)$$

$SDi (s)$: Standar Deviasi Ideal

$$1/6 (ST - SR)$$

ST : Skor Tertinggi Ideal

SR : Skor Terendah Ideal

Maka dihasilkan :

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma \text{skor}}{\Sigma \text{butir soal}} = \frac{67}{5} = 13,4$$

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Total Skor	Rata-rata
15	12	67	13,4

Maka dikategorikan :

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
13 – 16	Sangat Baik	3	60
10 – 12	Baik	2	40
7 – 9	Kurang Baik	-	-
4 – 6	Tidak Baik	-	-
Jumlah		5	100

B. Aspek Pelaksanaan

$$N (\text{Jumlah responden}) = 4$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 4$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Skor Tertinggi (ST)} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor Terendah (SR)} = 4 \times 1 = 4$$

$$Mi = \frac{1}{2} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$= \frac{1}{2} \times 20$$

$$= 10$$

$$SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{6} (16 - 4)$$

$$= \frac{1}{6} \times 12$$

$$= 2$$

No	Interval Nilai	Kategori
1.	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Baik

Keterangan :

$Mi (X)$: Rerata atau Mean ideal

$$(1/2(ST + SR))$$

$SDi (s)$: Standar Deviasi Ideal

$$(1/6 (ST - SR))$$

ST : Skor Tertinggi Ideal

SR : Skor Terendah Ideal

Maka dihasilkan :

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma \text{skor}}{\Sigma \text{butir soal}} = \frac{127}{9} = 14,11$$

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Total Skor	Rata-rata
16	11	127	14,11

Maka dikategorikan :

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
13 – 16	Sangat Baik	8	88,88
10 – 12	Baik	1	11,11
7 – 9	Kurang Baik	-	-
4 – 6	Tidak Baik	-	-
Jumlah		9	100

C. Aspek Penilaian

N (Jumlah Responden) = 4

Nilai Tertinggi = 4

Nilai Terendah = 1

Skor Tertinggi (ST) = $4 \times 4 = 16$

Skor Terendah (SR) = $4 \times 1 = 4$

$$Mi = \frac{1}{2} (ST - SR)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$= \frac{1}{6} (16 - 4)$$

$$= \frac{1}{2} \times 20$$

$$= \frac{1}{6} \times 12$$

$$= 10$$

$$= 2$$

No	Interval Nilai	Kategori
1.	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Baik

Keterangan :

Mi (X) : Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2}(SR + ST)$$

SDi (s) : Standar Deviasi Ideal

$$\frac{1}{6}(SR - ST)$$

ST : Skor Tertinggi Ideal

SR : Skor Terendah Ideal

Maka dihasilkan :

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma \text{ skor}}{\Sigma \text{ butir soal}} = \frac{83}{6} = 13,8$$

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Total Skor	Rata-rata
16	12	83	13,8

Maka dikategorikan :

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
13 – 16	Sangat Baik	4	66,7
10 – 12	Baik	2	33,3
7 – 9	Kurang Baik	-	-
4 – 6	Tidak Baik	-	-
Jumlah		6	100

Berdasarkan Angket Siswa

Aspek Pelaksanaan

N (Jumlah Responden) = 32

Nilai Tertinggi = 4

Nilai Terendah = 1

Skor Tertinggi (ST) = $32 \times 4 = 128$

Skor Terendah (SR) = $32 \times 1 = 32$

$$Mi = \frac{1}{2} (ST - SR)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{2} (128 + 32) = \frac{1}{6} (128 - 32)$$

$$= \frac{1}{2} \times 160 = \frac{1}{6} \times 96$$

$$= 80 = 16$$

No	Interval Nilai	Kategori
1.	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Baik

Keterangan :

Mi (X) : Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2} (ST + SR)$$

SDi (s) : Standar Deviasi Ideal

$$\frac{1}{6} (ST - SR)$$

ST : Skor Tertinggi Ideal

SR : Skor Terendah Ideal

Maka dihasilkan :

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma \text{ skor}}{\Sigma \text{ butir soal}} = \frac{2276}{5} = 113,8$$

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Total Skor	Rata-rata
127	75	2276	113,8

Maka dikategorikan :

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
104 – 128	Sangat Baik	18	90
80 – 103	Baik	1	5
56 – 79	Kurang Baik	1	5
32 – 55	Tidak Baik	-	-
Jumlah		20	100

HASIL WAWANCARA

Nama Guru : GR 1
 Pendidikan Terakhir : S1 Kependidikan
 Lama mengajar : 28 tahun
 Mengampu : Kelas VIII
 Hari, tanggal : Senin, 30 April 2015
 Pukul : 10.30 WIB

P = Peneliti

N = Narasumber (Guru)

Perencanaan Pembelajaran

P : Apakah bapak/ibu guru pernah mendapat pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum 2013?

N : Pernah, pelatihan Kurikulum 2013 dari Kabupaten selama dua periode. Pertama, saya mendapat sosialisasi atau pelatihan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan selama 10 hari di Kaliurang, disana seperti penataran mengenai Kurikulum 2013. Kemudian, karena kelas VIII juga menerapkan Kurikulum 2013, semua guru kelas VIII mendapat sosialisasi di SMPN 2 Ngemplak. Sosialisasi untuk guru kelas VIII dilaksanakan pada awal tahun. Secara rutin semua guru juga mengikuti pelatihan dari MGMP. Jadi, selama ini semua guru di SMP N 4 Kalasan sudah mendapat sosialisasi atau pelatihan Kurikulum 2013.

P : Bagaimana konsep Kurikulum 2013 yang bapak/ibu ketahui? Menurut bapak/ibu guru apa perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?

N : Saya sangat mendukung Kurikulum 2013 ini, hanya saja yang paling sulit itu dalam penilaian. Karena dalam setiap tatap muka harus menyiapkan blangko-blangko tentang penilaian sikap peserta didik. Tapi lama kelamaan *asik* kalau guru itu sudah siap menerapkan Kurikulum 2013.

Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013 adalah pada Kurikulum 2013 yang ditonjolkan karakter siswa dan siswa diberi kebebasan untuk berekspresi. Namun, dalam Kurikulum 2013 ini yang dinilai bukan hanya pengetahuan, tetapi juga dinilai sikap dan keterampilan. Sedangkan, di KTSP hanya guru yang aktif.

P : Kapan bapak/ibu guru menyusun RPP? bagaimana mengembangkannya?

N : Saya membuat RPP sebelum pertemuan, jadi membuatnya tidak mendadak. Saya menyusun RPP setiap Kompetensi Dasar, jadi nanti RRP tersebut bisa digunakan untuk 1-2 pertemuan. Kalau nanti dalam pertemuan, RPP saya belum sesuai, kemudian saya revisi lagi dan dilengkapi materinya. Saya menyusun RPP secara mandiri. RPP itu dikembangkan berdasarkan silabus resmi dari Pemerintah yang disesuaikan dengan buku panduan guru dan buku panduan siswa. Jadi, saya tidak membuat silabus.

P : Persiapan atau perencanaan apa sajakah yang bapak/ibu guru lakukan sebelum mengajar Bahasa Indonesia?

N : Persiapan yang saya lakukan yang paling utama adalah RPP. Kemudian, saya mempersiapkan blangko-blangko atau rubrik penilaian berupa penilaian sikap, pengamatan atau observasi, keterampilan dan pengetahuan.

Pelaksanaan Pembelajaran

P : Apakah bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik (5M) sesuai dengan Kurikulum 2013?

N : Dalam pembelajaran, saya sudah menerapkan pendekatan saintifik. Karena, *mindset* dalam Kurikulum 2013 ini terletak pada pendekatan saintifik itu sendiri. Dalam pembelajaran saintifik itu nanti menggambarkan siswanya bisa bebas berfikir, kreatif dalam menyampaikan pendapatnya. Meskipun dalam satu pertemuan itu itu 5M tidak selesai, karena tergantung individunya juga ya.

P : Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?

- N : Metode yang saya gunakan selain ada metode saintifik, kemudian saya menggunakan metode diskusi, presentasi, metode observasi saya gunakan ketika ada materi yang sesuai untuk melakukan observasi. Misalnya, menulis puisi tentang alam, nanti saya akan mengajak siswa untuk keluar kelas. Ciri dari Kurikulum 2013 ini adalah diskusi, jadi jika belum menerapkan metode diskusi berarti belum melaksanakan kurikulum 2013. Karena dengan diskusi, nanti pembelajaran akan lebih hidup. Kemudian siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan siswa lain menanggapinya.
- P : Media atau alat apakah yang digunakan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
- N : Saya menggunakan media itu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Media yang saya gunakan biasanya gambar-gambar. Kemudian saya menggunakan media yang diproyeksikan atau *Power point*. Saya juga menggunakan media alat peraga tergantung dari indikatornya, untuk menarik minat siswa saya juga kadang memutarkan lagu atau video sesuai dengan tema materi yang disampaikan.
- P : Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- N : Saya menggunakan sumber belajar dari buku pegangan, selain itu saya juga mencari referensi buku lain di toko. Kadang menggunakan sumber internet jika diperlukan.

Penilaian Pembelajaran

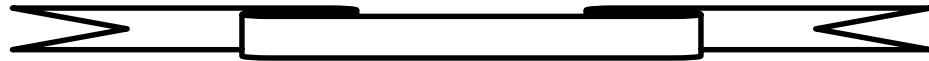
- P : Jenis penilaian apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- N : Saya menggunakan penilaian sikap, observasi, pengetahuan, keterampilan. Penilaian keterampilan yang saya lakukan berupa hasil dari keterampilan menulis siswa. Kemudian nanti di presentasikan di depan kelas agar pembelajaran itu lebih hidup. Kemarin ketika materi pembelajaran teks

prosedur, siswa-siswa saya suruh untuk membuat keterampilan berupa kenthongan dan keterampilan dibawa ke sekolah untuk di presentasikan.

- P : Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian otentik sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013?
- N : Saya sudah melakukan penilaian otentik sesuai dengan Kurikulum 2013, biarpun belum sempurna tetapi saya tetap berusaha. Salah satu dari contoh penilaian otentik adalah penilaian portofolio, Saya sudah melakukan penilaian portofolio dengan cara mengumulkan tugas ulangan harian siswa. Jadi ulangan harian tidak pernah saya bagikan ke siswa.
- P : Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- N : Dalam setiap pertemuan saya melakukan penilaian sikap.
- P : Apakah bapak/ibu guru rutin memberikan tugas?
- N : Saya tidak rutin memberikan tugas, tergantung dari selesainya materi yang disampaikan.
- P : Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran? Apakah bapak/ibu guru melaksanakan program remedial dan pengayaan?
- N : Tindak lanjut yang saya lakukan, jika nilai ulangan harian belum memenuhi KKM yaitu 76, saya mengadakan remidi. Sebelum saya mengadakan pengulangan materi tersebut. Remidi saya lakukan di luar jam belajar yaitu ketika pulang sekolah. Kalau pengayaan saya lakukan pada saat pembelajaran
- P : Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dan bagaimana upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
- N : Kendala yang saya alami dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah dalam penilaian. Sebenarnya, konsep penilaian dalam Kurikulum 2013 itu sangat bagus tetapi sedikit rumit karena pada setiap pertemuan melakukan penilaian. Sedangkan penilaian yang saya lakukan masih global tidak satu bersatu, saya hanya mengambil beberapa anak saja.

P : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

N : Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala-kendala Kurikulum 2013 ya saya akan berlatih dan berusaha dalam penilaian. Misalnya itu tadi, jika anak nilainya belum memenuhi KKM, saya akan melakukan remidi terus menerus sampai nilainya tuntas. Kemudian, saya terus memberi motivasi agar siswa rajin belajar. Kadang saya juga melakukan pendekatan dan bertanya kepada siswa kenapa nilainya bisa kurang, nanti saya membantunya dalam menyelesaikan masalah. Saya juga rutin mengikuti kegiatan di MGMP, untuk membahas kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 ini. Kegiatan MGMP terkadang juga membahas penilaian. Kemudian membaca literatur-literatur mengenai penilaian otentik.



HASIL WAWANCARA

Nama Guru : GR 2
 Pendidikan terakhir : S1 Kependidikan
 Lama mengajar : 32 tahun
 Mengampu : Kelas VII
 Hari, tanggal : Rabu, 1 April 2015
 Pukul : 12.05 WIB

P = Peneliti

N = Narasumber (Guru)

Perencanaan Pembelajaran

P : Apakah bapak/ibu guru pernah mendapat pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum 2013?

N : Saya sudah pernah mendapat pelatihan Kurikulum 2013 selama 10 hari di Kaliurang, kemudian saya juga rutin mengikuti pertemuan dengan MGMP untuk membahas kendala-kendala dalam Kurikulum 2013 ini.

P : Bagaimana konsep Kurikulum 2013 yang bapak/ibu ketahui? Menurut bapak/ibu guru apa perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?

N : Konsep kurikulum 2013 yang saya ketahui yaitu dalam Kurikulum 2013 terdapat pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dana mengomunikasikan. Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013 yaitu dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk menjadi lebih mandiri dalam mengumpulkan sumber belajar kemudian siswa juga dibebaskan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya.

P : Kapan bapak/ibu guru menyusun RPP? bagaimana mengembangkannya?

N : Saya membuat RPP sebelum mengajar dan membuat RPP setiap Kompetensi Dasar disesuaikan dengan silabus dari Dinas ya harus disesuaikan dengan buku pegangan juga. Saya menyusun RPP secara mandiri, kadang juga secara bersama-sama melalui kegiatan MGMP.

P : Persiapan atau perencanaan apa sajakah yang bapak/ibu guru lakukan sebelum mengajar Bahasa Indonesia?

N : Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar setelah membuat RPP kemudian menyiapkan materi yang akan disampaikan. Kemduian saya juga mempersiapkan media pembelajaran dan alat evaluasi.

Pelaksanaan Pembelajaran

P : Apakah bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik (5M) sesuai dengan Kurikulum 2013?

N : Ya, saya sudah melaksanakan pembelajaran saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013. Meskipun dalam satu pertemuan itu 5M tidak selesai, karena semua tergantung peserta didik dan waktunya tidak cukup nanti saya lanjutkan dalam pertemuan berikutnya.

P : Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?

- N : Selain saintifik, saya sering menggunakan metode diskusi. Saya juga pernah melakukan pembelajaran di luar kelas, karena pada saat itu materi pembelajaran adalah teks hasil observasi. Saya mengajak siswa pergi ke kebun binatang untuk melakukan observasi kemudian saya meminta untuk menceritakan dalam bentuk tulisan.
- P : Media atau alat apakah yang digunakan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
- N : Media yang saya gunakan LCD proyektor, kemudian juga menggunakan media gamabar yang sesuai materi tema pembelajaran.
- P : Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- N : Selain dari buku pegangan saya juga menggunakan referensi dari buku lain dengan pengarang yang berbeda, sumber dari internet jika diperlukan, dan sumber dari MGMP.

Penilaian Pembelajaran

- P : Jenis penilaian apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- N : Jenis penilaian yang saya gunakan meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Saya juga sering mengadakan ulangan harian setelah beberapa Kompetensi Dasar selesai, kemudian mengadakan uts juga.
- P : Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian otentik sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013?
- N : Ya, insya allah saya sudah melakukan penilaian otentik sesuai Kurikulum 2013 meskipun belum maksimal. Karena dalam penilaian otentik ini, penilaiannya dilihat dari hasil dan proses.
- P : Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
- N : Ya, saya melakukan penilaian sikap tetapi tidak selalu dalam setiap pertemuan tetapi kalau pengamatan saya lakukan setiap pertemuan. Selain

itu, saya juga melakukan penilaian portofolio meskipun belum maksimal, saya sudah mengumpulkan beberapa hasil tugas dari siswa.

P : Apakah bapak/ibu guru rutin memberikan tugas?

N : Ya, saya selalu memberi tugas kepada siswa.

P : Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran? Apakah bapak/ibu guru melaksanakan program remedial dan pengayaan?

N : Jika nilai semua siswa sudah memenuhi KKM atau sudah berhasil, saya akan melanjutkan materi berikutnya. Kemudian, jika ada siswa yang nilainya masih kurang, saya akan memberikan remedi yang dilakukan di luar am pembelajaran. Bagi siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM, saya mengadakan pengayaan.

P : Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu guru dalam implementasi Kurikulum 2013 ?

N : Kendala yang saya alami dalam menerapkan Kurikulum 2013 ini yaitu pada penilaian yang sangat rumit. Karena penilaian dalam pembelajaran Kurikulum 2013 tidak hanya pada penilaian hasil saja, tetapi penilaian proses juga. Nah, dalam penilaian proses itu saya belum melaksanakan secara maksimal ya karena butuh proses dan bertahap.

P : Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

N : Upaya yang saya lakukan yaa berusaha berlatih dan selalu melakukan kegiatan evaluasi, membaca buku-buku tentang penilaian kemudian ketika MGMP saya membahas kendala-kendala tersebut secara bermusyawarah ya sampai mendapat solusinya. Kemudian, juga saling bermusyawarah dengan guru bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan ini.



HASIL WAWANCARA

Nama Guru : GR 3
 Pendidikan terakhir : S1 Kependidikan
 Lama mengajar : 23 tahun
 Mengampu : Kelas VIII dan IX
 Hari, tanggal : Jumat, 20 Maret 2015
 Pukul : 10.00 WIB

P = Peneliti

N = Narasumber (Guru)

Perencanaan Pembelajaran

P : Apakah bapak/ibu guru pernah mendapat pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum 2013?

N : Saya sudah pernah mendapat pelatihan Kurikulum 2013 satu kali dari Dinas yang bertempat di LPMP, karena saya juga mengajar kelas XI yang menggunakan KTSP. Dulu baru guru kelas VII dan VIII saja yang mendapat pelatihan, namun sekarang semua guru di SMP N 4 Kalasan sudah diikutsertakan semua dalam pelatihan Kurikulum 2013.

P : Bagaimana konsep Kurikulum 2013 yang bapak/ibu ketahui? Menurut bapak/ibu guru apa perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?

N : Konsep kurikulum 2013 yang saya ketahui yaitu dalam Kurikulum 2013 terdapat pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas, kemudian dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif, sedangkan dalam KTSP pembelajaran berpusat kepada guru.

P : Kapan bapak/ibu guru menyusun RPP? Apakah bapak/ibu guru menyusun RPP untuk setiap pertemuan atau untuk setiap KD? bagaimana mengembangkannya?

N : Sebelum mengajar saya sudah membuat RPP. Jadi membuatnya tidak mendadak, sudah jauh-jauh hari saya buat jika masih ada yang perlu direvisi

ya saya perbaiki. RPP tersebut saya sesuaikan dengan karakter siswa. RPP dikembangkan dari silabus resmi dari Pemerintah.

P : Persiapan atau perencanaan apa sajakah yang bapak/ibu guru lakukan sebelum mengajar Bahasa Indonesia?

N : Persiapan yang dilakukan ya mempersiapkan RPP yang paling utama, kemudian menyiapkan materi, media, dan alat penilaian berupa rubik-rubik penilaian.

Pelaksanaan Pembelajaran

P : Apakah bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik (5M) sesuai dengan Kurikulum 2013?

N : Ya, saya sudah menggunakan pendekatan saintifik yang mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan sesuai dengan panduan Kurikulum 2013.

P : Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?

N : Selain saintifik, saya sering menggunakan metode diskusi. Metode diskusi itu selalu saya gunakan di dalam kelas tetapi ya harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan jadi tidak selalu ya metode diskusi itu saya gunakan.

P : Media atau alat apakah yang digunakan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?

N : Media yang biasa saya gunakan ya laptop yang diproyeksikan di LCD untuk mempermudah saya dalam menyampaikan materi.

P : Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

N : Saya menggunakan buku pegangan siswa, buku pegangan guru, kadang saya juga menggunakan sumber internet dan buku-buku lain yang saya beli di toko tentang pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.

Penilaian Pembelajaran

- P : Jenis penilaian apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- N : Jenis penilaian yang saya gunakan sesuai dengan Kurikulum 2013 ada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kalau penilaian pengetahuan sering saya lakukan melalui tugas, ulangan harian, uts, dll. Penilaian keterampilan belum sepenuhnya ya hanya melalui tulisan-tulisan siswa saja. Sedangkan penilaian sikap tidak semua siswa saya nilai, hanya yang terlihat aktif dan menonjol saja tetapi pengamatan sikap saya lakukan setiap pertemuan.
- P : Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian otentik sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013?
- N : Kalau dibilang sudah sesuai Kurikulum 2013 ya mungkin sudah tetapi belum secara keseluruhan saya lakukan dengan maksimal karena butuh proses yang bertahap agar maksimal.
- P : Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
- N : Kalau penilaian sikap saya sudah melakukannya tetapi ya itu tadi tidak semua siswa yang saya nilai, hanya sebagian siswa saja yang terlihat aktif di dalam kelas. Tetapi secara keseluruhan saya selalu melakukan pengamatan sikap siswa saya ketika pembelajaran di dalam kelas.
- P : Apakah bapak/ibu guru rutin memberikan tugas?
- N : Tugas saya berikan tetapi tidak rutin, tergantung materi yang diajarkan pada waktu itu sampai mana.
- P : Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran? Apakah bapak/ibu guru melaksanakan program remedial dan pengayaan?
- N : Jika pada saat ulangan harian, nilai siswa tidak memenuhi KKM yaitu 76. Saya mengadakan remidi bagi siswa yang nilainya belum memenuhi KKM, tetapi bagi siswa yang nilainya sudah bagus saya melakukan pengayaan

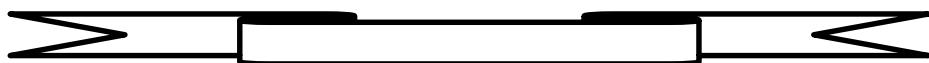
tetapi kadang saya juga menyuruh siswa untuk belajar lagi lebih giat dan rajin. Biasanya remidi saya lakukan ketika pulang sekolah.

P : Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu guru dalam implementasi Kurikulum 2013?

N : Kendala yang saya alami ya di penilaian pada Kurikulum 2013, karena penilaian pada Kurikulum 2013 kan bermacam-macam ada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian, saya kan juga mengajar di kelas IX yang menggunakan KTSP jadi sedikit agak kesulitan karena beganti-ganti konsep pembelajarannya.

P : Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

N : Ya untuk mengatasi kendala tersebut saya terus berlatih memahami Kurikulum 2013 karena kalau KTSP kan saya sudah memahaminya. Kemudian mengikuti pelatihan-pelatihan dari MGMP.



HASIL WAWANCARA

Nama Guru : GR 4
 Pendidikan terakhir : S1 Kependidikan
 Lama mengajar : 17 tahun
 Mengampu : Kelas VII dan IX
 Hari, tanggal : Jumat, 17 April 2015
 Pukul : 09.20 WIB

P = Peneliti

N = Narasumber (Guru)

Perencanaan Pembelajaran

P : Apakah bapak/ibu guru pernah mendapat pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum 2013?

N : Saya sudah pernah mendapat pelatihan Kurikulum 2013 yang resmi dalam arti dari LPMP yaitu satu kali, tetapi setelah itu dilanjutkan pelatihan dari MGMP. Kemudian untuk pelatihan yang terakhir kemarin, semua guru diikutkan pelatihan Kurikulum 2013.

P : Bagaimana konsep Kurikulum 2013 yang bapak/ibu ketahui? Menurut bapak/ibu guru apa perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?

N : Menurut saya, esensinya itu dalam proses pembelajaran. Kalau kurikulum yang dulu yaitu KTSP itu kebanyakan pembelajaran berpusat ke guru. Kalau Kurikulum 2013, guru hanya dianggap sebagai fasilitator belajar kalau sekarang belajar menggunakan metode saintifik idealnya seperti itu. Ada sekolah-sekolah yang sudah menerapkan 100%, ada yang 50%, kalau di SMP N 4 Kalasan kemungkinan sudah 80% – 90%.

P : Kapan bapak/ibu guru menyusun RPP? Apakah bapak/ibu guru menyusun RPP untuk setiap pertemuan atau untuk setiap KD? bagaimana mengembangkannya?

N : Kalau saya menyusun RPP secara murni itu mungkin terkendala sama waktu dan kesibukan. Jadi kebanyakan menyusun RPP itu pada waktu MGMP, itu baru sama-sama nyusun kemudian saya kembangkan sendiri sesuai materi yang akan saya sampaikan. Kalau silabus sudah dapat dari dinas, jadi kalau buat RPP tinggal mengembangkan dan menyocokkan dari sialbus tersebut. Silabus dari dinas kita bahas dalam MGMP , kalau ada revisi kita revisi bersama.

P : Persiapan atau perencanaan apa sajakah yang bapak/ibu guru lakukan sebelum mengajar Bahasa Indonesia?

N : Persiapan saya sebelum mengajar kalau dalam Kurikulum 2013 ya saya menyiapkan lembar kerja siswa, RPP, daftar hadir, materi pembelajaran, dan lembar penilaian meskipun masih dalam bentuk sederhana yaitu masih coret-coretan.

Pelaksanaan Pembelajaran

P : Apakah bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik (5M) sesuai dengan Kurikulum 2013?

N : Ya, saya sudah melaksanakan pembelajaran saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013.

P : Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?

N : Metode pemebelajaran kalau di dalam kelas kan proses pembelajaran saintifik dan kebanyakan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi tidak selalu saya gunakan ya tergantung materi dalam RPP.

P : Media atau alat apakah yang digunakan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?

N : Media yang saya gunakan ya laptop dan LCD proyektor, kemudian ada gambar dan video.

P : Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

N : Sumber belajar yang saya gunakan dari buku pegangan siswa, buku pegangan guru, dan buku-buku lain yang berakitan dengan Kurikulum 2013.

Penilaian Pembelajaran

P : Jenis penilaian apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

N : Jenis penilaian yang saya gunakan meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan kalau sesuai dengan Kurikulum 2013. Penilaian yang paling gampang itu penilaian pengetahuan, kalau penilaian sikap dan keterampilan itu kan butuh proses. Penilaian yang paling rutin dilakukan itu ya penilaian sikap dan pengetahuan. Kalau penilaian keterampilan itu tidak kita lihat dalam waktu mengerjakan soal. Penilaian portofolio dalam arti prtofolio menurut pemahaman saya itu Cuma dokumen yang dikumpulkan untuk melihat perkembangan siswa, itu sering saya lakukan.

P : Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian autentik sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013?

N : Ya, melakukan penilaian autentik sesuai Kurikulum 2013 meskipun belum maksimal.

P : Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

N : Penilaian sikap saya lakukan tetapi tidak semua siswa, hanya yang terlalu menonjol, menonjol dalam arti ya paling atas. Kalau penilaian sikap dilakukan per siswa ya kapan waktu buat kita mengajar.

P : Apakah bapak/ibu guru rutin memberikan tugas?

N : Ya, saya selalu memberi tugas kepada siswa tetapi tidak rutin.

P : Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran? Apakah bapak/ibu guru melaksanakan program remedial dan pengayaan?

- N : Tindak lanjutnya itu misalnya ketika ulangan nilainya tidak memenuhi KKM ya dilakukan remidi. Kalau tindak lanjut anak yang nilainya harusnya kan pengayaan, tetapi disini kebanyakan para guru yang menyerahkan kepada siswanya untuk belajar sendiri.
- P : Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dan bagaimana upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
- N : Kendala yang paling banyak dikeluhkan oleh guru dalam Kurikulum 2013 itu masalah penilaian. Contohnya, kesulitan dalam menulis rapot harus ada tulisan kompetensinya harus ada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan nah itu yang kebanyakan menyulitkan bagi guru membedakan antara penilaian sikap dan keterampilan itu bagaimana. Untuk mengatasi kendala itu ya kami sering dalam penilaian itu kita bahas bareng-bareng dalam arti tidak selalu penilaian sikap itu cuma dilihat oleh seseorang tetapi penilaian orang memandang itu kan berbeda-beda. Kemudian mengikuti MGMP untuk membahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi selama proses penerapan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kembali tujuan dan metode serta hasil kegiatan					
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	Teks Prosedur Struktur/bentuk teks prosedur: - Tujuan - Langkah-langkah Ciri-ciri bahasa: - Kalimat perintah - Kata bilangan (pertama, kedua, terakhir) - Kata penghubungan temporal (setelah itu, kemudian, lalu, selanjutnya)	A. Pemodelan Teks Mengamati • Membangun konteks dengan mengamati gambar, bernyanyi, dll sesuai dengan tema atau teks yang akan dipelajari • Membaca teks prosedur dan memahami isinya dengan menjawab pertanyaan Membaca teks prosedur (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks prosedur (tujuan dan langkah-langkah)	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur teks prosedur • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks prosedur	6JP	Buku Tekst Kls VIII Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media elektronik
3.2 Membedakan tekscerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	• Membaca teks model prosedur untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks	Keterampilan Unjuk kerja • Kemampuan menyampaikan	- 468 -

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>prosedur (kalimat imperatif, konjungi temporal, kata bilangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan teks prosedur dan teks biografi atau teks lain (yang telah dipelajari sebelumnya) dari segi struktur dan unsur bahasa masing-masing teks <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang fungsi sosial teks prosedur • Menanya tentang bentuk/struktur teks prosedur • Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks prosedur • Menanya tentang perbedaan teks prosedur dan teks biografi (atau teks lain) berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut 	hasil pemahaman tentang bentuk/struktur dan unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks prosedur		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang isi teks prosedur berdasarkan pertanyaan-pertanyaannya • Berdiskusi tentang fungsi sosial teks prosedur • Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks prosedur (tujuan dan langkah-langkah) • Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks prosedur (kalimat perintah, kata hubung temporal, kata bilangan) sebagai bagian penting dalam sebuah teks prosedur • Berdiskusi tentang struktur dan ciri-ciri bahasa teks biografi (yang telah dipelajari sebelumnya) untuk dibandingkan dengan teks prosedur <p>Menalar/Menggasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan fungsi 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • teks prosedur • Menyimpulkan teks prosedur berdasarkan struktur /bentuk teks • Menemukan teks prosedur dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur /bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang yang telah dipelajari • Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat perintah, kata hubungan kata bilangan) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman terhadap teks prosedur • Menyimpulkan perbedaan teks prosedur dengan teks biografi berdasarkan bentuk/ struktur masing-masing teks tersebut <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • pemahaman tentang fungsi sosial teks prosedur • Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk / struktur teks prosedur dan ciri-ciri bahasanya • Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks prosedur dan teks biografi (atau teks lain) berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masing-masing teks tersebut 			
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	Teks Prosedur Struktur/bentuk teks prosedur:	<p>B. Penyusunan Teks secara Bersama</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Langkah-langkah <p>Ciri-ciri bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat perintah - Kata bilangan (pertama, kedua, terakhir) - Kata penghubung 	<p>Sikap :</p> <p>Observasi</p> <p>12JP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam berdiskusi • Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok • Toleransi dalam kebahasaan atau ciri- 		<p>- 472 -</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan	Cara menyusun teks prosedur Cara mengidentifikasi kekurangan teks prosedur berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks prosedur berdasarkan kaidah kebahasaan Cara meringkas teks prosedur	ciri bahasa (kalimat perintah, konjungi, kata bilangan) • Mengurutkan isi teks prosedur yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks • Membaca teks prosedur yang lain dari berbagai sumber dan menentukan bagian-bagiannya (tujuan dan langkah-langkah) untuk mempertajam pemahaman tentang teks prosedur • Mengamati lingkungan sekitar (lingkungan alam atau sosial) untuk bahan penyusunan teks prosedur secara berkelompok	membahas tugas Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks prosedur • Kemampuan menelaah dan merevisi teks prosedur Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks prosedur • Kemampuan meringkas teks prosedur		
4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Menanya: • Menanya tentang cara menyusun teks prosedur • Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yang				
4.3 Menelaah dan merevisi cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan					- 473 -
4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan		<p>disusun berdasarkan bentuk/ struktur teks tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks prosedur berdasarkan struktur teks dan penggunaan bahasa • Menanya tentang cara meringkas teks prosedur <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kembali bentuk/ struktur teks prosedur (tujuan dan langkah-langkah) berdasarkan teks model • Bertanya jawab tentang bentuk/ struktur teks prosedur sejenis dari berbagai sumber untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang kekurangan teks prosedur yang dibaca berdasarkan bentuk/ struktur dan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • unsur kebahasaan Berdiskusi dalam kelompok tentang topik dan sumber – sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks prosedur • Melakukan kegiatan pengumpulan bahan / data untuk penyusunan teks prosedur • Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks prosedur berdasarkan bentuk / struktur teks • Berdiskusi tentang unsur kebahasaan kalimat perintah, kata bilangan, konjungsi) yang akan digunakan dalam menyusun teks prosedur • Berdiskusi tentang cara meringkas teks prosedur yang telah ditulis sehingga pembaca memahami isi teks yang disusun 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Menalar/Menggasiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan kembali teks prosedur (teks model) berdasarkan bentuk/struktur teks (tujuan dan langkah-langkah) untuk mempertajam pemahaman tentang teks prosedur • Menemukan dan menguraikan teks prosedur (dari sumber lain) berdasarkan bentuk/struktur teks prosedur (tujuan dan langkah-langkah) untuk mempertajam pemahaman tentang teks prosedur • Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks prosedur berdasarkan data/informasi yang diperoleh. • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks prosedur 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>untuk mendukung tulisan (pilihan kata, pilihan kalimat, ejaan, dan tanda baca)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun teks prosedur berdasarkan data/informasi yang dikembangkan berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks prosedur berdasarkan strukturnya • Menelaah dan merevisi teks prosedur berdasarkan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat, kata baku, pemakaian konjungsi, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca) • Meringkas teks prosedur dengan memperhatikan isi sehingga pembaca dapat mengetahui isi teks secara keseluruhan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil tulisan teks prosedur secara lisan Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks prosedur yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks serta penggunaan bahasa (ejaan, tanda baca, pilihan kata) Menyampaikan ringkasan teks prosedur secara lisan Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan 			
	<p>Teks Prosedur</p> <p>3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel,</p>	<p>C. Penyusunan Teks secara Mandiri.</p> <p>Struktur/bentuk teks prosedur:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tujuan <ul style="list-style-type: none"> - Langkah-langkah Ciri-ciri bahasa: - Kalimat perintah - Kata bilangan (pertama, kedua, terakhir) 	<p>Sikap : Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas Santun dalam bertanya Ketelitian dalam mengerjakan 		- 478 -

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP 4 Kalasan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Materi Pokok	: Membedakan Teks Prosedur dengan Teks Yang Lain
Tema	: Menggapai Cita melalui Kreativitas
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tumpak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.2 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita prosedur baik secara lisan maupun tulisan.
- 3.2.1 Membedakan teks prosedur dengan teks eksposisi dilihat dari struktur isi.
- 3.2.2 Membedakan teks prosedur dengan teks eksposisi dilihat dari fitur bahasanya.
- 4.2 Menyusun teks ulasan, diskusi, diskusi, cerita prosedur, dan cerita prosedur sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
- 4.2.1 Menentukan langkah-langkah menyusun teks prosedur.
- 4.2.2 Menyusun teks prosedur.
2. Memiliki prilaku jujur dan percaya diri dalam pengungkapan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain.
1. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran**Pertemuan 1**

1. Melalui membaca teks prosedur dan teks eksposisi, peserta didik dapat membedakan teks prosedur dan teks eksposisi dilihat dari struktur isi dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Melalui membaca teks prosedur dan teks eksposisi, peserta didik dapat membedakan teks prosedur dan teks eksposisi dilihat dari fitur bahasa dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pertemuan 2

1. Setelah mengamati langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur, dan mengumpulkan data/informasi tentang teks prosedur yang akan ditulis, peserta didik dapat menentukan langkah-langkah menyusun teks prosedur dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Setelah menyelesaikan tulisan tentang teks prosedur, peserta didik dapat menulis teks prosedur tulisannya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

- Perbedaan teks prosedur dengan teks eksposisi berdasarkan struktur isi.
- Perbedaan teks prosedur dengan teks eksposisi berdasarkan fitur bahasa.

Pertemuan 2

- Langkah-langkah penyusunan teks prosedur.
- Menyusun teks prosedur.

E. Metode Pembelajaran

Metode *inquiry learning*. Teknik: diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

F. Media

Media Pembelajaran :

- Video lagu anak-anak "Layang-layang"
- Video "Hands"
- Power point tentang teks prosedur, dan teks eksposisi.
- Gambar buah naga.

Alat Pembelajaran :

- Kertas origami
- i

G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia : Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia : Wahana Pengetahuan* : Buku Guru. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- <http://www.youtube.com/watch?v=AXvnpMkCOTc>

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. • Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik dalam pembelajaran teks prosedur, guru menampilkan video “Hands”. • Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks prosedur dengan menanyakan teks prosedur dan eksposisi yang pernah mereka baca. • Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan • Peserta didik menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan santun peserta didik mengamati tayangan video “Hands” • Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik bertanya hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran • Dengan sikap responsif, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan video yang diamati. • Dengan sikap santun dan responsif peserta didik menyimak pembacaan teks prosedur “Cara Menanam Buah Naga yang Baik dan Benar” halaman 77 dengan cermat. • Dengan sikap santun dan responsif peserta didik menyimak pembacaan teks eksposisi “Keong Emas” halaman 78 dengan cermat. • Dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi. • Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 2-3 orang. untuk menarik perhatian mereka, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan nama 	60 menit

	<p>kelompoknya masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi dari struktur isinya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. • Peserta didik mendiskusikan perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi dari fitur bahasanya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. • Peserta didik membandingkan hasil diskusi tentang perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi antarternan dalam kelompoknya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. • Masing-masing kelompok peserta didik mempresentasikan perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian ditanggapi oleh kelompok peserta didik yang lain dalam diskusi kelas. 	169
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran tentang perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi • Peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi. • Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru • Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi. • Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran 	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. 2. Guru menayangkan lagu anak-anak “Bermain Layang-layang”, dan bersama-sama menyanyikan lagu tersebut , untuk merespon peserta didik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang menyusun teks prosedur dengan menanyakan buku teks prosedur yang pernah mereka baca atau ketahui. 4. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran 	10 menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diarahkan untuk berkelompok 2-3 orang seperti pada pertemuan pertama. 2. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang langkah-langkah menyusun teks prosedur, struktur teks prosedur, dan ciri/fitur bahasa dalam teks prosedur 3. Guru membagikan dua lembar kertas origami kepada setiap kelompok. 4. Setiap kelompok membentuk sebuah benda yang menarik dengan menggunakan kertas origami tersebut. Langkah-langkah cara membuat benda dari kertas origami tersebut dicatat dengan lengkap dan terinci. 5. Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan penyusunan teks prosedur berdasarkan informasi tentang tokoh dari sumber yang akurat dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 6. Masing-masing kelompok mempresentasikan cara membuat benda yang menarik, dan membacakan teks prosedur yang telah disusun, kemudian kelompok lain membuat benda seperti kelompok penyaji sesuai dengan langkah-langkah cara membuat benda yang menarik yang dibacakan kelompok penyaji. 7. Kelompok lain memberikan tanggapan/masukan dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 8. Peserta didik bersama dengan guru menentukan teks prosedur terbaik dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 9. Teks prosedur yang telah disusun oleh masing-masing kelompok dimuat di mading kelas. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang penyusunan teks prosedur. 2. Guru memberikan umpan balik dengan menanyakan kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menyusun teks prosedur. 3. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, yaitu menyusun teks prosedur secara mandiri. 	10 menit

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a) Teknik : Pengamatan Sikap
- b) Bentuk : Lembar Pengamatan

Rubrik

171

Rubrik													Skor	Konv.
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten													4	
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten													3	
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten													2	
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan													1	

No	Nama Peserta Didik	Religius				Jujur				Tanggung jawab				Jujur				Skor	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
dst																			

Pedoman penilaian sikap:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Konversi Nilai} = (\text{nilai}/100) \times 4$$

Kategori Nilai dapat dilihat pada tabel konversi nilai sikap :

- 90 – 100 : Baik Sekali
 80 – 89 : Baik
 70 – 79 : Cukup
 60 – 69 : Kurang
 ≤ 59 : Kurang Sekali

2. Penilaian Pengetahuan

a. Teknik : Tes Tertulis

b. Bentuk : uraian

c. Instrumen :

- 1) Jelaskan perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi ditinjau dari struktur isinya!
- 2) Jelaskan perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi ditinjau dari fitur bahasannya!

Rubrik

Rubrik		Skor
Menuliskan struktur dan fitur bahasa dengan sangat tepat		4
Menuliskan struktur dan fitur bahasa terdapat kesalahan 1- 2		3

Menuliskan struktur dan fitur bahasa terdapat kesalahan 2-4	2/2
Menuliskan struktur dan fitur bahasa terdapat kesalahan lebih dari 5	1

Lembar Kerja:

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian								Skor	Nilai	Konv.			
		Struktur				Fitur Bahasa									
		4	3	2	1	4	3	2	1						
1															
2															
dst															

Pedoman Penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Konversi Nilai} = (\text{nilai}/100) \times 4$$

Kategori Nilai dapat dilihat pada tabel konversi nilai pengetahuan :

- 90 – 100 : Baik Sekali
- 80 – 89 : Baik
- 70 – 79 : Cukup
- 60 – 69 : Kurang
- ≤ 59 : Kurang Sekali

3. Penilaian Keterampilan

- a) Teknik : Tes Unjuk Kerja
- b) Bentuk : Tes Uji Petik Kerja dan rubrik
- c) Instrumen :

Tulislah langkah-langkah teks prosedur membuat kerajinan tangan dengan menggunakan sedotan yang telah disiapkan oleh siswa dengan tepat! Perhatikan penggunaan EYD dan tanda baca!

Rubrik

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
1.	Isi <ul style="list-style-type: none"> • Lengkap • Terdapat 1 yang tidak lengkap • Terdapat 2 yang tidak lengkap. • Terdapat lebih dari 3 yang tidak lengkap. 	<table> <tr> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table>	4	3	2	1
4						
3						
2						
1						

2.	Organisasi <ul style="list-style-type: none"> • Teratur • Terdapat 1 tidak teratur • terdapat Kurang teratur dan logis • Kurang teratur dan kurang logis 	4 3 2 1
3.	Pilihan kata <ul style="list-style-type: none"> • Tepat dan sesuai • Terdapat 1-2 pilihan kata yang kurang tepat dan kurang sesuai • Terdapat 3-5 pilihan kata yang kurang tepat dan kurang sesuai • Terdapat lebih dari 5 kata yang kurang tepat dan sesuai 	4 3 2 1
4.	Kalimat <ul style="list-style-type: none"> a. Kalimat mudah dipahami. b. Terdapat 1 kalimat yang tidak mudah dipahami. c. Terdapat 2 kalimat yang tidak mudah dipahami. d. Terdapat 3 atau lebih kalimat yang tidak dipahami. 	4 3 2 1
5.	Ejaan dan tanda baca <ul style="list-style-type: none"> a. Ejaan dan tanda baca tepat penggunaannya. b. Terdapat 1-2 penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat. c. Terdapat 3-5 penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat. d. Terdapat lebih dari 5 penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat. 	4 3 2 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian															Skor	Konv.	
		Isi		Organisasi			Pilihan Kata		Kalimat			Ejaan dan Tanda Baca							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
dst																			

Pedoman Keterampilan:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran I Materi Pembelajaran

Membedakan Teks Prosedur dengan Teks Lainnya

A. Teks Prosedur

Teks prosedur adalah bentuk teks yang memberikan penekanan pada langkah-langkah melakukan sesuatu tindakan atau pekerjaan.

Fungsi sosial teks prosedur : memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Ada perintah, arah, petunjuk, panduan, aturan, dan resep.

Struktur teks prosedur:

1. tujuan kegiatan,
2. bahan-bahan,
3. langkah-langkah.

Ciri-ciri kebahasaan teks prosedur.

1. Pola kalimatnya Imperatif atau kalimat perintah. Misalnya: ambillah, potong, sambunglah.
2. Pola kalimatnya biasanya *connectives*, maksudnya untuk mengurutkan kegiatan. Misalnya: kemudian, setelah itu.
3. *Adverbials*, yaitu menyatakan rincian waktu, tempat, cara yang akurat. Misalnya: tunggu beberapa saat.

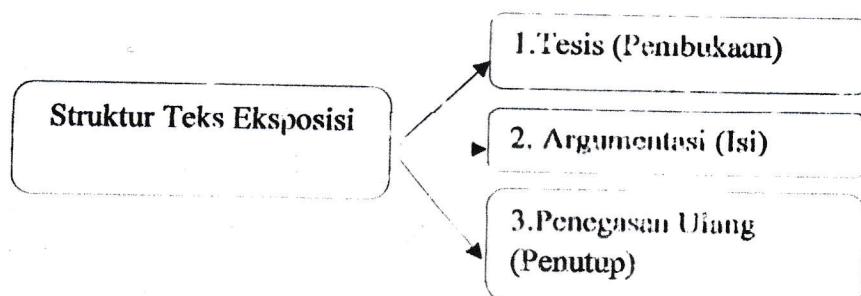
B. Teks Eksposisi

Eksposisi (penjelasan terperinci/perawian) adalah jenis teks persuasif yang berdebat suatu kasus atau terhadap suatu sudut pandang tertentu.

Beberapa eksposisi membujuk pembaca untuk berpikir dengan cara tertentu dengan menerima teori atau posisi. Jenis lainnya membujuk pembaca untuk bertindak dengan cara tertentu.

Tujuan Sosial: eksposisi (penjelasan terperinci/ perawian) adalah jenis teks persuasif yang berdebat suatu kasus atau terhadap suatu sudut pandang tertentu. Beberapa eksposisi membujuk pembaca untuk berpikir dengan cara tertentu dengan menerima teori atau posisi. Jenis lainnya membujuk pembaca untuk bertindak dengan cara tertentu.

Struktur teks eksposisi mencakup: tesis (pembukaan) yang merupakan pendapat atau opini, argumentasi atau alasannya yang merupakan isi, dan penegasan ulang yang merupakan penutup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di berikut ini.



Lampiran II

Instrumen Penilaian

Teks prosedur memiliki ciri dan struktur yang dapat dibedakan dengan teks lain. Setelah mempelajari teks prosedur, kamu diharapkan dapat membedakannya dengan teks yang lain. Untuk itu kerjakanlah tugas berikut sesuai dengan teks yang lain. Untuk itu kerjakanlah tugas berikut sesuai dengan perintah!

1. Bacalah, cermatilah, dan pahamilah teks I tentang "Cara Menanam Buah Naga yang Baik dan Benar" halaman 77 dan teks 2 tentang "Keong Emas" halaman 78.
2. Tandai dan catatlah kata-kata yang kamu tidak pahami! Kemudian, carilah maknanya dalam kamus atau tanyakan kepada gurumu!
3. Tentukan struktur teks yang ada di dalam kedua teks tersebut! Kemudian, temukan ide pokok atau gagasan utama yang terdapat pada setiap bagian struktur tersebut! Agar lebih mudah memahaminya, masukkan hasil temuanmu ke dalam tabel berikut!

Struktur teks I

No	Struktur Teks	Ide Pokok
1		
2		
3		

Struktur teks 2

No	Struktur Teks	Ide Pokok
1		
2		
3		

4. Apakah kamu menemukan perbedaan struktur kedua teks tersebut?
 - a. Jelaskan perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi ditinjau dari struktur isinya!
 - b. Jelaskan perbedaan teks prosedur dan teks eksposisi ditinjau dari fitur bahasanya!
5. Tulislah langkah-langkah teks prosedur membuat kerajinan tangan dengan menggunakan kertas origami yang telah dibagikan oleh gurumu dengan tepat! Perhatikan penggunaan EYD dan tanda baca!

Kunci Jawaban

1. Jawaban soal no. 1 Setelah membaca teks I tentang "Cara Menanam Buah Naga yang Baik dan Benar" halaman 77 dan teks 2 tentang "Keong Emas" halaman 78, kata-kata yang tidak pahami (kata-kata sulit) antara lain :
 - inisiatif = gagasan
 - relatif = gerak nisbi (niscaya)
 - proaktif = kemungkinan

- inang = induk
- parasit trematoda = benalu yang membuat badan gatal-gatal

176

2. Jawaban soal no 3.

Struktur teks I

No	Struktur Teks	Ide Pokok
1	tujuan kegiatan,	Budi daya buah naga
2	bahan-bahan,	Manfaat buah naga
3	langkah-langkah.	Cara menanam buah naga

Struktur teks 2

No	Struktur Teks	Ide Pokok
1	Tesis	Jenis keong emas
2	Agrumentasi	Manfaat positif keong emas
3	Penegasan ulang	Keong mas sebagai hama

3. Jawaban soal no. 4

- a. Teks prosedur adalah bentuk teks yang memberikan penekanan pada langkah-langkah melakukan sesuatu tindakan atau pekerjaan.

Ciri-ciri kebahasaan teks prosedur.

- a) Pola kalimatnya imperatif atau kalimat perintah. Misalnya: ambillah, potong, sambunglah,
 - b) Pola kalimatnya biasanya *connectives*, maksudnya untuk mengurutkan kegiatan. Misalnya: kemudian, setelah itu.
 - c) *Adverbials*, yaitu menyatakan rinci waktu, tempat, cara yang akurat. Misalnya: tunggu beberapa saat.
- b. Eskposisi (penjelasan terperinci/perawian) adalah jenis teks persuasif yang berdebat suatu kasus atau terhadap suatu sudut pandang tertentu. Beberapa eksposisi membujuk pembaca untuk berpikir dengan cara tertentu dengan menerima teori atau posisi. Jenis lainnya membujuk pembaca untuk bertindak dengan cara tertentu.

4. Jawaban soal no. 5 disesuaikan dengan bentuk benda yang dibuat siswa.

ULANGAN
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS : VIII

Pilihlah jawaban yang tepat!

Dahlan kecil dibesarkan *dilingkungan* pedesaan dengan serba kekurangan, akan tetapi sangat kental dengan suasana religiusnya. Ada cerita menarik yang saya baca pada buku beliau Ganti Hati yang menggambarkan betapa serba kekurangannya beliau ketika waktu kecil. *Disitu* diceritakan Dahlan kecil hanya memiliki satu celana pendek dan satu baju, tapi masih memiliki satu sarung. Dan dengan *joke-joke pak Dahlan* yang segar beliau menceritakan kehebatan dari sarung yang dimiliki. *Disini* beliau menceritakan bahwa sarung bisa jadi apa saja, mulai jadi alat ibadah, mencari rezeki, alat hiburan, fashion, kesehatan sampai menjadi alat untuk menakut-nakuti.

1. Dilihat dari bentuknya, kutipan di atas dikategorikan sebagai jenis teks ...

a. Deskripsi	c. Moral
b. Biografi	d. Cerita ulang
2. Jika hendak mengirim surat lewat pos, setelah surat ditulis dan dimasukan ke amplop, langkah selanjutnya adalah ...

a. Mengirim kekantor	c. Mengantar surat ke balai desa
b. Menempeli prangko	d. Memasukkan ke bus surat
3. Hal-hal berikut yang dapat menjadi keteladanan tokoh dalam buku biografi adalah ...

a. Kedudukan dan pangkat yang dimiliki	c. Kemanfatan aktivitas yang dilakukan tokoh bagi kemanusian
b. Harta benda yang dimiliki	d. Pendapat orang lain terhadap aktivitasnya
4. (1) Riwayat pendidikan (3) penghasilan
 (2) latar belakang keluarga (4) aktivitas yang dilakukan
 Hal yang tidak perlu dicantumkan dalam buku biografi adalah nomor ...

a. (1)	c. (3)
b. (2)	d. (4)
5. Tulisannya sangat tajam komunikatif dan patriotik.
 Perbaikan tanda baca agar menjadi kalimat yang baik adalah....
 a. Tulisannya sangat tajam,komunikatif dan patriotik.
 b. Tulisannya sangat tajam komunikatif, dan patriotik.
 c. Tulisannya sangat tajam,komunikatif, dan patriotik.
 d. Tulisannya sangat tajam,komunikatif dan, patriotik.
- Meski sudah menjadi Gubernur DKI, tetapi mantan Wali Kota Surakarta Joko Widodo (Jokowi) tetap dinobatkan menjadi wali kota terbaik ketiga di dunia oleh *The City Mayors Foundation* atau yayasan walikota sedunia. Jokowi mengaku penghargaan itu bukan merupakan sesuatu yang spesial baginya. "Penghargaan apapun itu tidak pernah saya pikirkan, yang penting saya bekerja sebaik-baiknya untuk masyarakat," kata Jokowi dengan ramah. "Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk masyarakat. Kepuasan masyarakat itu lebih penting bagi saya," ungkapnya.
6. Keistimewaan tokoh Joko Widodo adalah....

- a. Jokowi mengaku penghargaan bukan merupakan hal yang istimewa
 b. Bagi Jokowi kepuasan masyarakat lebih penting
 c. Jokowi selalu berusaha memberikan yang terbaik
 d. Jokowi dinobatkan sebagai wali kota terbaik ketiga dunia
7. Sifat tokoh yang dapat diteladani adalah....
 a. Ramah
 b. Bekerja keras
 c. Bekerja sebaik-baiknya
 d. Tidak memilirkan penghargaan
8. Perhatikan petunjuk melakukan wawancara berikut!
 1. Hubungi narasumber yang akan diwawancarai
 2. Tentukan topik wawancara
 3. Lakukan wawancara
 4. Susunlah daftar pertanyaan
 5. Lalu siapkan alat tulis/ perekam
 6. Catatlah pokok – pokok jawaban hasil wawancara
 Urutan yang tepat untuk melakukan wawancara adalah....
 a. 2 – 4 – 5 – 1 – 3 – 6
 b. 2 – 4 – 6 – 3 – 1 – 5
 c. 2 – 1 - 4 – 5 – 3 – 6
 d. 2 – 1 - 4 – 3 – 5 – 6
9. Perhatikan petunjuk membuat kerupuk udang berikut!
 1. Udang dicuci kemudian haluskan.
 2. Campur udang dengan tepung tapioka.
 3. Tambahkan garam dan bawang putih yang telah dihaluskan
 4. [...]
 5. Setelah masak ± 30 menit, angkat dan dinginkan.
 6. Iris tipis-tipis kemudian jemur sampai kering.
 Kalimat yang tepat untuk melengkapi bagian yang rumpang dalam petunjuk pembuatan kerupuk udang adalah ...
 a. Tempatkan adonan pada panci pengukus.
 b. Bugkus adonan dengan daun pisang lalu dikukus.
 c. Diamkan adonan tersebut beberapa saat.
 d. Tumbuk campuran adonan hingga halus.
10. Di Yogyakarta pangeran diponegoro melihat bahwa para bangsawan di sana sering di adu domba.
 Perbaikan EYD agar menjadi kalimat yang tepat adalah ...
 a. Di Yogyakarta Pangeran Diponegoro melihat bahwa para bangsawan di sana sering diadu domba.
 b. Di Yogyakarta, pangeran diponegooro melihat bahwa para bangsawan di sana sering diadu domba.
 c. Di Yogyakarta, Pangeran Diponegoro melihat bahwa para bangsawan disana sering di adu domba.
 d. Di Yogyakarta, Pangeran Diponegoro melihat bahwa para bangsawan di sana sering diadu d

ULANGAN BAHASA INDONESIA

179

MATERI TEKS PROSEDUR

KELAS VIII

1. Bacalah teks berikut!

Cara membuat mi telur :

- (1) Aduk tepung terigu dan tepung kanji dalam baskom.
- (2) Campur garam, garam alkali, telur, dan air.
- (3) Setelah dicampur, ratakan adonan dan tipiskan.
- (4) Cetak dan potong mi sesuai bentuk yang diinginkan.
- (5) Sebelum mi siap diolah, semua bahan terlebih dahulu direbus sambil dipercik minyak.

Teks di atas merupakan teks prosedur karena ...

- a. Beisi cerita rekaan
- b. Tiap bagian dari langkah-langkah tersebut dapat dipertukarkan posisinya.
- c. Berisi langkah-langkah untuk membuat sesuatu.
- d. Mengurutkan setiap langkah dengan tepat.

2. Di bawah ini, bentuk teks prosedur untuk menggunakan sesuatu adalah ...

- a. Cara membuat serabi
- b. Membuat boneka dari botol plastik
- c. Cara memakai blender untuk membuat jus buah
- d. Cara meminum obat batuk

3. Bacalah tek prosedur berikut !

- (1) Isikan identitas Anda ke dalam lembar jawaban computer (LJK) dengan pensil 2B.
- (2) Periksa dan bacalah naskah soal dengan cermat dan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
- (3) Laporkan kepada pengawas apabila terdapat tulisan yang kurang jelas, rusak, atau jumlah soal kurang.
- (4) Mintalah kertas buram kepada pengawas jika diperlukan.
- (5) Tidak diizinkan menggunakan kalkulator, HP, tabel matematika atau alat bantu lainnya.
- (6) Periksa pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

Teks prosedur di atas prosedur ...

- a. Petunjuk membuat sesuatu
- b. Petunjuk mengoperasikan alat
- c. Petunjuk kerja
- d. Petunjuk pemakaian

4. Kegunaan : Mengurangi gejala-gejala alergi pernapasan seperti bersin-bersin dan hidung tersumbat.

Dosis

- 2 kapsul 2x sehari (pagi dan malam) setelah makan selama gejala alergi.
- 2 kapsul 1x sehari (pagi) untuk mencegah kekambuhan.
- Anak (usia 6-12 tahun) : 1 kapsul 2 x sehari.

Pernyataan yang sesuai dengan isi teks di atas adalah ...

- a. Selama masih alergi, diharuskan mengonsumsi 2 kapsul dalam 2 hari.
- b. Untuk pengobatan sebaiknya mengonsumsi minimal 2 kapsul dalam sehari (pagi).
- c. Anak-anak sebaiknya mengonsumsi kapsul ini 2 kapsul dalam sehari.
- d. Untuk mencegah kekambuhan, sebaiknya mengonsumsi 2 kapsul dalam sehari.

5. Berikut adalah beberapa resep ramuan obat herbal untuk mengobati penyakit tukak lambung atau maag.

Bahan :

- 1 sdm madu

180

Cara membuat :

1. Taoge diblender
2. Tambahkan madu

Tujuan teks prosedur di atas adalah ...

- a. Petunjuk membuat jus taoge
- b. Petunjuk menggunakan blender
- c. Cara mengonsumsi obat herbal maag
- d. Cara mengobati penyakit maag

6. Cermati langkah-langkah mengarang berikut.

- (1) [...]
- (2) Menentukan tujuan
- (3) Mencari bahan
- (4) [...]
- (5) Mengembangkan kerangka karangan

Pernyataan yang tepat untuk melengkapi bagian yang rumpang teks di atas adalah ...

- a. (1) menentukan judul, (4) membuat kerangka karangan
- b. (1) menentukan tema, (4) membuat kerangka karangan
- c. (1) mengumpulkan informasi, (4) menentukan tema
- d. (1) menentukan judul, (4) mengumpulkan informasi

7. Cermati tek prosedur berikut!

- (1) Bilas dengan air bersih, lalu rendam dalam air beras selama semalam.
- (2) Kulit lidah buaya dikupas, lalu dipotong-potong bentuk dadu, kemudian cuci dengan air garam.
- (3) Masukkan bahan yang sudah halus ini ke rebusan air gula yang sudah disiapkan.
- (4) Setelah ditiriskan, bahan dikukus selama sepuluh menit, kemudian diblender.
- (5) Esok harinya, cuci lagi dengan air bersih, lalu tiriskan.

Urutan teks prosedur yang tepat adalah ...

- a. (2), (1), (5), (4), (3)
- b. (2), (5), (1), (4), (3)
- c. (2), (1), (5), (3), (4)
- d. (2), (5), (4), (1), (3)

8. Cara Membuat Mi Kuah Pedas

1. Siram mi lidi dengan air panas kemudian tiriskan.
2. Membuat kuah : tumis bumbu halus hingga wangi
3. Masukkan daun bawang aduk hingga layu
4. Kemudian tuangi kaldu, didihkan. Bisa juga ditambahkan kecap manis untuk menambah rasa manis.
5. Masukkan ayam dan sayuran dan masak hingga mendidih.
6. Masukkan telur kocok, aduk sebentar. Tuangi larutan tepung kanji, didihkan hingga kental.
7. Masukkan mi, masak sebentar lalu angkat.
8. Sajikan hangat

Pernyataan yang sesuai dengan teks prosedur di atas adalah ...

- a. Memutus bumbu dilakukan sebelum mi lidi diseduh dengan air panas.
- b. Untuk menambah rasa manis, bisa ditambahkan kecap manis setelah memasukkan ayam.
- c. Memasukkan telur kocok setelah larutan tepung kanji dimasukkan.
- d. Menuang kaldu setelah daun bawang dimasukkan.

9. Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10 !

181

OBH Combo

Dewasa : sehari, 1-4 x 3 sendok takar

Anak-anak 6-12 tahun : sehari, 1 – 4 x 1 sendok takar

Pernyataan yang tepat sesuai dengan aturan pemakaian obat di atas adalah ...

- a. OBH Combo diminum sehari 3 kali, setiap kali minum 4 sendok takar.
 - b. OBH Combo diminum sehari 4 kali, setiap kali minum 3 sendok takar.
 - c. Untuk penderita berusia 6-12 tahun, sehari diminum 1-4 kali, sekali minum 1 sendok takar.
 - d. Dalam sehari, penderita batuk dewasa maupun anak sebaiknya minum 4 sendok takar dalam sehari.
10. Apabila seorang anak berusia 15 tahun ingin meminum obat di atas, maka aturan meminum obat yang sesuai dengan aturan pemakaian obat adalah ...
- a. Dalam sehari, obat diminum 1 sampai dengan 4 kali, tiap kali minum 3 sendok takar.
 - b. Dalam sehari, obat diminum 1 sampai dengan 4 kali, tiap kali minum 1 sendok takar.
 - c. Obat diminum dalam sehari 4 kali, tiap kali minum 1 sendok takar.
 - d. Aturan pemakaian disamakan dengan aturan pakai untuk anak-anak.

11. Bacalah teks berikut

Cara mengambil uang di mesin ATM

1. Siapkan kartu ATM
 2. Pilih bahasa yang Anda inginkan
 3. Ambil uang Anda
 4. Ambil tanda bukti transaksi
 5. Ambil kartu ATM Anda
 6. Masukkan kartu ATM ke mesin ATM. Pastikan Anda tidak salah memposisikan kartu ATM Anda
 7. Pilih nominal yang Anda inginkan
- Urutan yang tepat teks prosedur di atas adalah ...
- a. 1, 2, 6, 7, 4, 3, 5
 - b. 1, 2, 6, 7, 3, 4, 5
 - c. 1, 6, 2, 7, 4, 3, 5
 - d. 1, 6, 2, 7, 3, 4, 5
12. Penggunaan bahasa yang *tidak* sesuai dengan EYD pada teks nomor 11 adalah ...
- a. Ke mesin
 - b. Anda
 - c. Memposisikan
 - d. Nominal

13. Cermatilah teks prosedur berikut

1. Oleskan pada wajah terutama pada bagian yang banyak jerawatnya.
2. Aduk hingga rata.
3. Lakukan 2-3 kali dalam seminggu.
4. Biar selama 30 menit atau sampai mengering.
5. Siapkan 1 sendok teh air perasan jeruk nipis dan campur dengan 1 sendok teh madu.
6. Bersihkan dengan handuk yang sudah dibasahi dengan air dingin.

Judul yang tepat untuk teks prosedur di atas adalah ...

- a. Cara memutihkan wajah
- b. Cara mengurangi minyak pada kulit wajah
- c. Cara mengecilkan pori-pori wajah

- d. Cara menghilangkan jerawat.
14. Urutan yang tepat untuk teks prosedur di atas adalah ...
- 5, 2, 1, 4, 3, 6
 - 5, 2, 1, 6, 4, 3
 - 5, 1, 2, 4, 6, 3
 - 5, 2, 1, 4, 6, 3
15. Penggunaan kalimat yang tidak tepat pada teks prosedur di atas ditandai dengan kalimat nomor ...
- 1 dan 2
 - 2 dan 4
 - 5 dan 6
 - 2 dan 5
16. Perhatikan teks berikut!
- Ambil kapas secukupnya kemudian bagilah menjadi bagian
 - Setelah itu basahilah dengan air es
 - Letakanlah kedua kapas lembab tersebut pada kedua belah mata
 - Lalu diamkanlah beberapa menit
 - Jika kapas itu kering, basahilah kembali
 - Ulangi beberapa kali sehingga mata kelihatan segar dan tidak Bengkak
- Judul yang tepat untuk teks prosedur adalah....
- Cara membuat mata terlihat segar
 - Cara menghilangkan Bengkak pada mata
 - Cara agar mata terlihat indah
 - Cara agar mata tidak terlihat sembab
- 17.(1) Biarkan parutan Kentang di wajah selama kurang lebih 90 menit
 (2) Tempelkan parutan Kentang merata ke seluruh wajah
 (3) Parutlah Kentang yang sudah dicuci tersebut
 (4) Sediakan dua buah Kentang yang besar lalu cuci sampai bersih
 (5) Setelah mengering, basuhlah dengan air biasa sampai bersih
 (6) Lakukan hal ini setiap malam menjelang tidur
- Susunan yang tepat, prosedur menghilangkan bekas jewarat adalah...
- (4), (3), (2), (1), (5), (6)
 - (4), (2), (6), (1), (5), (3)
 - (4), (1), (3), (2), (5), (6)
 - (4), (6), (2), (5), (1), (3)
- 18.1) Kalau adonan kurang encer tambahkan $\frac{1}{2}$ gelas air putih
 2) Gorenglah satu persatu pada wajah serabi atau kukus selama 30 menit
 3) Siapkan 1 kg tepung beras, $\frac{1}{4}$ tape singkong, dan $\frac{1}{2}$ kg gula
 4) Serabi istimewa siap disajikan
 5) Aduklah semua bahan tersebut dengan 3 gelas air kelapa muda
 6) Diamkan selama 30 menit sampai 1 jam biar cukup mengembang
- Urutkan teks prosedur tersebut adalah...
- 3-5-1-6-4-2
 - 3-5-1-6-2-4
 - 3-4-5-1-6-2
 - 3-1-5-6-2-4
19. Teks prosedur tersebut termasuk dalam tahap...
- Tujuan
 - Langkah
 - Bahan
 - penutup
20. Kalimat yang tidak sesuai dengan struktur kebahasaan teks prosedur pada teks tersebut adalah...
- 1 dan 4
 - 2 dan 4
 - 1 dan 5
 - 5 dan 2

KISI-KISI SOAL TES ULANGAN KENAIKKAN KELAS SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
SMP NEGERI 4 KALASAN
KELAS : VII

NO.	KOMPETENSI DASAR	GENRE	INDIKATOR	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL
1	3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan	Teks diskusi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan kekurangan teks ○ Menentukan kekurangan teks dari segi kalimat tidak efektif 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan teks diskusi yang struktur teksnya tidak lengkap, peserta didik dapat menentukan kekurangan teks tersebut dengan tepat ○ Disajikan kutipan teks diskusi yang mengandung kalimat tidak efektif, peserta didik dapat menentukan kalimat yang tidak efektif dengan tepat ○ Disajikan teks diskusi yang menggunakan konjungsi tidak tepat, peserta didik dapat menentukan konjungsi yang tidak tepat tersebut 	1 2 3
2	3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	Teks Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan struktur teks prosedur ○ Menentukan ciri bahasa teks prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan kutipan teks prosedur, peserta didik dapat menentukan struktur teks tersebut yang berisi ciri bahasa teks prosedur, peserta didik dapat menentukan ciri bahasa teks prosedur yang tepat ○ Disajikan teks prosedur, peserta didik dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan teks 	4 5 6
3	3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan		<ul style="list-style-type: none"> ○ Membedakan teks 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan dua teks (prosedur dan eksposisi/observasi), peserta didik dapat menentukan jenis teks dengan tepat ○ Disajikan tabel berisi ciri kebahasaan (prosedur dan eksposisi), peserta didik mampu menentukan perbedaan ciri kebahasaan kedua teks tersebut 	7 8
4	3.3 Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan		<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan klasifikasi teks 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan teks prosedur, peserta didik dapat menentukan klasifikasi teks tersebut dengan tepat 	9
	3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan		<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan kekurangan teks ○ Menentukan kekurangan teks 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan teks prosedur yang struktur teksnya tidak lengkap, peserta didik dapat menentukan kekurangan teks tersebut dengan tepat ○ Disajikan teks prosedur yang mengandung kalimat 	10 11

	dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan	dari segi kalimat tidak efektif	tidak efektif, peserta didik dapat menentukan pilihan kata yang tidak efektif dengan tepat
--	--	---------------------------------	--

NO.	KOMPETENSI DASAR	GENRE	INDIKATOR	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL
3.1 Memahami teks cerita mora/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	Teks Biografi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan struktur teks biografi ○ Menentukan keberpihakan penulis ○ Menentukan penilaian penulis ○ Menentukan keistimewaan tokoh ○ Menentukan hal yang dapat diteladani ○ Konjungsi intrakalimat 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan paragraf teks biografi, peserta didik dapat menentukan struktur teks tersebut ○ Disajikan paragraf teks biografi, peserta didik dapat menentukan peristiwa dan masalah dalam teks tersebut dengan tepat ○ Disajikan paragraf teks biografi, peserta didik dapat menentukan pertanyaan yang jawabannya ada di dalam teks ○ Disajikan paragraf teks biografi, peserta didik dapat menentukan keistimewaan tokoh ○ Disajikan paragraf teks biografi, peserta didik dapat menentukan hal yang patut diteladani ○ Disajikan paragraf teks biografi, peserta didik dapat menentukan konjungsi intrakalimat dengan tepat 	12, 13	12, 13
3.2 Membedakan teks cerita mora/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan		<ul style="list-style-type: none"> ○ Membedakan teks ○ Membedakan struktur teks 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan dua paragraf bagian isi, peserta didik dapat menentukan jenis teksnya (biografi, cerpen) ○ Disajikan tabel tentang struktur teks biografi dan cerita moral, peserta didik dapat menentukan perbedaan struktur kedua teks tersebut dengan tepat 	19	19
3.3 Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan		<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan klasifikasi teks 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan paragraf teks biografi, peserta didik dapat menentukan klasifikasi teks (biografi perjalanan karir dan perjalanan hidup) 	21	21
3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita mora/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-		<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan kekurangan teks 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan paragraf teks biografi yang strukturnya tidak lengkap, peserta didik dapat menentukan kekurangan teks tersebut ○ Disajikan paragraf yang terdapat penggunaan konjungsi yang tidak tepat, peserta didik dapat menentukan bagian yang tidak tepat tersebut 	22	22
					23

	kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan		<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan paragraf yang tidak tepat penggunaan tanda bacaanya, peserta didik dapat menentukan bagian yang tidak tepat tersebut ○ Disajikan paragraf yang terdapat kalimat tidak efektif, peserta didik dapat menentukan kalimat yang tidak efektif dengan tepat 	24
4.3	Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	Teks diskusi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan perbaikan penulisan kata ○ Menentukan perbaikan penggunaan tanda penghubung ○ Menentukan perbaikan penggunaan huruf kapital ○ Menentukan penggunaan pilihan kata 	26 27 28 29
	4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan		<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan kalimat utama ○ Meringkas diskusi 	30 31

NO.	KOMPETENSI DASAR	GENRE	INDIKATOR	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL

11	4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan	Teks Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan makna kata dalam kalimat ○ Menentukan makna kalimat dalam paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan teks prosedur, peserta didik dapat menentukan arti istilah dalam teks tersebut ○ Disajikan teks prosedur yang dirumpangkan, peserta didik dapat menentukan istilah yang tepat untuk melengkapi teks tersebut <p>32</p>
12	4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Teks Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyusun teks prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan 5-6 kalimat prosedur yang disusun acak, peserta didik dapat menyusun menjadi teks prosedur yang logis ○ Disajikan teks prosedur yang dua bagian kalimat dirumpangkan, peserta didik mampu menentukan kalimat yang tepat untuk melengkapi teks tersebut <p>33</p>
13	4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	Teks Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan telah teks yang tepat ○ Menentukan perbaikan penulisan kata ○ Menentukan kalimat perintah ○ Menentukan penggunaan kata bilangan ○ Menentukan penggunaan pilihan kata ○ Menentukan perbaikan kalimat efektif 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Disajikan teks prosedur yang langkah-langkahnya tidak runut, peserta didik dapat menentukan urutan langkah yang tepat ○ Disajikan teks prosedur yang terdapat penulisan kata yang salah, peserta didik dapat menentukan perbaikan penulisan kata tersebut dengan tepat ○ Disajikan teks prosedur yang belum menggunakan kalimat perintah, peserta didik dapat menentukan perbaikannya dengan tepat ○ Disajikan teks prosedur yang terdapat penggunaan kata bilangan yang tidak tepat, peserta didik dapat menentukan perbaikannya dengan tepat ○ Disajikan kalimat yang terdapat kesalahan dalam penggunaan pilihan kata, peserta didik dapat menentukan perbaikan pilihan kata yang tepat dalam kalimat tersebut ○ Disajikan teks prosedur yang terdapat kalimat yang tidak efektif, peserta didik dapat menentukan <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p>

			perbaikan kalimat efektif pada teks tersebut	
14	4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan	o Meringkas teks prosedur	o Disajikan paragraf teks prosedur, peserta didik dapat menentukan ringkasan teks tersebut	41
15	4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan	Teks biografi o Menentukan makna kata dalam kalimat o Menentukan makna kalimat dalam paragraf	o Disajikan teks biografi, peserta didik dapat menentukan arti istilah dalam teks tersebut o Disajikan teks biografi, peserta didik mampu menentukan kalimat pertanyaan yang jawabannya terdapat di dalam teks	42 43
16	4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	o Menyusun teks Biografi	o Disajikan 5-6 teks biografi yang disusun acak, peserta didik dapat menyusun menjadi teks biografi yang logis o Disajikan teks biografi yang dua bagian kalimat dirumpangkan, peserta didik mampu menentukan kalimat yang tepat untuk melengkapi teks tersebut	44 45
17	4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	o Menentukan struktur teks biografi o Menentukan unsur kebahasaan	o Disajikan paragraf biografi bagian peristiwa/masalah dan reorientasi yang tidak tepat, peserta didik dapat menentukan reorientasi yang tepat o Disajikan paragraf teks biografi yang terdapat penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, peserta didik dapat menentukan perbaikan kalimat tersebut dengan tepat o Disajikan teks biografi yang menggunakan konjungsi korelatif yang tidak tepat, peserta didik dapat menentukan perbaikan yang tepat o Disajikan kutipan teks biografi yang terdapat penulisan gelar yang tidak tepat, peserta didik dapat menentukan penulisan gelar yang tepat	46 47 48 49
18	4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur,	o Meringkas teks Biografi	o Disajikan paragraf teks biografi, peserta didik dapat menentukan ringkasan teks tersebut	50

	dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan

Mengetahui

Kepala Sekolah

CATUR HARYADI, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP.19710405 199803 1 008

Kalasan, 14 April 2015
Penyusun

MURSINAH,S.Pd.
NIP.19610422 198503 2 004





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 KALASAN

189

Alamat : Jongkangan Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta Kode Pos 55571 Telp.
02746997875

ULANGAN KENAIKKAN KELAS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII

Pilihlah Jawaban ABC dan D Yang Dianggap Benar Sesuai Pertanyaan!

1. Internet telah banyak membantu manusia dalam segala unsur kehidupan sehingga internet mempunyai andil penuh dalam kehidupan sosial. Dengan adanya internet, apa pun dapat kita lakukan baik hal yang positif maupun hal positif. Sebagai media komunikasi , internet dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia.

Keberadaan internet memberikan manfaat positif bagi dunia inteformasi, tetapi banyak juga pengaruh negatifnya. Banyak siswa yang mendapatkan ilmu dengan bantuan internet. Bahkan tugas-tugas sekolah pun kini terasa lebih mudah dengan mencarinya di internet. Tidak bisa dipungkiri adanya internet memberikan pengaruh kepada pelajar . Ada pengaruh positif, tetapi ada juga pengaruh negatif internet, bagaikan mata uang dengan dua sisi, bergantung pada bagaimana kita menghadapinya.

Teks diatas termasuk teks diskusi yang kurang lengkap pada bagian

- a. Isu c. Simpulan
b. Argumen mendukung d. masalah
2. Keberadaan internet memberikan manfaat positif bagi dunia inteformasi, tetapi banyak juga pengaruh pengaruh negatifnya. Banyak siswa –siswa yang mendapatkan ilmu dengan bantuan internet. Bahkan tugas-tugas sekolah pun kini terasa lebih mudah dengan mencarinya di internet. Tidak bisa dipungkiri adanya internet memberikan pengaruh kepada pelajar . Ada pengaruh positif, tetapi ada juga pengaruh negatif internet, bagaikan mata uang dengan dua sisi, bergantung pada bagaimana kita menghadapinya.

Teks di atas terdapat kalimat tidak efektif pada kalimat nomor....

- a. 1 c. 4
b. 2 d. 3
3. Banyak manfaat positif yang dapat diperoleh siswa dari internet tetapi digunakan secara bijak. Namun, tidak sedikit pula pengaruh negatif yang ditimbulkan internet. Berikut ini beberapa pengaruh negatif dari internet. Beberapa berita , baik televisi maupun koran melansir adanya penculikan anak atau kasus pelarian anak di bawah umur yang berawal dari situs pertemanan atau jejari sosial di internet. Sifat anak yang mudah percaya pada siapa pun memungkinkan terjadinya hal tersebut.

Teks tersebut terdapat penggunaan konjungsi yang kurang tepat yaitu pada kalimat nomor ...

- a. 1 c. 4
b. 3 d. 2
4. Pengembangbiakan tanaman dapat dilakukan melalui pencangkokan juga murah biayanya. Pencangkokan dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik pada suatu tumbuhan sehingga pemanfaatnya terhadap tumbuhan tersebut lebih maksimal. Misalnya, pencangkokan pada tumbuhan mangga bisa mendapatkan buah mangga yang lebih baik dari pada mangga yang tidak dicangkok. Selain itu, hasil pencangkokan memiliki masa tumbuh yang relatif lebih singkat.

Teks tersebut termasuk struktur teks prosedur bagian ...

- a. Alat/ bahan c. Langkah-langkah
b. Alat dan langkah d. tujuan

1.	Sinonim, kata sambung, adverbial (rincian waktu)
2.	Sinonim, hiponim, pola kalimatnya imperatif
3.	Pola kalimatnya imperatif, pola kalimatnya biasanya conennectives, adverbial (rincian waktu
4.	Pola kalimatnya imperatif, numeralia, kata bilangan

5. Pada tabel di atas terdapat ciri-ciri kebahasaan teks prosedur terletak pada nomor....

190

- a. 1
b. 2
c. 4
d. 3

6. Kegunaan : Mengurangi gejala-gejala alergi pernapasan seperti bersin-bersin dan hidung tersumbat.

Dosis

- 2 kapsul 2x sehari (pagi dan malam) setelah makan selama gejala alergi.
- 2 kapsul 1x sehari (pagi) untuk mencegah kekambuhan.
- Anak (usia 6-12 tahun) : 1 kapsul 2 x sehari.

Pernyataan yang sesuai dengan isi teks di atas adalah ...

- a. Selama masih alergi, diharuskan mengonsumsi 2 kapsul dalam 2 hari.
b. Untuk pengobatan sebaiknya mengonsumsi minimal 2 kapsul dalam sehari (pagi).
c. Anak-anak sebaiknya mengonsumsi kapsul ini 2 kapsul dalam sehari.
d. Untuk mencegah kekambuhan, sebaiknya mengonsumsi 2 kapsul dalam sehari.

Teks 1

7. Pada waktu liburan sekolah, biasanya anak-anak mengisi waktu liburan dengan bermain layang-layang.

Ada yang membuat sendiri layang-layangnya ada juga yang membeli di toko memang, lebih praktis membelinya di toko, tetapi tentu saja modelnya biasa. Tentu bentuknya berbeda bila kamu membuatnya sendiri . membuat layang-layang sendiri dapat mengasah keterampilan dan mendapatkan kepuasan tersendiri.

Untuk membuat layang-layang persiapkanlah satu ruas bambu dengan diameter +/- 1 cm dan panjang +/- 90 cm,satu ruas bambu dengan diameter +/- 1 cm dan panjang +/-50 cm, kertas layangan atau kertas minyak dengan ukuran sesuai dengan kerangka layang-layang yang nantinya dibuat, spidol/ pewarna , lem, pita kaset, tali atau benang, gunting, penggaris, dan cutter atau pisau.

Teks 2

Keong emas selama ini dikenal sebagai hama tanaman padi. Keong emas atau siput murbaei merupakan organisme yang cukup menarik dengan warna keemasan atau lebih kelihatan kuning bila hidup di air yang jernih. Keongemas merupakan hama yang menyerang dengan memakan daun padi yang baru ditanam. Keong emas menyerang tanaman pada muda yang tergenang air dengan cara memarut pangkal batang yang berada di bawah air dengan lidahnya. Padahal tanaman yang rebah lalu dimakan.

Kedua teks di atas yang termasuk teks

- a. Teks prosedur dan teks fabel
b. Teks diskusi dan teks prosedur
c. Teks prosedur dan teks biografi
d. Teks prosedur dan teks eksposisi

	Teks prosedur	Teks eksposisi
1.	Sinonim, kata sambung, antonim	Kata sifat, kata kerja
2.	Sinonim, hiponim, numeralia	Kata baku , kata bilangan
3.	Sinonim, antonim, numeralia	Kata kerja, kata baku
4.	Sinonim, numeralia, kata bilangan	Kata kerja, numeralia

8. Tabel di atas terdapat ciri-ciri kebahasaan teks prosedur dan teks eksposisi terletak pada nomor

- a. Tabel nomor 1
b. Tabel nomor 2
c. Tabel nomor 3
d. tabel nomor 4

9. Untuk membuat layang-layang, persiapkanlah satu ruas bambu dengan diameter +/- 1 cm dan panjang +/- 90, satu ruas bambu dengan diameter +/- 1 cm dan panjang +/-50 cm, kertas layangan atau kertas minyak dengan ukuran sesuai dengan kerangka layang-layang yang nantinya dibuat, spidol/pewarna, lem, pita kaset, tali atau benang, gunting, penggaris, dan cutter atau pisau.

Teks prosedur diatas diklasifikasikan teks

- a. Teks melakukan sesuatu
b.Teks eksposisi
c. Menciptakan sesuatu
d. Teks prosedur

10. Pada waktu liburan sekolah, biasanya anak-anak mengisi waktu liburan dengan bermain layang-layang.

Ada yang membuat sendiri layang-layangnya ada juga yang membeli di toko memang lebih praktis

membuatnya sendiri . membuat layang-layang sendiri dapat mengasah keterampilan dan mendapatkan kepuasan tersendiri.

Untuk membuat layang-layang persiapkanlah satu ruas bambu dengan diameter +/-1 cm dan panjang +/-90 cm,satu ruas bambu dengan diameter +/-1 dan panjang +/-50 cm, kertas layangan atau kertas minyak dengan ukuran sesuai dengan kerangka layang-layang yang nantinya dibuat, spidol/ pewarna , lem, pita kaset, tali atau benang, gunting, penggaris, dan cutter atau pisau.

Kekurangan teks prosedur di atas terletak pada bagian....

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. Tujuan | c. Alat/bahan |
| b. Tujuan dan alat | d. langkah-langkah |
11. Pada waktu liburan sekolah, biasanya anak-anak mengisi waktu liburan dengan bermain layang-layang. Ada yang membuat sendiri layang-layangnya ada juga yang membeli di toko memang, lebih irit membelinya di toko, tetapi tentu saja modelnya biasa. Tentu bentuknya berbeda bila kamu membuatnya sendiri . membuat layang-layang sendiri dapat mengasah keterampilan dan mendapatkan kepuasan tersendiri.

Untuk membuat layang-layang persiapkanlah satu ruas bambu dengan diameter +/-1 cm dan panjang +/-90 cm,satu ruas bambu dengan diameter +/-1 dan panjang +/-50 cm, kertas layangan atau kertas minyak dengan ukuran sesuai dengan kerangka layang-layang yang nantinya dibuat, spidol/ pewarna , lem, pita kaset, tali atau benang, gunting, penggaris, dan cutter atau pisau.

Teks prosedur di atas terdapat kata yang tidak efektif pada kalimat

- | | |
|--------------|--------------|
| a. Kalimat 2 | c. Kalimat 1 |
| b. Kalimat 3 | d. Kalimat 4 |
12. Nama kecil ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Soewardi Soediningrat . Ia lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Meskipun demikian, ia sangat sedherhana dan ingin dekat dengan rakyatnya. Ketika berusia 40 tahun menurut hitungan tahun Caka, Raden Mas Soewardi Soeryaningrat berganti nama menjadi Ki Hajar dewantara. Tujuannya berganti nama adalah agar ia dapat bebas dekat dengan rakyatnya.

Teks di atas termasuk teks biografi bagian

- | | |
|----------------|--------------|
| a. Kesimpulan | c. Peristiwa |
| b. Reorientasi | d. Orientasi |
13. Sebagai pahlawan yang dijuluki Bapak Pendidikan Indonesia, semangat dan jasa Ki Hajar Dewantara sepantasnya dikenang dan tidak dilupakan. Semoga apa yang dilakukannya itu dapat menginspirasi rakyat Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

Teks di atas termasuk teks biografi bagian

- | | |
|----------------|--------------|
| a. Kesimpulan | c. Peristiwa |
| b. Reorientasi | d. Orientasi |
14. Perjalana hidup ki Hajar Dewantara benar-benar diteladai dengan perjuangan dan pengabdian pada kepentingan bangsa dan negaranya. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasardi ELS (Sekolah Dokter Belanda), kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA. Ia tidak dapat menamatkan pendidikan di sekolah tersebut karena sakit. Setelah itu, Ki Hajar Dewantara bekerja sebagai watawan di beberapa surat kabar, seperti sedyotomo,Midden Java, de Express, dan poesana. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat anti kolonial bagi pembacanya.

Teks di atas termasuk teks biografi bagian

- | | |
|----------------|--------------------------|
| a. Kesimpulan | c. Peristiwa dan masalah |
| b. Reorientasi | d. Orientasi |
15. Adam Malik sudah ktif berorganisasi sejak remaja. Pada usia 17 tahun, ia menjadi ketua Postindo di Pematang Siantar (1934-1935). Karier jurnalistiknya dimulai ketika menjadi penulis di majalah Parindo dan surat kabar Pelita Andalas. Ia memutuskan untuk merantau di Jakarta karena ingin berbakti kepada bangsa dan negara.

Pertanyaan yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah ...

- Berapakah usia Adam Malik saat menjadi ketua Postindo?
- Apa nama tempat Adam Malik tinggal di Jakarta?
- Mengapa Adam Malik memutuskan merantau ke Jakarta?
- Apa nama surat kabar tempat Adam Malik menulis?

16. Mohammad Mahfud tercatat sebagai dosen tetap Fakultas Hukum UII pertama yang meraih gelar doktor pada tahun 1993. Dia meloncat mendahului mantan dosen dan senior-seniornya di UII. Didukung oleh karya tulisnya yang sangat banyak, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun makalah ilmiah, dari Lektor Madya, Mahfud melompat lagi, langsung menjadi Guru Besar. Jika dihitung dari awal menjadi dosen sampai meraih gelar guru besar, Mahfud hanya membutuhkan waktu 12 tahun. Dengan rentang waktu tersebut, Mahfud memegang rekor tercepat dalam sejarah pencapaian gelar Guru Besar. Padahal, umumnya seseorang bisa merengkuh gelar Guru Besar minimal membutuhkan waktu 20 tahun sejak awal kariernya

Keistimewaan tokoh sesuai dengan isi kutipan biografi tersebut adalah ...

- a. Mohammad Mahfud meraih gelar doktor 1993.
 - b. Mohammad Mahfud menjadi dosen tetap Fakultas Hukum UII.
 - c. Meraih gelar Guru Besar sebagai rekor tercepat dalam sejarah.
 - d. Karya tulisnya sangat banyak, baik dalam bentuk buku maupun cd.
17. Ebit G. Ade lahir di Wanadadi Banjarnegara, 21 April 1954. Ia anak termuda dari 6 bersaudara. Ayahnya seorang PNS dan ibunya seorang pedagang kain. Ebit bercita-cita menjadi insinyur, dokter, pelukis, namun cita-citanya tidak kesampaian karena ketiadaan biaya. Dengan bermodal bakat dan kegigihan, Ebit memilih membuat puisi lalu melakukan puisi-puisinya sehingga ia dikenal sebagai penyanyi pop balada. Karyanya, sekitar 25 album kompilasi yang diproduksi oleh berbagai perusahaan rekaman. Akhirnya, ia sukses sebagai musisi sekaligus penyanyi.
- Hal yang patut diteladani pada tokoh tersebut adalah
- a. ayahnya sorang PNS
 - b. gagal menjadi insinyur
 - c. anak termuda dari 6 saudara
 - d. kegigihannya dalam meraih sukses
18. Mohammad Mahfud tercatat sebagai dosen tetap Fakultas Hukum UII pertama yang meraih gelar doktor pada tahun 1993. Dia meloncat mendahului mantan dosen dan senior-seniornya di UII. Didukung oleh karya tulisnya yang sangat banyak, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun makalah ilmiah, dari Lektor Madya, Mahfud melompat lagi, langsung menjadi Guru Besar. Jika dihitung dari awal menjadi dosen sampai meraih gelar guru besar, Mahfud hanya membutuhkan waktu 12 tahun. Dengan rentang waktu tersebut, Mahfud memegang rekor tercepat dalam sejarah pencapaian gelar Guru Besar. Padahal, umumnya seseorang bisa merengkuh gelar Guru Besar minimal membutuhkan waktu 20 tahun sejak awal kariernya

Kalimat yang menggunakan konjungsi intrakalimat pada teks di atas terdapat kalimat

- | | |
|-------------------|--------------------|
| a. Kalimat kesatu | c. kalimat kedua |
| b. Kalimat ketiga | d. kalimat keempat |
19. Teks 1

Ali Sadikin (biasa disebut Bang Ali) lahir di Sumedang, Jawa Barat, 7 Juli 1927. Beliau meninggal di Singapura, 20 Mei 2008 pada umur 82 tahun. Ali Sadikin adalah seorang letnan jenderal KKO-AL (Korps Komando Angkatan Laut) yang ditunjuk oleh Presiden Soekarno menjadi Gubernur Jakarta pada tahun 1966. Ia dikenal sebagai gubernur yang tegas dan disiplin.

Salah satu usaha mencapai keadilan sosial adalah menciptakan kesempatan setiap warga memperoleh derajat pelayanan kesehatan yang layak. Sampai akhir masa jabatan sudah ada 243 Puskesmas.

Teks 2

Ini uang upah menyapu yang kamu berikan padaku tempo hari, "jelas Yusa dengan tersenyum di bibirnya. Dipandangnya Sam dengan pandangan berpijar. "Aku tahu sekarang mengapa kamu pelit jajan. Aku pun merasa amat sayang bila harus jajan dengan uang ini. Karena"

"Itu uang ajaib!" potong Sam.

"Ya. Uang ini mengandung nilai perjuangan!" cetus Yusa pasti. Sam mengangkat alisnya tinggi. Lantas tersenyum sendiri. "Uang ini akan kujadikan modal," lanjut Yusa mengagetkan.

"Modal?"

"Tentu kutambahi dengan uang tabungan dari dalam celengan. Akan kubelikan ayam. Aku ingin beternak. Agar sering-sering memiliki uang ajaib." Sam tertawa, Yusa juga. Matahari semakin terik. Namun, rasa haus terlupakan begitu saja. Mereka berjalan ke luar kelas.

Teks diatas ditinjau dari jenis teks

	Teks 1	Tek2
a	eksposisi	cerpen
b	biografi	cerpen
c	biografi	eksposisi
d	biografi	prosedur

20. Perbedaan struktur teks biografi dan teks cerita moral pada tabel di bawah ini adalah

	Teks cerita moral	Teks biografi
a	Bersifat faktual	Bersifat rekaan
b	Berisi keistimewaan seorang tokoh	Berisi kisah hidup seorang
c	Bersifat rekaan	Bersifat faktual
d	Ditutup dengan pesan moral	Ditutup dengan simpulan

Teks 1	Teks 2
<p>Sejak kecil, Sule sudah mencintai musik, terutama lagu-lagu milik Rhoma Irama. Sule sama sekali tak menyadari bahwa dirinya memiliki bakat melawak yang ia tahu, banyak orang terbahak-bahak mendengar celetukan spontan yang dilontarkannya. Bahkan Sule mengaku kebiasaan melucu itu diturunkan dari sang ayah yang juga memiliki kepribadian banyol</p>	<p>21. Mohammad Mahfud tercatat sebagai dosen tetap Fakultas Hukum UII pertama yang meraih gelar doktor pada tahun 1993. Dia meloncat mendahului mantan dosen dan senior-seniornya di UII. Didukung oleh karya tulisnya yang sangat banyak, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun makalah ilmiah, dari Lektor Madya, Mahfud melompat lagi, langsung menjadi Guru Besar. Jika dihitung dari awal menjadi dosen sampai meraih gelar guru besar, Mahfud hanya membutuhkan waktu 12 tahun. Dengan rentang waktu tersebut, Mahfud memegang rekor tercepat dalam sejarah pencapaian gelar Guru Besar. Padahal, umumnya seseorang bisa merengkuh gelar Guru Besar minimal membutuhkan waktu 20 tahun sejak awal kariernya</p>

21. Klasifikasi teks tersebut adalah....

	Teks 1	Teks 2
a	cerpen	biografi
b	Perjalanan karier	Perjalanan karier
c	Perjalanan karier	Perjalanan hidup
d	moral	otobiografi

22. Nama kecil Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Soewardi Soediningrat. Ia lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Meskipun demikian, ia sangat sedherhana dan ingin dekat dengan rakyatnya. Ketika berusia 40 tahun menurut hitungan tahun Caka, Raden Mas Soewardi Soeryaningrat berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Tujuannya berganti nama adalah agar ia dapat bebas dekat dengan rakyatnya

Sebagai pahlawan yang dijuluki Bapak Pendidikan Indonesia, semangat dan jasa Ki Hajar Dewantara sepantasnya dikenang dan tidak dilupakan. Semoga apa yang dilakukannya itu dapat menginspirasi rakyat Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

Kekurangan teks biografi tersebut adalah tidak adanya bagian struktur teks yang berupa

- a. Orientasi
- b. Simpulan
- c. Peristiwa dan masalah
- d. Reorientasi

23. Nama kecil Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Soewardi Soediningrat. Ia lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Meskipun demikian, ia sangat sederhana lalu ingin dekat dengan rakyatnya. Ketika berusia 40 tahun menurut hitungan tahun Caka, Raden Mas Soewardi Soeryaningrat berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Tujuannya berganti nama adalah agar ia dapat bebas dekat dengan rakyatnya

Paragraf di atas terdapat penggunaan konjungsi yang tidak tepat pada kalimat nomor

- c. (1)
- d. (3)
- c. (2)
- d. (4)

24. Nama kecil Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Soewardi Soediningrat. Ia lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Meskipun demikian, ia sangat sedherhana lalu ingin dekat dengan rakyatnya. Ketika berusia 40 tahun menurut hitungan tahun Caka, Raden Mas Soewardi Soeryaningrat berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Tujuannya

- a. (1)
- b. (3)

- c. (2)
- d. (4)

25. Ali Sadikin (biasa disebut Bang Ali) lahir di Sumedang, Jawa Barat, 7 Juli 1927. Beliau berpulang meninggal di Singapura, 20 Mei 2008 pada umur 82 tahun. Ali Sadikin adalah seorang letnan jenderal KKO-AL (Korps Komando Angkatan Laut) yang ditunjuk oleh Presiden Soekarno menjadi Gubernur Jakarta pada tahun 1966. Ia dikenal sebagai gubernur yang tegas dan disiplin.

Salah satu usaha mencapai keadilan sosial adalah menciptakan kesempatan setiap warga memperoleh derajat pelayanan kesehatan yang layak. Sampai akhir masa jabatan sudah ada 243 Puskesmas

Paragraf di atas terdapat kalimat tidak efektif pada kalimat nomor

- a. (1)
- b. (2)

- c. (3)
- d. (4)

26. Dampak positif dan negative penggunaan facebook memang tidak bisa dipungkiri. Oleh karena itu. Kiranya yang dapat diatur adalah penggunaannya. Anak-anak sebaiknya tidak menggunakan facebook. Begitu pun remaja. Penggunaan facebook oleh remaja harus mendapat pengawasan.

Perbaikan yang tepat terhadap kata yang salah adalah

- a. Negatif
- b. Negatif

- c. Nagatif
- d. Negatiff

27. Pada jam kerja,mereka malah asyik membuka situs facebook. Jadi facebook ternyata juga membawa dampak buruk.

Perbaikan tanda penghubung yang tepat adalah

- a. Pada jam kerja,mereka malah asyik membuka situs facebook. Jadi facebook ternyata juga membawa dampak buruk.
- b. Pada jam kerja mereka malah asyik ,membuka situs facebook. Jadi facebook ternyata juga membawa dampak buruk.
- c. Pada jam kerja,mereka malah asyik membuka situs facebook. Jadi ,facebook ternyata juga membawa dampak buruk.
- d. Pada jam kerja,mereka malah asyik membuka situs facebook. Jadi facebook ,ternyata juga membawa dampak buruk.

28. Berikut ini pengunaan huruf kapital judul yang tepat adalah ...

- a. Kisah Seekor Srigala Tua Yang Lumpuh
- b. Kisah Seekor Srigala Tua yang Lumpuh
- c. Kisah Srigala Tua yang Lumpuh
- d. Srigala Tua yang Lumpuh

29. Pemerintah diharapkan dapat membuka situs-situs yang tidak baik .

Kalimat di atas terdapat penggunaan kata yang tepat adalah

- a. Pemerintah diharapkan dapat membuka situs-situs yang tidak baik
- b. Pemerintah diharapkan dapat membiarkan situs-situs yang tidak baik
- c. Pemerintah diharapkan dapat menutup situs-situs yang tidak baik
- d. Pemerintah diharapkan dapat memblokir situs-situs yang tidak baik.

30. Pornografi adalah pengaruh negatif internet lainnya. Tidak hanya orang dewasa yang mengunjungi situs-situs terlarang, tetapi banyak siswa yang ditengarai sering berkunjung ke situs-situs yang berisi gambar atau cerita porno. Hal ini tentu saja merupakan situasi yang sangat memprihatinkan. Kecanduan permainan oneline yang melanda siswa juga merupakan pengaruh negatif. Kecanduan dan ketergantungan dapat membuat siswa kehabisan waktu . dan energi untuk bermain. Akibatnya prestasi siswa pun menurun.

Kalimat utama pada teks di atas adalah

- a. Pornografi adalah pengaruh negatif internet lainnya
- b. Kecanduan dan ketergantungan dapat membuat siswa kehabisan waktu
- c. Tidak hanya orang dewasa yang mengunjungi situs-situs
- d. Pengaruh negatif internet

31. Perhatikan teks berikut ini!

Kita patut bangga bahwa pertelivision Indonesia dewasa ini telah berkembang pesat, dengan ditandai sudah banyaknya stasiun-stasiun televisi swasta yang saling berlomba menyuguhkan tayangan-tayangan untuk pemirsanya. Tayangan-tayangan yang mereka suguhkan telah memberikan informasi-informasi yang tajam, akurat, dan objektif, televisi juga telah membantu anggota masyarakat dalam memahami

Ringkasan teks di atas yang tepat adalah ...

195

- a. Bangsa Indonesia merasa bangga karena banyak stasiun swasta menyuguhkan informasi yang positif
- b. Bangsa Indonesia merasa bangga karena banyak stasiun swasta menyuguhkan informasi yang positif dan negatif
- c. Bangsa Indonesia merasa bangga karena banyak stasiun swasta menyuguhkan informasi yang membantu masyarakat
- d. Bangsa Indonesia merasa bangga karena banyak stasiun swasta menyuguhkan informasi yang membantu masyarakat yang dihadapi

32. Hampir sudah menjadi kebiasaan yang mengasyikan, ketika menonton televisi atau film di bioskop, kerap kali kita menikmatinya sambil "ngemil" seperti berondong jagung, keripik kentang, kacang atau kuwaci.

Istilah ngemil pada paragraf di atas adalah

- a. makan banyak
 - b. makan ngemil
 - c. makan kecil terus menerus
 - d. menikmati makan
33. Cara menggunakan obat gatal untuk diminum
- (1) Kupas, cuci, dan parut kunyit
 - (2) Rebus semua bahan dalam 5 gelas air hingga tersisa 3 gelas
 - (3) Saring semua ramuan tersebut,
 - (4)
 - (5) Lakukan selama 3 Minggu
- Isian yang tepat untuk melengkapi resep tersebut adalah
- a. Basuhlah sisa air tersebut ke seluruh badan
 - b. Minum ramuan 3 kali sehari sesudah makan
 - c. Siramlah bagian tubuh yang terasa gatal
 - d. Gunakan kain sebagai kompres di tempat yang gatal
34. Bacalah teks prosedur berikut.

Kegunaan : Mengurangi gejala-alergi pernapasan seperti bersin-bersin dan hidung tersumbat.

Dosis

Dewasa :

- 2 kapsul 2x sehari (pagi dan malam) setelah makan selama gejala alergi.
- 2 kapsul 1x sehari (pagi) untuk mencegah kekambuhan
- Anak (usia 6-12 tahun) 1 kapsul 2x sehari

Pernyataan yang sesuai dengan isi teks diatas adalah...

- a. Selama masih alergi, diharuskan mengonsumsi 2 kapsul dalam 2 hari
 - b. Untuk pengobatan sebaiknya mengonsumsi minimal 2 kapsul dalam sehari (pagi)
 - c. Anak-anak sebaiknya mengonsumsi kapsul ini 2 kapsul dalam sehari
 - d. Untuk mencegah kekambuhan sebaiknya mengonsumsi 2 kapsul dalam sehari
35. Datang- Menyerahkan resep obat ke apotek- antre- mendapatkan obat – pulang - diperiksa
- Langkah langkah di bawah ini disusun yang tepat adalah
- a. Pasien datang – antre – diperiksa- menyerahkan resep obat ke apotik – mendapatkan obat – pulang
 - b. Antre – pasien datang- diperiksa- menyerahkan resep obat ke apotik – mendapatkan obat – pulang
 - c. Pasien datang – periksa - antre — menyerahkan resep obat ke apotik – mendapatkan obat – pulang
 - d. Pasien datang – antre – diperiksa- mendapatkan obat – menyerahkan resep obat ke apotik – pulang
 - e.
36. Cermati langkah-langkah memgarang berikut....

- (1) [...]
- (2) Menentukan judul
- (3) Mencari bahan
- (4) [...]
- (5) Mengembangkan kerangka karangan

Pernyataan yang tepat untuk melengkapi bagian Yng rumpang teks di atas adalah ...

- a. (1) Menentukan judul , (4) membuat kerangka karangan
- b. (1) Menentukan tema, (4) membuat kerangka karangan
- c. (1) Mengumpulkan informasi / (4) menentukan tema

- d. (1) Menentukan judul, (4) mengumpulkan informasi
37. Perbaikan kalimat manaburkan bawang goreng dan mi siap disajikan sehingga menjadi kalimat yang benar!
- Taburi bawang goreng dan mi siap disajikan
 - Taburkan bawang goreng dan mi siap disajikan
 - Menaburi bawang goreng dan mi siap disajikan
 - Tabur bawang goreng dan mi siap disajikan
38. Penggunaan kata bilangan di bawah ini tepat, kecuali....
- Pencangkokan tumbuhan dapat dilakukan melalui cara berikut ...
- Kesatu, carilah dahan yang ukurannya sedang!
 - Kedua, ukurlah jarak antara batang pohon dan tempat yang akan dikupas kulitnya paling sedikit ± 10 cm!
 - Ketiga, kupaslah sekeliling kulit dahan yang akan dicangkok dengan panjang kupasan ± 5 cm!
 - Ke empat keriklah lendir atau kambium dahan tersebut dengan perlahan agar kering!
39. Cara membuat sop gurameh
- Tumis bawang merah, bawang putih, tomat hijau, cabai hijau, dan serai hingga harum.
 - Tambahkan daging ikan, aduk hingga berubah warna
 - Tuangkan air lalu didihkan. Berilah daun kemangi dan garam. masak sampai mendidih
- Perbaikan Langkah ketiga pada kata berilah teks di atas kurang tepat pilihan kata adalah ...
- Taburkan
 - Berikan
 - c letakan
 - d. tempelkan
40. Pencangkokan dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik pada suatu tumbuhan sehingga pemanfaatannya terhadap tumbuhan tersebut lebih maksimal sekali.
- Perbaikan kalimat yang efektif adalah ...
- Pencangkokan dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik pada suatu tumbuhan sehingga pemanfaatannya terhadap tumbuhan tersebut lebih maksimal sekali
 - Pencangkokan dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik pada suatu tumbuhan sehingga pemanfaatannya terhadap tumbuhan tersebut lebih maksimal
 - Pencangkokan dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik pada suatu tumbuhan sehingga pemanfaatannya terhadap tumbuhan tersebut lebih sangat maksimal sekali
 - Pencangkokan dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik pada suatu tumbuhan sehingga pemanfaatannya terhadap tumbuhan tersebut sangat maksimal sekali
41. Ebit G Ade lahir biografi di Wanadadi Banjarnegara, 21 April 1954. Ia anak termuda dari 6 bersaudara. Ayahnya seorang PNS dan ibunya seorang pedagang kain. Ebit bercita-cita menjadi insiyur, dokter, pelukis, namun cita-citanya tidak kesampian karena ketiadaan biaya. Dengan bermodal bakat dan kegigihan, Ebit memilih membuat puisi lalu melagukan puisi-puisinya sehingga ia dikenal sebagai penyanyi pop balada
- Ringkasan teks diatas adalah
- Ebit seorang yang gigih memperjuangkan hidupnya
 - Ebit tidak memiliki biaya untuk mewujudkan cita-citanya
 - Ebit memerlukan dukungan penuh dari orang lain
 - Ebit pasrah atas nasib yang menimpanya
42. Istilah kata kegigihan teks biografi adalah...
- semangat, berusaha tanpa menyerah
 - semangat tiada biaya
 - semangat tapi tidak mampu
 - semangat dan gigih
43. Hasri Ainun Besari adalah anak keempat dari delapan bersaudara putra dari R. Mohmamad Besari. Arti dari nama Hasri Ainun berarti "mata yang indah". Ia kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan memperoleh gelar dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada tahun 1961. Ia juga pernah belajar di RSCM Jakarta. Ia menikah dengan Habibie yang juga teman bermainnya semasa kecil, pada tanggal 12 Mei 1962. Mereka menghabiskan bulan madu di empat tempat, yaitu di Kaliurang, Yogyakarta, dilanjutkan ke Bali lalu diakhiri di Ujung Pandang, daerah asal Habibie. Dari pernikahan ini, Ainun memiliki dua orang putra, yaitu Ilham Akbar Habibie dan Thariq Kemal Habibie, serta nem orang cucu.
- Pertanyaan yang jawabannya *tidak* terdapat dalam teks biografi di atas adalah ...
- Apa arti nama Hasri Ainun?

c. Di mana Hasri Ainun dan suaminya menghabiskan bulan madu?

d. Kapan Hasri Ainun lahir?

197

44. 1. Chairil Anwar dilahirkan di Medan, 26 Juli 1922

2. Dia dibesarkan dalam keluarga yang cukup

3. semasa kecil di Medan, chairil sangat dekat dengan neneknya

4. kedua orang tuanya bercerai, lalu ayahnya menikah lagi

5. selepas perceraian itu, setelah SMA, Chairil mengikuti ibunya ke Jakarta

Agar menjadi susunan teks biografi yang urut yang benaradalah

a. 1-3- 5 - 2 - 4

c. 1 – 2 – 3 – 4- 5

b. 1 -2 - 4 -3 - 5

d. 1 – 2 – 4- 5- 3

45. 1. Raden Ajeng kartini lahir tahun 1879

2.

3. ia anak seorang bangsawan yang masih taat pada adat istiadat

4. Kartini tidak diperbolehkan melanjutkan sekolah

5.

Susunan cerita biografi yang rumpang sehingga menjadi teks biografi yang lengkap adalah

a. ia lahir di kota Jepara , Jawa Tengah

Akhirnya kartini memiliki kegemaran membaca

b. ia lahir di kota Jepara , Jawa Tengah

tiada tanpa membaca

c. ia lahir di kota Jepara , Jawa Tengah

Semua buku termasuk surat kabar dibacanya

d. ia lahir di kota Jepara , Jawa Tengah

Melalui buku tersebut, kartini tertarik ingin mendirikan sekolah

46. Ibu Mertayani sangat senang dengan prestasi yang dicapai anaknya. Apa yang dia yakini dan lakukan selama ini ternyata tidak sia-sia. Dia pun berharap, anaknya itu bisa mewujudkan apa yang menjadi cita-citanya

Teks tersebut termasuk teks biografi bagian

a. Orientasi

c. Reorientasi

b. Peristiwa

d. Peristiwa dan masalah

47. Perjalanan hidup Ki Hajar Dewantara benar-benar ditandai dengan perjuangan dan pengabdian pada kepentingan bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS, setelah itu melanjutkan pendidikannya ke STOVIA.

Penggunaan kata sambung pada kalimat kedua yang tepat adalah

a. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS, setelah melanjutkan pendidikannya ke STOVIA.

b. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS, sehingga melanjutkan pendidikannya ke STOVIA.

c. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS, kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA.

d. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS, ketika melanjutkan pendidikannya ke STOVIA.

48. Ki Hajar Dewantara pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan kebudayaan yang pertama.Ki Hajar Dewantara tidak hanya dianggap sebagai tokoh dan pahlawan pendidikan yang tanggal kelahirannya 2 Mei dijadikan hari Pendidikan nasional, tetapi juga diitetapkan sebagai pahlawan pergerakan nasional melalui surat keputusan PresidenRI No . 305 Tahun 1959, tanggal 28 November 1959. Ki Hajar Dewantara meninggal dunia pada tanggal 28 April 1959 di Yogyakarta. Untuk melestarikan nilai dan semangat perjuangannya, Penerus Taman Siswa mendirikan Museum Dewantara Kerti Griya di Yogyakarta.

Kata konjungsi korelatif pada teks tersebut terdapat pada kalimat

a. (1)

c.(3)

b. (2)

d. (4)

49. IR. H. Joko Widodo lahir di Surakarta, 21 Juni 1961, merupakan alumnus UGM. Sejak 15 Oktober Jokowi menjabat sebagai Gubenur DKI. Tokoh yang jujur dan selalu bekerja keras ini dikenal dengan gaya blusukannya ke pelosok ibukota. Berbagai penghargaan telah beliau raih, antara lain termasuk

salah satu tokoh terbaik pengabdiannya kepada rakyat. Sebagai tokoh seni dan budaya, beliau dinilai paling bersih dari korupsi.

Penulisan gelar yang tepat pada teks di atas adalah

- a. Ir. H. Joko Widodo lahir di Surakarta, 21 juni 1961
 - b. iR. H. Joko Widodo lahir di Surakarta, 21 juni 1961
 - c. IR. h. Joko Widodo lahir di Surakarta, 21 juni 1961
 - d. IR. H. Joko Widodo lahir di Surakarta, 21 juni 1961
50. Alur hidup Ni Wayan Mertayani dapat dikatakan hampir mirip dengan Anne Frank, wartawati keturunan Yahudi. Keduanya sama-sama hidup dalam tekanan, tapi penuh harapan dan cita-cita. Anne Frank hidup dan besar di bawah tekanan tentara nazi, sedangkan Mertayani hidup dan besar di bawah tekanan ekonomi.

Ringkasan yang tepat atas kutipan bagian orientasi teks biografi di atas adalah

- a. Alur hidup Ni Wayan Mertayani mirip dengan Anne Frank, sama-sama hidup dalam tekanan. Mertayani hidup di bawah tekanan tentara nazi, Anne Frank hidup di bawah tekanan ekonomi.
 - b. Alur hidup Ni Wayan Mertayani sama dengan Anne Frank, sama-sama hidup dalam tekanan. Anne Frank hidup di bawah tekanan tentara Israel, Mertayani hidup di bawah tekanan ekonomi.
 - c. Alur hidup Ni Wayan Mertayani sama dengan Anne Frank, sama-sama hidup dalam tekanan. Bedanya Mertayani hidup di bawah tekanan tentara nazi, Anne Frank hidup di bawah tekanan ekonomi.
 - d. Alur hidup Ni Wayan Mertayani mirip dengan Anne Frank, sama-sama hidup dalam tekanan. Bedanya, Anne Frank hidup di bawah tekanan tentara nazi, Mertayani hidup di bawah tekanan ekonomi.
-

2 Maret 2015

Ulangan Teks Prosedur

1. A.

2. B.

3. C.

4. D.

5. E.

6. Kalmat Imperatif

Kalmat bukan perintah

~ Potonglah roti menjadi 6 bagian
~ Roti dipotong menjadi 6 bagian

~ Campurlah semua bahan yang telah dicampur
~ Semua bahan yang telah dicampur

~ Ukarlah panjang tahu tersebut
~ panjang tahu tersebut diukur
~ Rebuslah tentang yang sudah direbus kulitnya
~ tentang yang sudah dikupas kulitnya

~ rebusan

7. → Pencangkutan adalah pengembangbiakan tanaman mjd

→ Plastik transparan adalah plastik yang tembus pandang.

8. Mencuci Pakaian

Tujuan : Mencuci pakaian merupakan kegiatan yang biasa dilakukan dengan mencuci pakaian, pakaian yang tadinya kotor dan bau menjadi bersih kembali. Langkah-langkah mencuci pakaian adalah sebagai berikut.

Alat dan Bahan :	~ air	~ pakaian pakaian yang akan dicuci
	~ mesin cuci	~ ember
	~ pewangi	
	~ deterjen	

Ulangan Teks Prosedur

1 - 3 - 2014

8.

Cara Mudah Mencuci Pakaian.

- Menyuci pakaian adalah rutinitas yang dilakukan semua orang khususnya itu rumah tangga. Mencuci pakaian yang murah dan mudah dengan cara manual. Dengan cara ini, kita tidak usah khawatir karena harga mesin cuci yang mahal. Kita hanya mengeluarkan sedikit biaya untuk membeli detergen. Selain itu mencuci pakaian juga bisa dijadikan sarana olahraga karena tangan kita bekerja sehingga baik untuk kelehatan.

Alat dan bahan yang kita butuhkan seperti : 1). Air ,

2) Detergen , 3) 4-3 buah ember 4) Sikat cucian.

Karangkraib Langkah-langkah mencuci pakaian sebagai berikut :

Pertama, Isilantiga buah ember dengan air bersih!

Kedua , salah satu ember berisi detergen secukupnya hingga berbusa!

Ketiga , masukkanlah pakaian kotor ke air sabun , lalu rendam beberapa menit.

Keempat , setelah itu kuicuk dan sikat hingga bersih

Kelima , jika sudah bersih bilas semua pakaian ke 1 dan 2 ember

sehingga tidak berbusa lagi lalu peraslah !

Keenam , jemurlah semua pakaian di luar ruangan hingga

kering!

Mencuci pakaian secara manual lebih mudah dan murah tentunya.

- A. 1. a. teks yg berisi tujuan dan langkah yang harus dilakukan agar suatu petugas dapat dilakukan.

2. b. bahan - bahan pokok , tujuan , dan langkah - langkah

3. c. sinonim , antonim , dan kata bilaangan.

4. d. potongan itu dibawa ke dapur.

5. d. tungku.

6. 1. tumbuklah keroppi sampai halus . \Rightarrow Kalimat imperatif

5 di tumbuk keroppi sampai halus. \Rightarrow Kalimat bukan perintah.

2. aduklah semua bahan hingga merata. \Rightarrow Kalimat imperatif.

adiaduk semua bahan hingga merata. \Rightarrow Kalimat bukan perintah.

3. olekanlah minyak ke daging. \Rightarrow Kalimat imperatif.

dioleskan minyak ke daging \Rightarrow Kalimat bukan perintah.

4. bilah air secukupnya ke dalam blender. \Rightarrow Kalimat imperatif.

disi air secukupnya ke dalam blender \Rightarrow kaliman bukan perintah

5. a. Pencangkokan adalah pengembangkitan tanaman dengan cara melilitkan tanah basah ke batang tanaman sehingga menghasilkan tunas yang

bentuk bait sehingga dapat berbuah lebat.

b. Plastik transparan adalah plastik yg tembus pandang sehingga bagian

dalam yg tertutup plastik bisa dilihat jelas dari luar.

8. b. Metode pembersihan rokok yang benar

$\frac{20}{2} = 100$

200

Mengusun tets biografi secara mandiri.

Raden Ajeng Kartini

Raden Ajeng Kartini atau Ibu Kartini merupakan keturunan keluarga terpandang Jawa. Dia lahir 21 April 1879, dimana adat istiadat masih kuat dipegang oleh masyarakat termasuk keluarganya. Satu hal yang dianut dari keluarganya adalah penelitian. Kartini pernah merasakan bangku sekolah hingga tamat pendidikan dasar. Karakternya yang haus akan ilmu pengetahuan membuatnya ingin terus melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi, ayahnya tidak mengizinkan. Kartini melanjutkan sekolah. Kartini sangat seikh * tetapi dia tidak bisa mengalah keputusan itu. Kartini tidak boleh keluar rumah sampai waktunya menitah atau disebut dengan dipingit. Untuk menghilangkan rasa bosan di rumah, Kartini menghabiskan sebagian waktunya membaca buku ilmu pengetahuan. Kesukaannya membaca berubah menjadi rutinitas harian. Lambat laun pengetahuannya bertambah dan wawasannya pun meluas. Banyak karja dan pemikiran wanita Eropa yang diaquinkinya. Terlebih kebebasan untuk bisa terus bersekolah. Rasa taqum itu menginspirasinya untuk memajukan wanita Indonesia. Dia pun mulai bergerak mengumpulkan teman - teman wanitanya untuk diajari baca tulis dan pengetahuan lainnya.

Dia juga punya banyak teman di Belanda dan sering bertemuunitasi dengan mereka. Bahkan, dia sempat memohon kepada Mr. J.H. Abendanon untuk memberitahunya basis wso sekolah di Belanda. Belum sempat permohonan



tersebut ditolakkan dia diminta kembali oleh Adipati Rembang keranma Raden Aji jogorwingrat. Kartini ikut dengan suaminya ke Rembang setelah menikah. Beruntung Kartini memiliki suami yang mendukung cita - citanya. Kartini kigijihan serta dukungan sang suami, Kartini mendirikan Setelah Wanita di berbagai daerah. Seperti Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Medan, Madura Cirebon, dsb. Sekolah Wanita itu diberi dengan nama Setelah Kartini.

Pada 17 September 1904, Kartini menghaduskan napas terakhir di usia 25 tahun setelah melahirkan anak pertama dan satu - satunya. Dia salah seorang wanita yang menjadi pelopor erwansipasi wanita di tanah Jawa. Surat - surat korespondensinya dengan teman - temannya di Belanda kemudian dibuk oleh Abendanon dengan judul Door Duiternis Tot Licht (Halos Gelap Terlitih Temang). Buku ini telah menginspirasi banyak wanita, baik wanita di zamannya tetapi juga wanita kini dan masa depan.

Sesuai keppres No. 108 Tahun 1964 pada 2 Mei 1964 Kartini resmi digelari pahlawan nasional oleh pemerintah Indonesia dan menetapkan tanggal 21 April sebagai Hari Kartini. Bahkan membuat lagu Ibu kita Kartini untuk mengenang jasa - jasanya.

✓ ✓ ✓ ✓

Ringkaslah Tekis Sa Ulasan berjudul Sang Pemimpi !

Sang Pemimpi

Sang Pemimpi adalah novel kedua dari tetrilogi Laskar Pelangi karya Andre Hirata. Novel ini menceritakan kisah kehidupannya di Pulau Belitung. Ada tiga remaja SMA yang bernama Ikal, Arai, dan Jimbron yang ingin melanjutkan sekolah hingga ke Prancis dan menjelajahi Eropa hingga ke Afrika. Mereka adalah tiga remaja yang nakal sehingga mereka sangat dibenci oleh Pak Mustar, tokoh antagonis dalam novel ini. Tetapi hal berbeda diberikan oleh Pak Belia sang kepala sekolah. Pak Belia memberikan mimpi-mimpi kepada murid-muridnya terutama Ikal, Arai, dan Jimbron. Pak Belia selalu mengucapkan kata-kata agar muridnya menjelajahi Eropa Sampai Afrika yang eksotis. Pada bab-bab berikutnya pembaca akan melihat Potongan-Potongan kisah seperti berdiri sendiri. Andrea hanya membucit cerpen-cerpen dalam satu novel. Tetapi novel ini memiliki hubungan yang sangat erat, seperti mozaik-mozaik dalam kehidupan. Novel ini juga disajikan dengan bahasa yang cantik serta memiliki lelucon-lelucon yang tidak biasa sehingga pembaca dapat tertawa. Novel ini benar-benar buku yang sangat dibutuhkan oleh remaja negeri ini karena memberi motivasi, semangat, dan mimpi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

83/
m



SMP Negeri 4 Kalasan



Memberi Petunjuk Pengisian Angket



Siswa Sedang Mengisi Angket



Guru Sedang Mengisi Angket



Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 4 KALASAN

Jongkangan Tamanmartani Kalasan Sleman 55571 Telpon./Faks.(0274)6997875

Website : www.smpn4kalasan.sch.id Email : smpn4kalasan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 097

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Kalasan Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	RESMANINGRUM YUNI HARYONO
NIM	:	11201244035
Jurusan Prodi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	:	Karang Malang Yogyakarta
Judul	:	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kalasan
Waktu Penelitian	:	19 Maret 2015 – 17 April 2015.

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 4 Kalasan dalam rangka keperluan Tugas Akhir (Skripsi).

Demikian Surat Keterangan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 17 April 2015

Kepala SMP Negeri 4 Kalasan



CATUR HARYADI, S. Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19710405 199803 1 008



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 290a/UN.34.12/DT/III/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP
NEGERI 4 KALASAN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

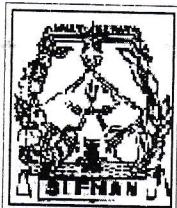
Nama : RESMANINGRUM
NIM : 11201244035
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Kalasan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 4 Kalasan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 978 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/954/2015

Tanggal : 05 Maret 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	RESMANINGRUM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	11201244035
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Banaran, Salakan, Teras Boyolali, Jateng
No. Telp / HP	:	085728350517
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 4 KALASAN
Lokasi	:	SMPN 4 Kalasan
Waktu	:	Selama 3 Bulan mulai tanggal 05 Maret 2015 s/d 05 Juni 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Maret 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Ka. SMPN 4 Kalasan
6. Dekan FBS
7. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

NIP. 19751111



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **(0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207**
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1056/UN34.12/PBSI/III/2015
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Resmaningrum Yuni H

NIM : 11201244035

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMPN 4 Kalasan

Judul : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan

Tanggal Pelaksanaan: Maret - Mei 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002